

O N E

seorang gadis yg memakai jas putih kebanggannya sedang berkutat dengan kertas-kertas yg berisi data-data pasien. dia (namakamu) aqhyla. gadis cantik yg bisa merebut hati seorang CEO perusahaan ternama. saat sedang sibuk berkutat dengan kertas-kertasnya itu, dia dikejutkan dengan deringan ponselnya.

bayi

tertera nama tersebut di ponselnya membuat gadis itu tersenyum dan mengangkat telepon dari kekasihnya itu.

"halo assalamualaikum sayang"

"waalaikumsalam, ada apa bay?" tanya seorang gadis saat menerima panggilan dari ponselnya

dia iqbaal dhiafakhri ramadhan, CEO yg sangat terkenal. dia memiliki sifat yg dingin dan terkesan cuek, apalagi pada wanita. tapi (namakamu) dapat merebut hati seorang CEO tersebut. mereka sudah berpacaran selama 1 tahun.

"kamu masih di rumah sakit?" tanyanya lagi

"iya ini masih ada pasien bay, kenapa hm?"

"ouh gitu, engga sih tadinya aku mau makan siang sama kamu" ujar iqbaal yg terkesan sedang menahan kesal

"iya kita makan siang bareng ya" bujuk (namakamu), karena ia sudah yakin jika iqbaal tengah merajuk padanya.

"yaudah nanti aku jemput kamu sayang"

"oke udah dulu ya ini aku lagi sibuk nih, matiin ya teleponnya biar cepet kelar terus kamu jemput aku"

"eh bentar emang kamu ga sibuk apa? kalo sibuk biar aku yg kesana" tambahnya

"NO! AKU YG KESANA KAMU GABOLEH KESINI SENDIRIAN"
ucapnya tegas

selain manja, iqbaal juga memiliki sifat pemaksa dan posessif. tapi, (namakamu) senang dengan sikap posessif kekasihnya itu berarti dia menyayanginya.

"okee" ucap (namakamu) sangat lembut

"i love you"

lalu setelah itu panggilan terputus, dan (namakamu) segera menyelesaikan tugas-tugasnya agar nanti jika iqbaal datang langsung pergi untuk makan siang.

finally, (namakamu) selesai dengan pekerjaannya. ia melihat ke jam yg melingkar di pergelangan tangannya, pukul 12.10

sudah memasuki jam makan siang dan sudah sedari tadi iqbaal belum juga datang. kemana laki-laki itu.

tok tokk tok

"masuk" ucap (namakamu) saat mendengar pintunya diketuk dari luar.

pintu ruangan (namakamu) pun terbuka

saat pintu masuk terbuka munculah sosok yg ditunggu-tunggu. seorang pria yg terlihat gagah menggunakan jas CEO. namun tunggu, dasi yg sudah terlihat acak-acakan dan

kemeja dalamnya yg tertutup jas itu sudah keluar serta kancing dua teratas yg terbuka. melihat penampilan iqbaal yg seperti itu membuat (namakamu) menyernit heran.

lantas (namakamu) melihat ke wajah iqbaal, betapa terkejutnya dia. ada luka lebam yg menghiasi wajah pria tampan itu.

lalu (namakamu) beranjak dari kursi kebesarannya itu menuju iqbaal yg masih berdiri di ambang pintu.

"yaalloh ibay kamu kenapa?" panik (namakamu) sambil memegang pipi iqbaal

"tadi ada sedikit masalah"

"aku obatin ya, abis itu kamu cerita kenapa bisa sampe kayak gini"

"gausah sayang ini hanya luka kecil" ucap iqbaal lembut agar bisa meredakan kekhawatiran kekasihnya itu.

"LUKA KECIL GIMANA?!LIAT INI IQBAAL LUMAYAN BANYAK LUKANYA. KAMU TAU GAK SIH AKU TUH KHAWATIR SAMA KAMU, KAMU MAH KEBIASAAN KALO DIKHAWATIRIN SAMA AKU MALAH KAYAK GINI. AKU BING-" ucapan (namakamu) terpotong

"hei kok marah-marah? aku gapapa" ujar iqbaal sambil mengelus pipi (namakamu) lembut

"AKU BINGUNG SAMA KAMU, DIKHAWATIRIN SALAH GA DIKHAWATIRIN LEBIH SALAH. MAUNYA APAA?!" lanjut (namakamu) tanpa menghiraukan ucapan iqbaal

"yaudah kamu obatin ya, yuk duduk disofa masa aku berdiri mulu sih capek nih abis lawan preman" ucap iqbaal disertai

kekehan untuk mencairkan suasana sambil menarik tangan (namakamu) untuk duduk di sofa yg terdapat di ruangan (namakamu).

setelah selesai mengobati luka lebam di wajah iqbaal (namakamu) mendesak iqbaal untuk menceritakan bagaimana dia bisa seperti itu. dengan senang hati iqbaal menceritakannya.

flashback on

saat iqbaal sedang mengendarai mobilnya menuju rumah sakit yg di tempati (namakamu). ia terpaksa berhenti karena ada seorang ibu-ibu yg sedang beradu mulut dengan seorang preman. ibu-ibu itu terlihat sangat ketakutan tapi berusaha menyembunyikannya.

karena iqbaal penasaran dan dia juga merasa kasihan kepada ibu-ibu itu. ia membayangkan bagaimana jika bundanya yg berada di posisi ibu-ibu tersebut.

"ada apa ini?" tanya iqbaal saat menghampiri mereka

"oh ada pahlawan kesiangan ternyata" ucap preman itu

tiba-tiba preman itu menghantam tinjuan di wajah iqbaal sehingga iqbaal hampir tersungkur ke belakang untungnya dia masih dapat menyeimbangkan tubuhnya agar tidak sampai tersungkur.

DUG!!DUG!!DUG!!

iqbaal membalas tinjuan itu dengan membabi buta tepat di wajah sang preman tersebut hingga

BRUKK!!!

preman itu tersungkur dengan wajah yg banyak luka diwajahnya. lalu preman tersebut kabur dengan kaki yg terpincang-pincang akibat pukulan dari iqbaal.

"ibuu gak papa bu?" tanya iqbaal.

"saya gapapa makasi ya nak.saya obatin dulu ya, atas rasa terimakasih saya" ajak ibu tersebut

"eh bu gapapa ini luka biasa aja kok bu, kalo gitu saya anterin ibu pulang ya takutnya preman itu dateng lagi bu"

lalu ibu itu pun mengangguk menerima tawaran iqbaal.

flashback off

"jadi gitu yang, pas aku udah pulang dari rumah ibu itu di jalan macet jadi lama deh maaf ya" ucao iqbaal mengakhiri ceritanya dan meminta maaf pada (namakamu) sambil menggenggam tangan (namakamu) erat

"yaalloh ibay kamu sampe segitunya nolongin orang lain tanpa mikirin diri sendiri, harusnya aku yg minta maaf tadi udah marah-marah sama kamu" ucap (namakamu) dan menundukkan kepalanya karena merasa bersalah

"hei kok nunduk, udah gapapa aku tau kamu khawatir makanya tadi marah-marah" ujar iqbaal sambil mengangkat dagu (namakamu) agar menatapnya

melihat (namakamu) berkaca-kaca lantas iqbaal membawa (namakamu) masuk ke dalam dekapannya disertai kecupan singkat di puncak kepalanya.

"hiks..." suara itu berasal dari mulut (namakamu)

iqbaal langsung melepaskan pelukannya dan beralih menghapus air mata kekasihnya itu yg mulai turun ke pipi gembulnya.

"udah ah kok nangis hm, udah udah syuttt... makan yuk ah aku laper nih yang" ucap iqbaal menenangkan (namakamu) dan mengajaknya untuk makan disertai dengan mengusap perutnya sendiri.

(namakamu) yg mendengar iqbaal berbicara seperti itu dan melihat iqbaal yg mengelus perutnya sendiri lantas terkekeh karena kekasihnya itu tengah lapar.

"yaudah yuk" ajak iqbaal di balas anggukan oleh (namakamu)

mereka berdua pun memutuskan untuk makan siang di restoran dekat rumah sakit tempat (namakamu) berada.

**semoga kalian suka ya sama ceritaku
kalo suka harus vote sama comment ya monmaap
maksa ni.**

gue tu biar dapet semangat gitu dari kaliann ehe:)

o ya maaf kalo ada typo

T W O

setelah makan siang selesai iqbaal memutuskan untuk menunggu sang kekasih selesai bertugas. sebenarnya (namakamu) sudah melarang iqbaal tetapi iqbaal adalah iqbaal si pemaksa dan tak ingin dibantah.

"bay mendingan kamu pulang gih takutnya kamu bosennungguin aku"

"ngga yang, dirumah apalagi bikin bosenn"

"ya kamu ke kantor dong takutnya ada meeting atau apa gitu" melas (namakamu) agar iqbaal mau menuruti perintahnya agar tidak menunggunya.

bukan apa-apa, (namakamu) tidak ingin jika iqbaal bosenn menunggunya apalagi sekarang (namakamu) sedang banyak pasien yg harus diperiksa, juga (namakamu) tidak bekerja di rumah sakit itu saja. melainkan beberapa rumah sakit yg ada di jakarta atau bisa saja dia mendapatkan panggilan dari rumah sakit di luar jakarta. dia merupakan dokter yg cukup terkenal.

"sayang bunda kangen sama kamu katanya pengen masak-masak bareng lagi" ucap iqbaal tanpa menjawab ucapan (namakamu).

"iya aku juga kangen sama bunda tapi ini aku lagi banyak pasien juga, insyaallah nanti kalo aku udah ga sibuk main ke rumah kamu deh"

"bentar ya bay aku mau periksa pasien dulu"

lalu (namakamu) keluar dari ruangnya meninggalkan iqbaal sendirian.

sudah 1 jam lamanya (namakamu) keluar dari ruangnya belum ada tanda-tanda ia akan kembali lagi ke ruangnya.

jangan tanyakan iqbaal, dia sudah tertidur sedari tadi di sofa yang sama dengan ponsel yg berada di dadanya.

tak berselang lama (namakamu) pun masuk ke dalam ruangnya, ia sudah selesai memeriksa seluruh pasien nya. ketika ia masuk (namakamu) mendapatkan iqbaal yg sedang tertidur telentang dengan jas serta dasi yg sudah di buka.

(namakamu) menghela nafas, lalu menghampiri iqbaal dan berniat untuk membangunkannya. sebenarnya dia tidak tega membangunkan iqbaal. sangat terlihat lelah di wajahnya.

"bay bangun yuk" ucap (namakamu) lembut dengan mengusap rambut iqbaal yg sudah terlihat agak panjang.

"ngghh.."

"bangun yuk kita pulang" ucapnya lagi disertai kecupan di rambut iqbaal

mata iqbaal pun terbuka disertai senyuman khas seorang iqbaal yg hanya di tunjukkan pada orang-orang terdekatnya, termasuk (namakamu). ya tentu saja kekasihnya.

"aku aja yg nyetir ya kamu keliatan capek banget" ujar (namakamu) sambil tetap mengusap rambut iqbaal

"gausah yang biar aku aja" jawab iqbaal dengan suara serak khas orang bangun tidur

"tapi ini mata kamu sayu banget sayang" ucap (namakamu) dengan menyentuh bagian bawah mata iqbaal

"nanti aku cuci muka dulu deh" kata iqbaal sambil beranjak menuju toilet yg berada di ruangan (namakamu).

memang ruangan (namakamu) sangatlah nyaman meskipun itu berada di dalam rumah sakit tapi serasa dirumah.

terdapat toilet sendiri, sofa, dan ada juga TV yg berada di dalam ruangan lain--kamar. ya, di ruangan (namakamu) terdapat kamar. serasa rumah sendiri.

setelah (namakamu) selesai membereskan mejanya hingga rapi kembali bersamaan dengan iqbaal yg keluar dari toilet dengan wajah yg lebih segar daripada tadi.

jam sudah menunjukkan pukul 16.00. sebenarnya (namakamu) ingin berkunjung ke rumah iqbaal lantaran bundanya itu merindukan dirinya, tapi ia urungkan saat melihat wajah iqbaal yg terlihat kelelahan. mungkin lain kali atau di waktu *weekend*.

saat berada di perjalanan terjadi keheningan diantara mereka hingga suara ponsel memecahkan keheningan.

"yang angkatin dong, aku lagi nyetir" ucap iqbaal sambil merogoh sakunya dan memberikan ponselnya kepada (namakamu)

"bunda bay"

"yaudah angkat aja bi" lalu (namakamu) segera menekan tombol berwarna hijau dan mengaktifkan *loadseaker*.

"halo assalamualaikum le"

"waalaikumsalam bun ada apa?" jawab dan tanya iqbaal sekaligus

"kamu lagi dimana?"

"aku lagi dijalan bun"

"yaallah bunda kan udah bilang kalo lagi nyetir gaboleh angkat teleponnya"

"ini sama (namkamu) bun tenang aja"

terdengar bunda rike menghela nafas lega,

"le bunda minta tolong jemput dong di rumah temen bunda, nanti bunda kirimin alamatnya"

"eh tapi (namakamu) jangan dulu pulang dia harus ikut jemput bunda"

"bun kasian dia kecapekan, biarin dia pul-"

"eh gapapa bay, iya bun aku ikut jemput bunda" potong (namakamu)

"yang tadi kerjaan kamu banyak pasti capek kan sekarang"

"engga bay udah deh aku juga pengen ketemu sama bunda"

diseberang sana bunda rike menggelengkan kepalanya mendengarkan perdebatan mereka

"oh sayang kerjaan kamu banyak ya yaudah gausah ya kamu istirahat aja dirumah"

"eh gapapa bunda lagian dirumah ga ada siapa-siapa, mamah ikut papah ke luar kota"

"yaudah kamu nginep aja dirumah bunda ya"

"makasih bunda sebelumnya, gapapa kok bun aku dirumah sendirian"

"udah ah nanti lagi ngobrolnya, bun kirimin alamatnya" lerai iqbaal

"iya, assalamualaikum"

"waalaikumsalam"

iqbaal dan (namakamu) sudah sampai di rumah temannya bunda rike. disana sudah terlihat bunda rike berdiri di depan gerbang rumah.

lalu (namakamu) turun terlebih dahulu,

"assalamualaikum bunda"

"waalaikumsalam yaallah nak bunda kangen banget sama kamu" ucap bunda rike sambil memeluk kekasih anaknya itu.

"aku juga kangen sama bundaa" kekeh (namakamu) dan membalas pelukannya

"bunda didepan ya biar aku dibelakang aja" lanjut (namakamu)

"gapapa biar bunda yg dibelakang" tak ingin mendapat bantahan akhirnya bunda rike langsung masuk ke mobil dan menempati kursi tengah

(namakamu) menghela nafas dan masuk ke mobil.

saat ini mereka sudah sampai di kediaman bunda rike. setelah beristirahat sebentar (namakamu) dan bunda rike menuju dapur untuk menyiapkan makan malam.

"sayanggg" teriak iqbaal dari kamarnya

"hadeuhh tu anak" ucap bunda rike diikuti kekehan dari (namakamu)

"sayang aku cariin juga" ucap iqbaal saat sudah menemukan (namakamu) lalu iqbaal mencium pipi (namakamu) sekilas dan mencium pipi bundanya juga

"ibay!" tegur (namakamu)

"kenapa si yang bunda aja gapapa kok, yakan bun?" tanya iqbaal ingin mendapatkan pembelaan dari bundanya itu.

bunda rike hanya terkekeh lalu mengangguk toh anak bungsunya itu tidak mungkin akan melakukan diluar batas.

ia percaya pada mereka, karena (namakamu) pun sudah ia anggap sebagai anaknya sendiri. iqbaal pun terlihat sangat bergantung pada gadis itu. sekarang ia hanya berharap pasangan itu agar selalu bahagia dan dia mendukung jika anaknya memiliki hubungan dengan (namakamu).

TO BE CONTINUE

THANKYOU SO MUCH GUYS YG UDAH VOTE

RAMEIN LAGI YAA EHE:)

****maklum si aku baru pemula jadi seneng aja gt dapet vote segitu jugaa udah alhamdulillah***

TH R E E

cahaya matahari perlahan-lahan masuk melalui celah jendela kamar gadis itu masih bergelung dengan selimutnya, kebetulan ia libur hari ini. jadi ini kesempatan untuknya agar bisa bermanja-manja dengan kasurnya itu.

fyi, sebentar lagi iqbaal dan (namakamu) akan ldr dikarenakan (namakamu) yg ditugaskan di rumah sakit bandung. sekitar satu minggu lagi (namakamu) berangkat ke bandung tapi gadis itu belum memberitahu iqbaal, mungkin hari ini.

rencananya (namakamu) hari ini akan datang ke kantor iqbaal dan menemaninya bekerja, tadinya dia ingin *me time* tapi karena satu minggu lagi ia akan pergi ke bandung dan pastinya akan jarang bertemu dengan iqbaal jadi ia memutuskan untuk menemani iqbaal bekerja, itu juga salah satu cara agar iqbaal mengizinkannya pergi ke bandung. ia juga harus memanjakan bayi besarnya dulu.

"nghh" lenguh (namakamu) saat wajahnya terkena sinar matahari yg masuk melalui celah jendelanya

perlahan-lahan gadis cantik itu, ralat mungkin *plus* dengan sebutan dokter. membuka matanya dan mengerutkan dahinya merasakan silau matahari.

gadis itu pun melihat ke arah jam dinding yg berada di atas tv, menunjukkan pukul 10.00.

(namakamu) berinisiatif mengecek ponselnya terlebih dahulu dan terdapat pesan dari iqbaal. selesai itu barulah ia bersiap-siap untuk pergi ke kantor iqbaal.

Disisi lain, iqbaal menggerutu menunggu balasan dari sang kekasih. mungkin masih tidur, pikirnya. sambil menunggu

balasan pesannya iqbaal membaca materi yg sebentar lagi akan di presentasikan saat *meeting*.

tring..

lantas iqbaal cepat-cepat membuka ponselnya dan membaca balasan pesan dari kekasihnya.

future wife

morning my girl

sayang?

hei belum bangun?

yaudah deh kalo belum bangun,

istirahat ya kamu capek banget pasti dari kemaren ngurusin pasien

morning too bayi

mbb

aku baru bangun ehe

baru saja iqbaal ingin membalas pesan dari (namakamu), ada yg mengetuk pintu dan setelah iqbaal mempersilahkan orang tersebut masuk ternyata sekretarisnya dan memberitahu iqbaal bahwa *meeting* akan segera dimulai. mau tidak mau iqbaal pun harus cepat-cepat menuju ruang *meeting*.

saat ini (namakamu) sedang mengendarai mobilnya menuju kantor iqbaal. yap, seperti yg dikatakan tadi (namakamu) akan berkunjung ke kantor iqbaal dan menemani bayinya itu bekerja. (namakamu) pun sudah membawakan makanan dari rumah, hasil masakannya sendiri untuk makan siang nanti bersama iqbaal.

(namakamu) turun dari mobilnya saat sudah berhasil memarkirkan mobilnya, tepat di samping mobil iqbaal.

sampai di kantor milik iqbaal itu, (namakamu) disapa oleh karyawan-karyawan yg melihatnya. memang semua mengetahui bahwa (namakamu) adalah kekasih iqbaal, CEO yg terkesan cuek. awalnya saat iqbaal memperkenalkan (namakamu) kepada seluruh karyawannya, mereka terkejut ternyata iqbaal sudah memiliki pasangan. ternyata ada juga yg dapat meluluhkan hati seorang iqbaal, omongan seluruh karyawan.

"sela, pak iqbaalnya ada diruangan gak?" tanya (namakamu) kepada resepsionis yg diketahui namanya sela.

karena (namakamu) tidak memberitahu iqbaal akan kesini jadi ia menanyakan terlebih dahulu. biasanya jika ia akan kesini mengabari iqbaal. berhubung ini untuk mengejutkan sang kekasih jadilah ia tidak mengabarinya.

"pak iqbaal nya ada *meeting* (nam)"

memang (namakamu) menyuruh sela untuk memanggil dirinya menggunakan nama saja. karena memang mereka seumuran. awalnya sela memanggil (namakamu) dengan embel-embel 'mba' tapi (namakamu) merasa tidak enak dengan panggilan tersebut. karena berhubung mereka seumuran jadi menggunakan kosakata lo-gue

"daritadi?" tanyanya lagi

"lumayan sih, tapi *meeting* nya bentar kok mungkin sebentar lagi juga selesai"

"oh yaudah deh, gue tunggu di ruangannya aja" dijawab dengan anggukan oleh sela

setelah sampai diruangan iqbaal khususnya di lantai 30, ia membuka pintu ruangan iqbaal, lalu berjalan menuju sofa

yg berada disana dan mendudukan bokongnya. sambil menunggu iqbaal ia memainkan ponselnya.

sudah hampir 1 jam setengah lamanya (namakamu) menunggu iqbaal. dirinya sekarang merasa bosan, akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke balkon dan melihat kota jakarta dari atas. terlalu hanyut melihat pemandangan kota jakarta hingga ia dikejutkan dengan seseorang yg memeluknya dari belakang.

"astagfirullah" sentak (namakamu)

"kenapa ngelamun heh?" tanya iqbaal

(namakamu) hanya menggeleng, "udah selesai *meeting* nya?" dibalas anggukan oleh iqbaal yg kepalanya ia topangkan di bahu kanan (namakamu)

"kangen yang" lirik iqbaal sambil mengeratkan pelukannya

lantas (namakamu) mengusap pipi iqbaal,

"kamu kesini kok ga ngabarin aku?"

"biar *surprise* dong"

"makan dulu yuk aku bawain makanan tuh" lanjut (namakamu) yg sudah membalikkan badannya.

"kamu yg masak?" (namakamu) mengangguk

"suapin ya, aku capek abis *meeting*" keluh iqbaal sambil memeluk (namakamu) lagi dan menyerukkan kepalanya di lekukan leher (namakamu)

"kok kayak ga nyambung gitu ya" kekeh (namakamu) dan mengusap punggung lebar iqbaal

"sayangg" rajuk iqbaal

(namakamu) terkekeh, "iya aku suapin" lalu menuntun iqbaal untuk masuk dan duduk disofa yg tadi ditempati (namakamu).

"nih minum" ucap (namakamu) sambil menyodorkan gelas kepada iqbaal yg sudah selesai makan.

"bay aku mau minta izin" ucap (namakamu) sambil menatap iqbaal yg sedang menatapnya juga

"izin?" dahi iqbaal berkerut, (namakamu) yg melihat itu pun langsung mengusap dahi iqbaal

"iya aku ditugasin ke rumah sakit di bandung" iqbaal terkejut mendengar ucapan kekasihnya itu

"kok kamu?engga dokter lain?"

"ya mana aku tau bay"

"berapa lama disana?"

"perkiraan 1 bulan"

"apaa?!" pekik iqbaal

(namakamu) tidak yakin akan mendapat izin dari iqbaal, tapi ini salah satu resikonya menjadi dokter. (namakamu) sebenarnya akan tetap berangkat dengan izin atau tanpa izin iqbaal pun. ini sudah menjadi tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugasnya.

(namakamu) tidak menjawab pertanyaan iqbaal dan iqbaal pun yg langsung bungkam saat mendengar kenyataan bahwa (namakamu) akan tinggal di bandung selama 1

bulan. tidak mungkin juga jika (namakamu) akan bolak-balik jakarta-bandung.

"ngertiin ya bay, aku kesana juga kan bukan liburan. aku disana kerja"

"kamu kapan berangkat?"

"satu minggu lagi"

iqbaal memijat pangkal hidungnya, lalu tersenyum kenapa juga dirinya harus melarang (namakamu), itu kan kewajiban kekasihnya. jika (namakamu) tidak berangkat ke bandung berarti (namakamu) sudah mengorbankan nyawa orang lain.

"iya gapapa aku izinin kamu kok" ucap iqbaal tersenyum sambil mengusap kepala (namakamu)

"makasih ibayyy" ucap (namakamu) sambil memeluk iqbaal dengan mengalungkan tangannya di leher iqbaal.

iqbaal pun membalas pelukannya dengan tangannya melingkar dipinggang (namakamu)

"tapi ngga gratis loh yang"

(namakamu) melepas pelukannya dan menyernit, "ada syaratnya" lanjut iqbaal

(namakamu) menaikkan alisnya bertanda 'apa?'

"pertama kamu harus cium a-" belum selesai iqbaal berbicara, sudah dipotong oleh (namakamu)

"MODUSSS!!"

"yaudah kalo gitu kamu ga boleh ke bandung" tantang iqbaal menaikkan satu alisnya

"yg kedua, lusa kamu harus temenin aku reuni sama anak GIS"

"bay malu dong itukan acara kalian kok ngajak aku, ada yg lain ga?"

"mau yg lain hm?" (namakamu) mengangguk mengiyakan

iqbaal tersenyum miring, "aku temenin kamu selama di bandung" (namakamu) melotot kaget dengan ucapan iqbaal.

"apa?!" sekarang (namakamu) yg memekik

iqbaal hanya tersenyum miring dan menaik turunkan alisnya.

"kenapa mau nolak?"

"yaudah aku temenin kamu dateng ke acara reuni" ucap (namakamu) mengalah, *what the hell!* iqbaal ini, pikirnya

mendengar jawaban (namakamu) iqbaal pun mengusap kepala (namakamu) dan kembali memeluknya.

sebenarnya (namakamu) sudah mengenal teman-teman iqbaal malah sudah cukup akrab. karena (namakamu) yg *easy going* dan juga mereka yg asik diajak ngobrol. (namakamu) merasa tidak enak jika harus hadir di acara mereka, dia juga bukan alumni GIS. tapi ya mau bagaimana lagi. sebenarnya ini permintaan mereka untuk mengajak (namakamu) datang di acara reuni bukan sepenuhnya keinginan iqbaal.

"nanti kamu di bandung jaga kesehatan ya jangan terlalu memforsir kerjaan, lagian kan ada suster juga atau dokter yang lain. makan yg teratur, pokoknya kamu pulang pipi

harus makin tembem ya awas kalo enggak. oh iya jangan lupa juga kamu harus sering-sering kabarin aku, aku bakalan kangen banget sama kamu. nanti kalo aku ada waktu luang aku samperin kesana ya biar nanti aku nginep di rumah eyang uti" (namakamu) hanya mengangguk

"oh iya kamu nginep di rumah eyang aku aja yang gimana?" lanjut iqbaal

"heh!? aku gak enak lah sama eyang, aku juga kan bukan siapa-siapa disana tuh"

"pasti eyang seneng deh kamu nginep disana"

"BIG NOOO IQBAAL!!!" pekik (namakamu)

jika sudah memanggil iqbaal maka (namakamu) benar-benar marah.

"kena-"

"stop bay, aku gamau ngerepotin eyang kamu. kan di bandung ada hotel atau aku bisa cari kontrakan atau kayak kos-kosan gitu. aku gamau bay" ucap (namakamu) cepat

"awas aja kalo kamu nanti bilang sama eyang atau sama bunda, bukannya aku gamau ketemu eyang atau apa cuma aku gamau ngerepotin aja bay, kalo sama keluarga kamu ya ngga terlalu malu tapi ini aku sendiri, satu bulan lagi. bukan satu hari dua hari doang. kalo ketemu eyang aku pengen banget mungkin nanti kalo aku ada waktu kosong aku bakal usahain liat eyang kamu"

"yaudah iya tapi kamu hati-hati ya disana" ucap iqbaal mencium puncak kepala (namakamu)

iqbaal sangat beruntung memiliki kekasih seperti (namakamu). semoga dirinya dan (namakamu) selalu bersama apapun yang terjadi dan satu lagi harapan iqbaal, semoga dirinya dan (namakamu) berjodoh. ia tidak ingin mengecewakan keluarganya yg sudah sangat menerima kehadiran (namakamu).

*semoga kita selalu bersama sayang apapun yang terjadi.
aku sayang kamu-iqbaal*

TO BE CONTINUE

**ini lumayan panjang dari yg kemaren gais hihi
jangan lupa voment yaa**

F O U R

hari ini tepat dimana iqbaal dan anak-anak gis akan mengadakan reuni. tentu saja (namakamu) ikut karena sesuai janjinya. sebenarnya acaranya tidak terlalu formal, hanya bertemu di sebuah caffe.

iqbaal sedang berada di perjalanan menuju rumah (namakamu). ia akan menjemput gadisnya terlebih dahulu. tetapi jam masih menunjukkan pukul 13.00 padahal acaranya sore hari. ya begitu lah iqbaal.

"assalamualaikum" ucap iqbaal saat sudah sampai di depan pintu utama (namakamu)

"waalaikumsalam" jawab seseorang

ceklek

munculah seorang wanita yg tidak terlalu tua, masih cantik seperti anaknya.

"eh iqbaal"

"apa kabar ma?" memang iqbaal sudah memanggil mama (namakamu) dengan panggilan yg sama seperti (namakamu). keluarga (namakamu) pun sangat menerima iqbaal.

"alhamdulillah baik, kamu gimana?"

"alhamdulillah seperti yg mama liat" jawab iqbaal terkekeh

"eh iya ayo masuk, mama sampe lupa nyuruh kamu masuk" iqbaal hanya terkekeh

lalu mama (namakamu)--dini dan iqbaal masuk dan dini mempersilahkan iqbaal duduk sementara dirinya memanggil (namakamu).

sambil menunggu (namakamu) ia memainkan ponselnya. tak lama dari itu (namakamu) turun dari arah tangga.

"loh bay kok udah kesini?" tanya (namakamu) heran

iqbaal yg mendengar suara kekasihnya lantas mendongak dan menyimpan ponselnya di saku celananya. *outfit* iqbaal hari ini hanya celana jeans berwarna hitam dan hoodie yg senada juga serta sneakers putih.

"emang gaboleh kesini nya sekarang?"

"ngga, bukan gitu. acaranya kan sore aku belum siap-siap, atau acaranya dimajuin?" ucap (namakamu) sambil melangkah mendekati iqbaal dan mendudukan dirinya disamping iqbaal.

"engga sayang, aku kan pengen pacaran dulu"

"huuuu bucinnn" sorak (namakamu)

iqbaal mendengus sebal, "biarin bucin juga, aku ini"

"serah deh" iqbaal menidurkan kepalanya di paha (namakamu) dengan tangannya yg melingkar di pinggang ramping (namakamu).

karena (namakamu) pacar yg peka lantas ia melayangkan tangannya ke kepala iqbaal dan mengusap sesekali memijatnya. saat (namakamu) memijat kepala iqbaal lantas iqbaal memejamkan matanya menikmati pijatan kekasihnya.

"bay zidny ikut ga?"

"ikut kayaknya, kenapa?"

"kangen aku sama dia udah lama gak ketemu"

mereka menunggu sore hari dengan obrolan yg tidak penting tetapi menurut mereka itu sangatlah berharga. menghabiskan waktu seperti itu mengobrol serta menertawakan hal yg menurut semua orang tidak lucu, kapan lagi mereka bisa seperti itu? mereka sama-sama sibuk. iqbaal sibuk dengan kertas-kertas sedangkan (namakamu) sibuk dengan pasien-pasiennya apalagi kurang dari satu minggu lagi mereka akan berpisah. hanya sementara.

jam dinding sudah menunjukkan pukul 16.00. setelah melaksanakan solat ashar, mereka memutuskan untuk berangkat karena sebagian teman-temannya sudah sampai di cafe yg direncanakan.

outfit (namakamu) cukup simple, memang (namakamu) bukan anak yang ribet. dia hanya menggunakan celana joker dan kaos uniqlo yg dilapisi cardigan serta *flat shoes* berwarna hitam.

rambut sebahunya ia kuncir kuda.

"bay gapapa kan aku pake baju kayak gini?beneran kan acaranya ngga formal?aku takut malu-maluin kamu, temen-temen kamu pake baju kayak gimana?" tanya (namakamu) beruntun sesaat (namakamu) menoleh ke iqbaal yg sedang mengendarai mobilnya.

iqbaal terkekeh mendengar penuturan (namakamu), "gapapa bi, ini aku aja pake hoodie kan"

astaga, (namakamu) tidak fokus ia baru menyadari bahwa iqbaal pun memakai baju yg santai tidak terlalu formal.

"heheh aku ga fokus" iqbaal hanya menggelengkan kepalanya diikuti kekehannya dan mengusap kepala (namakamu).

mobil iqbaal pun sampai di tempat tujuannya, dari luar sudah terlihat teman-temannya yg duduk didekat jendela.

"bay mereka ada yg ajak pacarnya ga sih?aku malu tau masa ikut-ikut kamu, aku balik lagi ya" ucap (namakamu) merasa tidak enak

iqbaal menarik tangan (namakamu) dan menggenggamnya, "gausah malu kan kamu udah kenal sama temen-temenku, malahan mereka yang nyuruh aku buat ajak kamu sayang, kan aku udah bilang ini acaranya kayak main biasa aja tempatnya juga kan di cafe."

"udah ya gausah balik lagi, mereka bakalan senang pas kamu dateng." (namakamu) pun tersenyum.

iqbaal selalu bisa membuatnya tenang, itulah mengapa (namakamu) sangat beruntung memiliki iqbaal. ah sudahlah. iqbaal memang terlihat sempurna di mata (namakamu), ia tahu memang didunia ini tidak ada yg sempurna.

iqbaal keluar dari mobilnya dan membukakan pintu untuk (namakamu). sudah jadi kebiasaan iqbaal padahal (namakamu) pernah bilang bahwa ia masih bisa membuka pintu mobil. tapi bukan iqbaal namanya jika tidak memaksa.

"itu dia bu dokterr" seru danu heboh saat melihat (namakamu) masuk ke cafe tersebut.

(namakamu) pun tersenyum melihat kehebohan danu.

"wooo dateng juga nih bapak CEO dan ibu dokter kitaa"
timpal ojan--fauzan

"aaaa zidny gue kangen banget sama lo" pekik (namakamu)
dan berhambur memeluk zidny

"gue juga kangen bangettt sama lo" ucap zidny membalas
pelukan (namakamu).

memang diantara yg lain (namakamu) lebih dekat dengan
zidny. dia orangnya baik dan asik, pernah waktu pertama
kali mereka dikenalkan dan mereka langsung akrab. pada
saat (namakamu) berada di perjalanan dengan iqbaal,
(namakamu) bertanya pada iqbaal mengapa mereka putus
padahal zidny orangnya baik. aneh sekali.

"anjir masa lalu gue sama masdep gue akur begitu ya"
kekeh iqbaal

diikuti kekehan oleh semuanya. disana hanya ada
danu,rafto,ojan,zidny,nandos,namyra.

(namakamu) dan iqbaal duduk berdampingan, "apa kabar
nih kalian?" tanya iqbaal

"baikk kita mah" ucap mereka serentak

"seginian doang nih?" tanya iqbaal lagi

"yg laen pada sibuk"

"(nam) apa kabar?" tanya ojan

"baik-baik alhamdulillah, lo gimana?" tanya balik
(namakamu) membuat iqbaal menatap ojan sinis.

"ya seperti yg lo liat" (namakamu) mengangguk

"eh (nam) lu masih betah aja sama si iqbaal, orangnya ngeselin gitu manja lagi, aneh gue sama lo kok bisa-bisanya gitu betah sama ni bocah padahal masih ada gue loh atau engga ada noh si rafto jomblo" ucap danu memanas-manasi iqbaal

"heh kurang ajar lo! ngatain gue jomblo, eh tapi gapapa deng kalo sama si (namakamu) gue mau-mau aja kok" cengir rafto

"woi udah napa liat noh muka si iqbaal merah gitu nahan emosi njir" ucap nandos sambil menunjuk iqbaal

(namakamu) pun melihat ke arah iqbaal yg berada disampingnya, ia terkekeh dan mengusap lengan iqbaal agar emosi iqbaal mereda.

"aelah baal gitu aja marah, kita becanda kali"

"udah bay mereka cuma becanda doang ah, gausah dibawa serius gitu" bujuk (namakamu)

"tapi (nam) kalo lo mau diseriusin sama gue gapapa kok" timpal rafto

(namakamu) melototkan matanya kepada rafto, respon rafto hanya menunjukkan deretan giginya.

"kuy lah mendingan makan dulu" lerai namyra dan memanggil *waiters*.

mereka pun memesan makanan dan melanjutkan obrolannya sambil menunggu pesanan mereka datang.

tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 20.00 akhirnya mereka memutuskan untuk pulang. tetapi berbeda dengan (namakamu) dan iqbaal, sebenarnya iqbaal yg memaksa untuk menghabiskan waktu berdua. iqbaal membawa (namakamu) ke sebuah tempat.

"bay kita mau kemana sih?" tanya (namakamu) saat mereka sedang berada di dalam mobil

"surprise dong" ucap iqbaal sok misterius, "udah malem juga bay kamu besok kerja loh."

"biarin yang aku ini yg punya perusahaannya"

(namakamu) mendelik sebal "sombong amat mas-nya"

setelah sampai ditempat yg iqbaal tuju, (namakamu) membulatkan matanya saat melihat tempat yg disebut iqbaal.

"IBAYYY KOK INI BAGUS BANGET" pekik (namakamu) menoleh pada iqbaal yg berada di belakangnya sambil tersenyum

"suka?"

"SUKAA BANGETTT MAKASIIH" (namakamu) langsung memeluk iqbaal dan mencium kedua pipi iqbaal dibalas dengan kecupan dikening (namakamu).

"good if you like it"

"I don't know what else to say. I really like, thank you very much and I love you so much"

"i love you too babe"

malam itu (namakamu) benar-benar sangat bahagia, katakan saja (namakamu) lebay. ia tidak peduli yang pasti (namakamu) tidak akan melupakan kejadian hari ini. selamanya ia akan mengingat kejadian-kejadian berharga bersama iqbaal.

TO BE CONTINUE

**THANKYOU SO MUCH GUYS YG UDAH VOTE.
BTW MASI BANYAK YG JADI DARK READERS NIH:(
VOTE DONG GAIS CUMA KLIK BINTANG DOANG,
GRATIS KOK.**

I LOVE U GAIS YG UDA VOTEE HUHUUU

sorry kalo ada typo:'

**MINAL AIDIN WALFAIZIN
MOHON MAAF LAHIR & BATINN**

F I V E

pagi ini (namakamu) sedang bersiap-siap menuju rumah sakit, tepat hari ini adalah haru terakhir (namakamu) berada di kantor. semalam ia sudah *packing* untuk berangkat ke bandung, pernah beberapa hari yg lalu iqbaal memaksa (namakamu) agar dirinya dibolehkan ikut ke bandung tapi tetap saja (namakamu) melarang dengan keras. iqbaal masih mempunyai kantor yg harus diurusnya, meskipun itu perusahaan milik iqbaal tapi tetap saja.

"maa (namakamu) berangkat dulu ya" pamit (namakamu) pada sang mama yg sedang bersantai ria di belakang rumah

"iya hati-hati ya, eh kamu udah *packing* buat ke bandung?"

"udah kok ma"

"iqbaal gimana?"

(namakamu) menyernit, "gimana apanya ma?"

"pas tau kabar kamu mau ke bandung

"ya gitu ma, ngomel mulu makin posessif lagi gaboleh ini itu" dini terkekeh

"tandanya dia itu sayang sama kamu" (namakamu) mengangguk menyetujui ucapan sang mama.

"aku berangkat ya ma takut telat, assalamualaikum"

"waalaikumsalam"

lalu (namakamu) mencium punggung tangan dini dan segera bergegas menuju rumah sakit.

tak terasa (namakamu) sudah sampai di rumah sakit dan turun dari mobilnya.

saat (namakamu) masuk tiba-tiba teman (namakamu) yg bertugas sebagai suster, menyapa (namakamu) terlebih dahulu dan memberitahu jika (namakamu) dipanggil oleh atasannya, mendengar itu ia pun segera bergegas menuju ruangan atasannya itu.

setelah mengetuk pintu dan sudah dipersilahkan masuk, (namakamu) membuka pintunya.

"selamat pagi dok" sapa (namakamu) ramah

"pagi (nam), silahkan duduk" (namakamu) mengangguk dan menundukkan kepalanya tanda sopan

"ada apa ya dok memanggil saya?"

"gini (nam) jadi kamu besok berangkat ke bandung tidak ditugaskan sendirian, nanti kamu berangkat bersama dokter riko jadi saya percayakan pada kalian."

"baik dok kalo seperti itu, apa ada yg ingin disampaikan lagi dok?"

dokter nita menggeleng, "tidak ada, silahkan kembali ke ruangan kamu"

"baik terimakasih dok"

saat (namakamu) keluar dari ruangan dokter nita, salsha--suster yg tadi memberitahu dan dia juga teman (namakamu) menghampiri (namakamu).

"(nam) ada apaan?"

"ngomongin itu soal yg ke bandung" salsha mengangguk dan setelah itu berpamitan pada (namakamu) untuk kembali pada pekerjaannya.

"haduh gue harus bilang apa ke iqbaal ya" gumam (namakamu) saat sudah sampai diruangannya.

tok tokk tokk...

"masuk"

"maaf dok hari ini langsung ke ruangan pasien" (namakamu) pun memberikan semua data-data pasien kepada suster tersebut dan melangkah kakinya menuju ruangan pasien yg akan diperiksanya.

"selamat pagi bu andin" sapa (namakamu) ramah

"pagi dok" ucap salah satu pasien

"gimana bu ada keluhan?"

"akhir-akhir ini saya sering pusing dok" keluh pasien tersebut yg diketahui namanya andin

"bentar ya bu saya periksa dulu"

"ini efek dari obat bu, nanti juga tidak apa-apa jika obatnya sudah habis terus kesehatan ibu sudah membaik mungkin ibu diperbolehkan untuk pulang, mudah-mudahan cepat sembuh ya bu" ucap (namakamu) sambil tersenyum

"terimakasih ya dok, saya senang sekali bisa dirawat sama dokter yg cantik ramah lagi" puji pasien tersebut--andin

(namakamu) terkekeh malu, "ibu bisa saja, ibu juga cantik kok. kalo begitu saya permisi ya bu saya harus periksa

pasien yg lain" ucap (namakamu) sambil melangkah keluar diikuti dengan suster.

begitulah (namakamu) jika sedang memeriksa pasien, dia sangat ramah. jadi tak sedikit pasien yg memuji akan kecantikan (namakamu) dan juga keramahan (namakamu) saat memeriksa pasiennya.

sedangkan saat ini iqbaal sedang berada dikantornya, ia sedari tadi uring-uringan pasalnya sang kekasih belum mengabarinya. hei iqbaal mengertilah, dia itu dokter memangnya kau mau bolos saja gampang.

"duh kemana sih, kebiasaan bikin orang khawatir mulu" gerutu iqbaal kesal

"apa gue susul aja kali ya kesana" pikir iqbaal sambil mengetukkan jari telunjuknya di dagu.

"ah nanti dia marah lagi"

akhirnya iqbaal masih setia menunggu balasan pesan dari kekasihnya itu, iqbaal tidak ingin jika (namakamu) marah padanya. (namakamu) agak sulit untuk dibujuk, iqbaal harus menggunakan 1001 cara agar gadisnya itu bisa luluh.

"permisi pak, sore nanti ada meeting" ucap sahira-- sekretaris iqbaal

iqbaal hanya membalas dengan anggukan kepala, lalu sahira keluar dari ruangan iqbaal. sudah dibilangkan? jika iqbaal sangat dingin kecuali orang terdekatnya.

drtt..drtt..drtt

iqbaal tersadar dari lamunannya saat mendengar suara ponselnya, kekasihnya. huft yg ditunggu-tunggu pun

akhirnya.

"halo assalamualaikum"

iqbaal hanya berdehem

"jawab dong aku ucap salam loh, dosa kalo ga dijawab"

"waalaikumsalam" ucap iqbaal malas

"maaf ya bay tadi aku lagi periksa pasien"

"seenggaknya kamu kabarin aku dulu, biar aku ga khawatir bii" ujar iqbaal pelan

"iya aku tau tadi aku sampe rs langsung dipanggil sama atasanku, terus pas nyampe ruangan aku langsung periksa pasien jadi aku gabuka hp bay, maafin yaa"

"iya aku maafin" iqbaal menghela nafas

"makasi bay"

mereka larut dalam obrolan, hingga tak terasa mereka sudah hampir satu jam mengobrol. (namakamu) yg terlebih dahulu mematikan teleponnya.

"(namm) makan kuyy" ajak salsha saat memasuki ruangan (namakamu) bersama chika--sama dengan (namakamu), dokter.

"ayoo dah gue laperr juga"

mereka pun berjalan menuju kantin yg ada di rumah sakit.

"(nam) gimana hubungan lo sama si iqbaal?" tanya chika saat mereka sedang menunggu pesanan mereka datang

"ya biasa aja ga gimana-gimana, emang kenapa chik?"
tanya balik (namakamu)

chika menggeleng, "engga gua nanya aja, kudah-mudahan
kalian langgeng ya" harap chika

"iya makasih chik"

makanan pun datang dan mereka menyantapnya dengan
lahap. setelah selesai mereka memutuskan untuk kembali
pada kerjaan mereka masing-masing.

tokk tok tokk

"iya masuk"

pintu pun terbuka dan muncul seorang pria yg sama dengan
(namakamu) memakai jas putih.
dia dokter riko.

"dok ganggu ga?" tanya riko

"oh ngga-ngga silahkan duduk" riko pun duduk dihadapan
(namakamu)

"ehm jadi gimana persiapan buat besok?"

"kalo saya sudah siap semuanya sih tinggal berangkatnya
saja"

"besok saya jemput ke rumah kamu, nanti kamu kirim
alamat kamu ya"

"hm gimana ya tidak usah dok kita ketemuan disini saja
dok, nanti ngerepotin"

"saya tidak sama sekali merasa direpotkan kok"

"aduh gimana ya dok"

"saya tidak terima penolakan ya dokter (namakamu)" lantas (namakamu) kesal, menyebalkan sekali.

srett...

pintu ruangan (namakamu) terbuka dan menunjukkan sosok iqbaal yg memakai jasnya.

(namakamu) dan riko mengalihkan tatapannya pada sosok iqbaal yg masih berada di ambang pintu.

"loh bay kesini kok gabilang?" tanya (namakamu)

"emang kalo dateng ke tempat kerja PACAR harus bilang dulu?" tanya iqbaal sambil menekan kata pacar dan menatap riko dengan tatapan sulit diartikan

"dok kalo gitu saya kembali ke ruangan saya, jangan lupa besok" (namakamu) yakin pasti iqbaal mendengar apa yg diucapkan riko.

(namakamu) menatap iqbaal yg menatapnya dengan artian butuh penjelasan.

setelah dokter riko keluar (namakamu) menghampiri iqbaal dan menuntunnya ke arah sofa, ia akan menjelaskan saat ini. tadinya ia tidak ingin membicarakan tentang hal ini tapi iqbaal pasti akan bertanya.

"maksud dia apa?" tanya iqbaal tanpa menatap (namakamu)

"emm jangan dipotong dulu ya? bay jadi gini aku nanti berangkat ke bandung ngga ditugasin sendirian, aku ke bandung sama dokter riko yg tadi itu-"

"apaa? kamu ga bohong kan?"

"aku ga bohong ngapain aku bohong coba, makannya dengerin aku duluu bay. terus tadi dia nawarin aku buat berangkat sama dia eh lebih tepatnya paksaan sih sebenarnya aku juga kesel tau dipaksa kayak gitu tapi ya mau gimana lagi" pasrah (namakamu)

"gaboleh, kamu gaboleh sama dia" ucap iqbaal datar

"bay aku juga disuruh atasanku berangkat sama dia, lumayan juga loh bay aku numpang" kekeh (namakamu) saat mengucapkan kalimat terakhir

"AKU BILANG GABOLEH YA GABOLEH (NAMAKAMU)!" marah iqbaal

"apa alesannya bayy aku gaboleh berangkat sama dia?"

"dia itu suka sama kamu"

"kata siapa?kamu kok bisa nyimpulin gitu aja?"

"aku sebagai laki-laki bisa bedain mana yg suka mana yg ngga, aku tau itu dari tatapan dia ke kamu, harusnya kamu sadar itu" ucap iqbaal tegas

(namakamu) hanya diam

"sekarang terserah kamu mau gimana aku ga peduli" ucap iqbaal dan pergi dari ruangan (namakamu)

sekarang (namakamu) bingung harus bagaimana disisi lain ia tidak ingin membantah ucapan iqbaal tapi disisi lain ia sudah diperintahkan untuk pergi ke bandung bersama riko.

TO BE CONTINUE

ngefeel gasi?
jujur gais aku gabisa bikin konflik wkwk
vote yaaa
thank u

S I X

tepatnya hari ini (namakamu) berangkat ke bandung, ngomong-ngomong mereka masih belum berdamai. iqbaa juga tidak biasanya seperti ini, padahal hari ini (namakamu) akan berangkat ke bandung. (namakamu) berniat untuk mengunjungi kantor iqbaal terlebih dahulu. yap tentu saja bersama dokter riko.

outfit (namakamu)

(namakamu) dan dokter riko sedang berada dalam perjalanan menuju rumah iqbaal, sebenarnya (namakamu) merasa tidak enak meminta untuk mengantarkannya ke kantor iqbaal terlebih dahulu.

setelah sampai didepan kantor iqbaal (namakamu) melangkah kakinya masuk sendiri karena riko katanya menunggunya saja didalam mobil. tuhkan (namakamu) makin merasa tidak enak.

tanpa basa-basi (namakamu) berjalan cepat naik ke lift menuju ruangan iqbaal. saat sudah sampai di lorong kantor yg menuju ruangan iqbaal (namakamu) segera berlari. ketika sampai didepan pintu ruangan iqbaal, (namakamu) segera membukanya.

terlihat iqbaal yg sedang menatap laptopnya sesekali melihat ke arah kertas yg dipegangnya jangan lupa juga kacamatanya yg bertengger dihidung mancungnya.

"bay" ucap (namakamu) pelan, iqbaal pun menoleh ke arah suara tersebut. lalu menaikkan sebelah alisnya.

"aku hari ini berangkat ke bandung" iqbaal hanya menganggukkan kepalanya tanpa berniat berbicara

"bay aku lagi bicara sama kamu" ucap (namakamu)

"aku tau kamu hari ini ke bandung, tetep aja kan kalo kamu minta izin sama aku, kamu berangkat sama dokter riko itu" ucapnya datar

"bay mau gimana lagi ini juga pekerjaan aku, aku gabisa protes sama atasanku" ucap (namakamu) membela diri, ia tidak bisa berlama-lama disini. dokter riko menunggunya di mobil.

"aku gabisa lama-lama disini, dia udah nunggu aku di dalam mobil"

"see? kamu lebih milih dia daripada aku"

"dimana letak omongan aku yg lebih milih dia baal?"

"yg pasti kamu merasa kasihan ke dia karna nunggu lama di dalem mobil" ucap iqbaal sinis

"siapaapun yg nunggu aku di dalem mobil pun pasti aku ngerasa kasian baal, kalo kamu ada diposisi dia aku juga bakal kasihan sama kamu, udalah baal yg penting aku udah pamitan sama kamu, terserah kamu mau peduli sama aku atau ngga peduli pun." ucap (namakamu) meninggalkan iqbaal yg bungkam mendengar ucapan (namakamu) dan menatap (namakamu) dengan tatapan kosong.

setelah menyadari bahwa (namakamu) pergi dari hadapannya segera ia mengejar (namakamu) terlihat lah (namakamu) yg sudah sampai di depan lift. sebelum (namakamu) masuk ke lift iqbaal segera mencegahnya

dengan memeluknya dari belakang, membuat (namakamu) tersentak kaget.

"(namakamu) maafin aku, ak--aku cem-buru" lirik iqbaal

(namakamu) pun membalikkan badannya ke arah iqbaal, lalu tersenyum.

"ngga gitu juga baal kalo cemburu, aku pernah ga cemburuin kamu kalo sama sahra? enggakan? makannya dari itu aku ngertiin kamu, aku tau kalo kamu sama sahra ngga ada hubungan apa-apa, kalian cuma sebatas rekan kerja kan? begitu juga aku sama dokter riko, kamu harusnya bisa ngertiin aku kayak aku ngertiin kamu baal"

"aku juga gamungkin baal kalo suka sama dia, intinya aku udah jadi milik kamu. kamu gaperlu cemburu-cemburu kayak gini, memang cemburu artinya berarti kamu sayang sama aku tapi jangan berlebihan kayak gini. cemburu kamu saat ini mengganggu kerjaan aku bay aku jadi ngerasa ga enak kalo berangkat sama riko karena cuma kamu cemburu gajelas kayak gini. bukan berarti aku larang kamu buat cemburu, kamu boleh cemburu tapi tau posisi bay" ucap (namakamu) panjang lebar, membuat iqbaal merasa bersalah lalu memeluk (namakamu) lagi.

"udah ya bay kasian riko nungguin aku dimobil, takut macet juga lagi ini udah agak siang" ucap (namakamu) sambil melepaskan pelukannya.

"maafin akuu sa-yang" ucap iqbaal tertahan seperti menahan air mata yg akan meluncur kapan saja

"eh kok nangis sih?" iqbaal tersenyum tipis

"udah ya aku berangkat ya" pamit (namakamu)

"maafin aku duluu" regek iqbaal, (namakamu) mengangguk, "iya aku maafin udah ah kok nangis" jawab (namakamu) terkekeh

"ayo aku anterin sampe bawah" ajak iqbaal dan masuk ke lift

mereka sudah berada di depan kantor iqbaal tepatnya di depan mobil riko,

"yaudah aku berangkat ya, kamu jangan lupa jaga kesehatan ya jangan telat makan, kamu punya maag, solatnya juga jangan lupa terus kerjaan jangan terlalu diforsir ah" iqbaal mengangguk

"kamu juga jaga kesehatan yaa, jangan lupa sering kabarin aku solatnya juga jangan ditinggal, udah sampe sana harus cepet kabarin aku. kalo aku nyusul kesana jangan marah" kekeh iqbaal pada akhir kalimat.

"sinii cium duluu" ucap iqbaal sambil merentangkan tangannya agar (namakamu) masuk kedalam pelukannya dan mencium pelipis (namakamu).

(anggap aja di depan kantor.v)

"udah aku berangkat dulu ya gaenak sama riko nungguin" pamit (namakamu) lagi

"hati-hati" dibalas anggukan dengan (namakamu)

riko menurunkan kaca mobilnya dan menyapa iqbaal begitu juga dengan iqbaal, meski ia terpaksa.

"titip (namakamu)" ucap iqbaal datar

"siap, berangkat ya baal"

(namakamu) melambaikan tangannya pada iqbaal dibalas dengan senyuman. setelah kepergian (namakamu) dan riko, iqbaal menghela nafas. ia tidak boleh cemburu.

iqbaal melangkahakan kakinya masuk ke kantornya lagi dan menyelesaikan pekerjaannya, setelah selesai dengan pekerjaannya mungkin ia akan berkumpul dengan teman-teman band nya dulu.

(namakamu) dan riko sudah sampai di bandung, mereka memutuskan untuk menyewa apartment, ralat hanya (namakamu) yg menyewa apartment sedangkan riko, ia memilih menginap di rumah saudaranya yg kebetulan rumahnya dekat dengan apartment yg (namakamu) sewa.

apartment yg (namakamu) sewa hanya sederhana

rencananya setelah membersihkan diri ia baru akan mengabari iqbaal. (namakamu) segera bergegas menuju kamar mandi. sebelum itu ia mencharger dulu ponselnya.

kamar mandi dan kamar tidurnya berada dalam satu ruangan yg sama.

setelah selesai mandi ia mengambil ponselnya yg masih tercharger. lalu segera mengirimkan pesan pada iqbaal

ibay

bay aku udah nyampe

tak lama dari ia mengirimkan pesannya ia mendapat balasan dari iqbaal.

ibay

alhamdulillah kalo kamu udah sampe istirahat yaa pasti kamu capek

iya bay makasi, kamu juga istirahat pasti udah pulang kantorkan?

iya yang baru aja nyampe,
i love u babee
miss uuuuu

lebay deh kamu baru aja beberapa jam yg lalu kita ketemu
kalo kangen gabisa ditahan gimana dong yang?

tunggu satu bulan lagii babayyy aku mau istirahat duluu
i love u too

AAAA!!!MAKIN KANGENNNN: (
(read)

(namakamu) terkekeh melihat isi chatnya bersama iqbaal lalu menggelengkan kepalanya. lebay sekali iqbaal ini. lalu (namakamu) berniat mengabari mamanya. tanpa chat ia langsung menelpon mamanya

"assalamualaikum"

'waalaikumsalam'

"maa aku udah nyampee"

'alhamdulillah kalo gitu, kamu jangan lupa jaga kesehatan disana ya satu bulan bukan waktu yg sebentar loh, gimana kalo kamu makin lama disana'

"iya ma pasti aku disini juga jaga kesehatan kok mama jangan khawatir, jangan dong ma jangan lama disini aku kangen sama mama" renek (namakamu)

dasar tadi saja mengatai iqbaal lebay tapi dirinya pun baru saja bertemu mamanya beberapa jam yg lalu tapi sudah bilang kangen.

'kamu istirahat yg cukup ya sayang'

"iya maa kalo gitu aku matiin ya, assalamualaikum"

'waalaikumsalam'

panggilan pun terputus, (namakamu) segera merebahkan dirinya di atas kasur dan tidak lama kemudian ia terlelap dan menjelajah menuju mimpinya.

TO BE CONTINUE

**THANK U
JANGAN LUPA VOTEE
KOMENNYA JUGA DONG GAISSS
LUV U**

S E V E N

happy reading

'sayang kamu kok bisa sakit sih?'

"aku cuman pusing dikit doang kok ma"

yap, (namakamu) sedang menelpon mamanya. sebenarnya (namakamu) tidak ingin memberitahu mamanya perihal ia sakit tapi mamanya juga butuh kabar dari anaknya itu.

'udah minum obat kan?'

"udah ma"

'istirahat ya, udah kabarin iqbaal belum?'

"belum ma, tapi aku gabakalan kasi tau iqbaal aku sakit ma takutnya dia khawatir, apalagi dia orangnya nekat ma pasti bakalan susul aku kesini"

'sayang kamu kasih tau iqbaal dong, kalian harus sama-sama terbuka' (namakamu) pasrah mendengar ucapan mamanya

setelah berbicara panjang lebar dengan mamanya, panggilan pun terputus. ia berniat untuk mengabari iqbaal tapi sebelum itu ia sudah mendapatkan panggilan video call dari iqbaal. tadinya ia tidak ingin menjawabnya tapi pasti iqbaal akan khawatir jika ia tidak mengangkat teleponnya.

'assalamualaikum'

"waalaikumsalam bay" jawab (namakamu) berusaha menetralkan suaranya yg serak, tapi tetap saja terdengar

oleh iqbaal. membuat iqbaal menyernit heran ditambah juga panik

'suara kamu kok serak gitu?'

"ha-ng-gak k-ok cuma sakit tenggorokan aja" gugup (namakamu)

'jangan coba bohongin aku (namakamu)' tegas iqbaal diseberang sana

"*maybe* aku cuman kecapekan doang kok"

iqbaal melototkan matanya, *'aku bilang juga apa jaga kesehatan jangan terlalu sibuk, kamu disana sendirian gak ada yg urus kamu.'*

"aku bisa jaga diri ak-" ucapan (namakamu) terpotong

'buktinya? sekarang kamu sakit kan?'

"iqbaal mana tau aku sakit kayak gini, mungkin aku juga udah ditakdirin buat sakit yg penting aku udah jaga diri aku baik-baik baal kalo kamu mau marah-marah gajelas karena aku sakit mendingan matiin aja, aku juga gamau sakit baal" ucap (namakamu) pelan pada saat mengucapkan kalimat terakhir

'sayang aku susul kamu kesana ya' ucap iqbaal lirik

(namakamu) hanya menggelengkan kepalanya, ia terlalu pusing untuk berdebat dengan iqbaal terlebih lagi saat ini ia sedang merasakan pening dikepalanya.

'assalamualaikum nak, kata iqbaal kamu sakit?' ternyata mereka sedang berkumpul,

"waalaikumsalam bundaa, aku cuman pusing sedikit aja kok bun" ucap (namakamu) disertai senyuman tipis

'minum obat ya nak' dibalas anggukan oleh (namakamu) disertai senyuman manisnya.

'nih yang lagi pada kumpul' menyorotkan kameranya pada semua orang yg ada disana

"assalamualaikum semuanyaa"

'waalaikumsalam (nam)'

"nindy apa kabar?"

'alhamdulillah nindy baik nak'

"alhamdulillah, sehat-sehat terus yaa nindy"

'(namakamu)!!! teteh kangennn huaaa, udah berapa lama kita ga ketemu'

"iya nih teh lama banget yaa, teteh sibuk sih"

'yeee ngacaa ya siapa yg sibuk' dibalas kekehan oleh (namakamu)

'apa kabar anak ayah?' tanya ayah herry

"baik sih yah tapi sekarang kurang sehat" kekeh (namakamu)

"eh ada mba ati, apa kabar mba" tanya (namakamu) saat melihat ada mba ati--art

'alhamdulillah baik neng'

mereka larut dalam pembicaraan di video call, melepaskan kerinduan--iqbaal. coba saja jika ada dirinya disana pasti akan terasa lebih menyenangkan tapi apakah daya, baru satu minggu disini ia sudah sakit apalagi jika satu bulan. hm

Disisi lain, iqbaal sedang merengek pada bundanya agar ia diperbolehkan untuk menyusul sang kekasih yg berada di bandung.

"bunn boleh ya ale ke bandung" renek iqbaal dengan menggoyangkan lengan bundanya

"kalo bunda sih izinin ka-"

"yeayyyy makasih bu-"

"tapii kamu tadi dengerkan kata (namakamu) kamu gaboleh nyusul dia kesana, terus yg ada nanti kamu ganggu kerja nya dia le" ucap bunda rike lembut

"ngga akan kok bun, ale gak akan ganggu (namakamu), kalo dia marah ale bakalan bujuk dia pasti gabakal marah lagi" bujuk iqbaal

"bucin lo" timpal teh ody

bunda rike menghela nafas pasrah,

"terserah kamu lah le, pusing bunda" pasrah sang bunda

"le nanti (namakamu) marah loh" kompor teh ody

"gak akan teh"

teh ody pun pasrah, mau bagaimana pun juga pasti adiknya itu akan nekat jika sudah menyangkut orang yg disayangnya.

iqbaal tidak akan memberitahu pada kekasihnya, ia akan memberikan *surprise* ceritanya. iqbaal beranjak dari duduknya, ia akan bersiap-siap untuk pergi ke bandung. mungkin ia akan menginap. oh ya darimana iqbaal tau alamat (namakamu)? melalui lokasi yg diaktifkan di ponselnya.

pagi ini iqbaal akan berangkat menuju bandung, yg pasti tidak dengan sepengetahuan kekasihnya. saat ini ia sedang berada di dalam mobilnya, ia hanya memakai kaos hitam dan juga celana bahan berwarna hitam juga, disertai sneakers putihnya. jangan lupa juga topi hitamnya yg melekat dikepalanya.

tampan. satu kata itu yg selalu menempel di diri seorang iqbaal, menggunakan baju apapun pasti lelaki itu selalu tampan.

Ditempat yg berbeda, (namakamu) sedang berbaring ditempat tidurnya pasalnya pening di kepalanya masih ada sampai saat ini. ia kira dengan meminum obat warung saja dapat langsung sembuh, biasanya (namakamu) seperti itu tapi entah kenapa ini berbeda dari biasanya.

"tumben banget iqbaal gak ada kabar" gumamnya

"bodo lah pusing gue"

saat (namakamu) ingin memejamkan matanya, bel apartment nya berbunyi. susah payah (namakamu) bangun dari tidurnya menuju pintu apartment.

saat pintu apartment dibuka menunjukkan sosok seorang laki-laki memakai jas putihnya--riko.

"(nam) gimana keadaan lo?" tanya riko

mereka jika tidak sedang berada dirumah sakit memakai kosa kata lo-gue karena memang umur mereka yg sama.

"hm masih pusing sih rik" ucap (namakamu) pelan

"yaudah ini gue bawain sarapan sama obat"

"makasih rik, gue jadi ngerepotin"

"gue ga ngerasa direpotin kok, gue bantu siapin ya" ucap riko sambil berjalan masuk ke apartment (namakamu) tanpa menunggu jawaban sang pemilik

riko dengan telaten memindahkan makanan yg ia bawa ke piring yg ada disana. setelah selesai riko berniat untuk menyuapi (namakamu) tapi ditahan oleh sang empu

"gapapa gue bisa sendiri kok" tolak (namakamu) dan mengambil alih sendok yg riko pegang.

"lo ke rumah sakit aja sana, nanti telat" usir (namakamu) dengan halus

"gue hari ini mau jagain lo, gue udah izin kok"

(namakamu) menghembuskan nafasnya kasar, jujur ia merasa risih dengan perlakuan riko tapi ia bersyukur memiliki teman yg perhatian padanya.

saat mereka sedang asik mengobrol dan (namakamu) sudah menyelesaikan sarapannya, meskipun hanya beberapa suap pasalnya ia merasa pahit jika ada makanan yg masuk ke mulutnya. pintu apartment terbuka muncul sosok iqbaal yg membawa koper kecil di tangannya.

(namakamu) dan riko mengalihkan pandangannya ke arah pintu yg terbuka, mereka kaget termasuk iqbaal yg

sekarang merasakan panas di dadanya. sepertinya ia percuma datang ke Bandung meninggalkan perusahaannya dan lebih memilih mengunjungi kekasihnya yg sedang sakit. nyatanya sekarang sang kekasih sedang berduaan dengan seorang pria di dalam apartment nya. tapi ia salah paham.

TO BE CONTINUE

**sorry gais kemaren ga apdet,
kmrn bner" gada ide sbenernya udah ngetik sih
cuman berapa kata doang. so ya jgn lupa
VOTE+KOMEN**

**sorry kalo kesannya gantung, tapi secepatnya apdet
lagi kok**

**btw, thank u so much gaiss for 1k readers yeayyy
vote nya ugha dwonk:"**

byee...

E I G H T

"oh jadi gini kelakuan kamu, pantas aku gaboleh dateng kesini" kekeh iqbaal saat melihat pemandangan didepannya yg membuat dirinya marah bukan main.

"iqbaal" kaget (namakamu)

"LO! BERANI-BERANINYA DATENG KE APART CEWEK GUA" marah iqbaal dan menghampiri riko juga jari telunjuk yg menunjuk ke arah riko

"bay dia cu-"

"DIAM KAMU" bentak iqbaal dan menyorotkan matanya yg tajam pada (namakamu)

sungguh, (namakamu) benar-benar takut saat ini melihat iqbaal semarah itu. sebelumnya iqbaal tidak pernah marah sampai membentakinya.

BUGH!!!BUGH!!!

iqbaal memukul rahang riko sehingga dia tersungkur ke belakang, riko tidak membalas ia hanya diam.

"iqbaal hiks..hiks baal..cu-kup..hiks" (namakamu) terisak karena merasakan ketakutan saat melihat iqbaal semarah itu.

"LO MAU NGAPAIN HAH DATENG KE APART CEWEK GUA HAH?!BERANI-BERANINYA BANGSAT"

BUGH!!!BUGH!!!BUGH!!!

iqbaal lagi-lagi meninju rahang dan hidung riko, sehingga hidung riko mengeluarkan darah segar. membuat riko yg tadinya hanya diam tanpa ada balasan darinya, akhirnya ia terbawa emosi dan membalas tinjauan pada iqbaal.

BUGH!!BUGH!!

"ASAL LO TAU ANJING, GUA KESINI CUMAN NGASI SARAPAN PACAR LO, LO SEHARUSNYA BERTERIMAKASIH KE GUA DAN KALO LO INGET BUKANNYA KEMAREN LO YG BILANG JAGAIN (NAMAKAMU)!!!" teriak riko saat sudah memukul iqbaal dibagian dadanya. membuat iqbaal sesak bukan main.

"stopph...hiks" isak (namakamu) lagi, ia sudah terduduk lemas di depan mereka yg sedari tadi tidak melihatnya

BRAKK!!!

riko keluar dari apartment (namakamu) dan menutup pintu dengan keras.

(namakamu) melihat iqbaal yg seperti menahan sesak, lalu (namakamu) beranjak dari duduknya menuju iqbaal yg sudah terbaring lemah.

"iqbaal" ucap (namakamu) pelan sambil berusaha mengangkat iqbaal untuk dipindahkan ke ranjangnya.

dengan susah payah akhirnya (namakamu) dapat memindahkan iqbaal ke ranjangnya. ia beranjak menuju dapur untuk mengambilkan minum.

"bay minum dulu, kamu sesek gini"

iqbaal berusaha bangkit dari tidurnya dan berniat untuk minum, sungguh ini rasanya sangat sesak.

"ssh" lirik (namakamu) sambil memegang kepalanya yg terasa pusing kembali

"sa-yang, ka-mu ssh ken-apa" tanya iqbaal terbata-bata sambil memegang bagian dadanya yg terasa sesak, dimatanya terlihat kekhawatiran saat melihat sang kekasih.

(namakamu) tersenyum tipis, "ngga papa kok" ucap (namakamu) pelan sambil melepaskan tangannya yg sedari tadi memegang kepalanya.

meskipun (namakamu) berbicara 'tidak apa-apa' tapi iqbaal tidak bisa dibohongi, ia tahu bahwa kekasihnya merasakan pening di kepalanya. seharusnya ia mengerti jika sang kekasih sedang sakit, tak seharusnya juga ia memarahinya. ia baru tersadar jika dirinya salah kepada riko, ia sendiri yg mengatakan untuk menjaga (namakamu) pada riko.

"sini tiduran"

tanpa menjawab (namakamu) pun beranjak untuk berbaring di samping iqbaal.

"maafin aku tadi dibawa emosi, ngga seharusnya aku bentak-bentak kamu. aku bener-bener tersulut emosi pas liat kamu ketawa-ketawa sama dia apalagi kamu kayak keliatan bahagia banget" lirik iqbaal sambil mengusap rambut (namakamu) yg bersandar didadanya.

"aku ngertii, tapi aku tadi bener-bener takut liat kamu marah kayak gitu. ga biasanya kamu juga bentak aku"

"maafinn aku sayang"

(namakamu) mengangguk dan mendongak menatap iqbaal yg kebetulan juga iqbaal sedang menatapnya.

"i love you more than words"

"i love you too"

sore ini (namakamu) dan iqbaal sedang berjalan-jalan di sekitaran apartment yg disewa (namakamu). ngomong-ngomong mereka sudah merasa baik, (namakamu) yg sudah tidak merasa pusing dan iqbaal yg sudah tidak merasa sesak di dadanya.

mereka sedang berada di cafe yg dekat dengan apartment, sebenarnya iqbaal ingin membawa (namakamu) keliling bandung tapi ditolak oleh (namakamu) dengan alasan takut iqbaal kenapa-kenapa, padahal dirinya sudah tidak sesak seperti tadi.

riko dan iqbaal sudah bermaaf-maafan, iqbaal lebih dulu yg meminta maaf karena dirinya sudah salah paham.

iqbaal dan (namakamu) sedang menunggu pesanan mereka, sembari menunggu mereka mengobrol sesekali tertawa karena lelucon yg diberikan iqbaal maupun (namakamu).

"maaf ini pesanannya, selamat menikmati" ucap pelayan tersebut saat menyimpan makanan yg dipesan mereka.

"makasih mba" ucap mereka bersamaan

setelah pelayan itu pergi, mereka pun langsung menyantap makanannya. saat sedang asyik dengan makanan mereka masing-masing, dering ponsel iqbaal berbunyi.

'assalamualaikum alee kamu udah sampe bandung kan?'

iqbaal menepuk jidatnya, ia lupa belum mengabari sang bunda

"waalaikumsalam bun, maafin ale tadi ga kabarin bunda tadi ale langsung istirahat bun"

'yaalloh le bikin semua yg ada disini khawatir deh' terdengar disana bunda rike menghela nafas lega

"maaf ya bunn"

'yaudah gapapa, jagain anak bundaa'

"yaalloh bun, anak bunda siapaa sihh"

bunda rike terkekeh geli, *'udah yaa assalamualaikum'* panggilan pun terputus

(namakamu) yg sedari tadi diam sambil menatap iqbaal, ia bingung kenapa wajah iqbaal terlihat kesal lantas (namakamu) mengusap pipi tembam iqbaal dan bertanya,

"kamu kenapa kesel gitu"

"bundaa yang, masa bunda bilang ke aku jagain anaknya. sebenarnya anak bunda siapa sih aku atau kamu?" ucap iqbaal kesal

(namakamu) terkekeh melihat raut wajah iqbaal serta bibirnya yg mengerucut,

"anak bunda itu kamu, kalo aku calon menantu dari anaknya" kekeh (namakamu), sebenarnya ia jijik mengucapkan kalimat seperti itu, tapi ia berusaha agar iqbaal tidak semakin kesal.

"IH HH BISA BANGET SIH KAMUUUU" pekik iqbaal menangkap wajah (namakamu) sambil menyatukan hidung mereka dan juga menggesekannya.

"heh! diliatin orang!! malu tauu" ucap (namakamu) sedikit berbisik sambil berusaha melepaskan wajahnya dari tangan iqbaal.

"biarin aja yang mereka tuh iri sama kita, kalo iri tanda tak..?"

"mampu hahah" jawab (namakamu) diiringi tawanya

"pinterrr nyaa calon bunda dari anak-anakku"

"HEH?! kalo aku baper terus minta kamu nikahin aku gimana?!"

"aku siap kok nikahin kamu, sekarang pun sebenarnya aku udah siap" ucap iqbaal semangat sambil merapihkan bajunya dengan tangannya yg sedari tadi ia sudah lepaskan dari wajah (namakamu)

(namakamu) mendelikkan matanya sebal, terlalu malas merespon ucapan iqbaal. jika terus-terusan ia ladeni pasti akan panjang dan pastinya ia yg akan kalah bicara.

mereka saat ini sedang berjalan kaki menuju apartment (namakamu), mereka sudah merasa cukup berjalan-jalan disekitar sini. apalagi sekarang sudah cukup malam, (namakamu) besok akan melakukan aktivitasnya kembali--memeriksa pasien-pasiennya.

bicara-bicara tentang iqbaal, ia akan menginap di apartment (namakamu) selama satu minggu, itu sudah kesepakatan mereka. awalnya iqbaal ingin menunggu sang kekasih disini sampai selesai ditugaskan dibandung, tapi itu dilarang mentah-mentah oleh (namakamu). coba pikirkan saja bagaimana nasib perusahaan iqbaal jika ia tinggal selama satu bulan lamanya, ada-ada saja bapak CEO ini.

BRUK!

"huh, capek banget sih" keluh (namakamu) sambil menjatuhkan badannya di ranjang.

"kamu sih aku ajakin naik mobil juga"

(namakamu) tak menjawab ucapan iqbaal,

"bay kamu tidur di sofa yaa"

"yaalloh yang kamu tega banget sama aku, lagian tadi pagi juga kita tidur satu ranjang kok"

"tadi pagi aku khilaf"

"yaalloh yang kalo kamu suruh aku tidur di sofa badan aku pada sakit dong, lagian aku juga gabakal ngapa-ngapain kamu, pengen banget ya kayaknya diapa-apain sama aku" ucap iqbaal sambil menaik turunkan alisnya

(namakamu) melototkan matanya, "PEDE BANGET LO!"

"HEH?! SAMA SUAMI GABOLEH PANGGIL LO-GUE"

"bodoamat, lagian lo bukan suami gue" ucap (namakamu) sambil berlari menuju kamar mandi, ia akan membersihkan badannya terlebih dahulu.

"(NAMAKAMU)!!!! SEKALI LAGI NGOMONG LO-GUE AKU HUKUMM YAAA!" teriak iqbaal

BRAKK!!

pintu kamar mandi ditutup dengan keras oleh (namakamu).

"BODOAMAT GA DENGAR LAGI TIDUR"

"kok tidur di kamar mandi sih?" gumam iqbaal sambil menggaruk tengukunya

TO BE CONTINUE

VOTE+KOMEN
bye.

N I N E

(namakamu) terbangun lebih dulu dari iqbaal, ia melihat ke arah iqbaal yg berada disampingnya. yap, mereka tidur satu ranjang karena iqbaal yg memaksa dan ia juga berjanji tidak akan melakukan hingga melewati batas wajar. iqbaal juga tidak mungkin kan melakukan 'itu' pada gadis yg sangat ia cintai, pastinya ia akan menjaganya. *lagian* (namakamu) juga tidak tega jika harus membiarkan iqbaal tidur di sofa.

(namakamu) beranjak dari posisi tidurnya menuju kamar mandi setelah selesai dengan ritual paginya ia akan membuatkan sarapan untuknya dan juga iqbaal. ia hanya akan membuat nasi goreng saja, simple.

sudah cukup berkutat dengan alat masaknya ia melangkahakan kakinya menuju kamarnya dan berniat membangunkan iqbaal, saat sudah sampai di kamarnya ia duduk di pinggir kasur yg iqbaal tempati lalu mengusap rambut iqbaal lembut.

"bay, bangun yuk" bisik (namakamu) sesekali mengusap pipi iqbaal

"hei ayo bangun" bisiknya lagi

terlintas ide di otak (namakamu), membuat ia tersenyum miring. sebelum itu ia mengusap punggung tegap iqbaal, karena posisi tidur iqbaal yg tengkurap.

"bay bangun dong anterin aku ke rumah sakit, kalo kamu ga bangun aku berangkat sama riko kalo gitu" ancamanya disertai senyum miringnya

mendengar pernyataan (namakamu) lantas iqbaal membuka matanya dan mengubah posisinya menjadi duduk,

membuat (namakamu) terkekeh. dasarr posessive.

"kalo kamu berani-beraninya berangkat sama dia aku..."
gantung iqbaal

"aku apa hm?" tanya (namakamu) dengan nada menantangya sambil menaikkan sebelah alisnya

"bentar-bentarr, berarti selama satu minggu ini kamu sering berangkat sama diaa dong?!" pekik iqbaal

"iya lah" santai (namakamu)

"yanggg!! kok berangkat sama diaa sih?!"

(namakamu) terkekeh melihat kelakuan kekasihnya,

"udah ah cepetann mandi abis itu sarapan terus anterin aku ke rumah sakit ya" ucap (namakamu) sambil beranjak dari duduknya.

iqbaal pun bergegas menuju kamar mandi, mendengar perkataan gadisnya itu ia berpikir sepertinya ia akan berada disini sampai gadisnya selesai bekerja disini, ia tidak ingin jika lama kelamaan gadisnya jadi nyaman saat bersama riko. oh tidak ia tidak ingin.

setelah selesai iqbaal pun berjalan menuju meja makan dan disana sudah terdapat (namakamu) yg sedang menyantap sarapannya.

"kamu kok ga tungguin aku sih?" sewot iqbaal

"kelamaan" singkat (namakamu)

"kok gitu?"

"apadeh bay, kamu kenapa sih makin hari makin rewel mulu kayak anak kecil" ketus (namakamu)

semenjak (namakamu) berada dibandung iqbaal makin hari makin bertingkah seperti anak kecil, (namakamu) senang jika iqbaal manja pada dirinya tapi jika terus seperti ini--bertingkah seperti anak kecil membuat (namakamu) risih.

lihat saja sekarang, karena (namakamu) mengucapkan kalimat tersebut padanya ia sedang mengerucutkan bibirnya. memang faktanya begitu jadi (namakamu) tidak salah kan?

"cepat makan sarapannya" ucap (namakamu) datar

iqbaal dengan muka kesalnya meraih sendoknya dan mengambil sedikit nasi goreng setelah itu menyuapkan pada mulutnya dengan mengunyah kasar.

"pelan-pelan" ujar (namakamu) tanpa menatap iqbaal

iqbaal tak menghiraukan ucapan (namakamu), ia tetap mengunyahnya dengan kasar. pagi-pagi sudah di buat *badmood* apalagi yg membuat mood nya buruk adalah kekasihnya sendiri, benar-benar menyebalkan.

iqbaal sedang mengendarai mobilnya dengan wajah yg masih sama seperti tadi--kesal. berbeda dengan (namakamu) yg memasang wajah jail. sedari tadi juga (namakamu) mendiami iqbaal dan ia berpura-pura marah. memang tadinya (namakamu) kesal melihat kelakuan iqbaal yg semakin hari semakin bertingkah seperti anak kecil tapi sekarang ia mengerti kenapa kekasihnya bersikap seperti itu.

"aku kerja dulu" pamit (namakamu) saat mereka sudah sampai didepan rumah sakit yg menjadi tempat kerja (namakamu)

"yang kamu kenapa sih kok beda banget?" tanya iqbaal heran

"gapapa"

"kamu risih sama sikap aku yg kayak gini? kalo kamu risih aku bakalan berubah, aku gabakalan manja lagi sama kamu. ak-u ga akan bersikap seperti anak kecil lagi, kalo itu yg kamu mau aku bakalan berubah demi kamu" ucap iqbaal pelan dengan menatap mata (namakamu) pelan juga menggenggam tangan (namakamu) dengan erat.

(namakamu) tercengang mendengar ucapan iqbaal, tadinya ia ingin menjahili iqbaal saja tapi kenapa iqbaal menganggapnya ini serius. tidak (namakamu) tidak ingin iqbaal berubah, ia memcintai iqbaal apa adanya.

"bay, nggaa aku bukan nyuruh kamu buat rubah sikap kamuu, enggakk bay. aku sayang sama kamu, aku cinta sama kamu apa adanyaaa. kamu gaboleh berubah kamu harus jadi diri kamu sendiri" ucap (namakamu) lirih dan membalas genggam tangan iqbaal dengan erat juga.

"aku ga bermaksud buat diemin kamu bay, aku cuman jailin kamuu doang" kekeh (namakamu) garing

"kalo kamu mau aku ber-"

ucapan iqbaal terhenti karena (namakamu) meletakkan jari telunjuknya di depan bibir iqbaal, "ngga aku gamau kamu berubah, aku seneng kok kalo kamu manja sama aku."

iqbaal tiba-tiba memeluk (namakamu) dengan erat dan menyerukkan wajahnya di lekukan leher (namakamu). sungguh tadinya ia berpikir jika (namakamu) tidak suka dengan sikapnya yg satu ini. tapi nyatanya.

"maafin aku bay" ucap (namakamu) sambil mengusap punggung iqbaal dengan lembut membuat sang empu nyaman berada diposisi seperti ini.

"udah ah nanti aku telat" ucap (namakamu) sambil melepaskan pelukannya

"nanti makan siang aku jemput kamu ya" dibalas anggukan oleh (namakamu)

"eh bay kamu tunggu di apart atau mau ke rumah eyang?"

"gatau deh gimana nanti aja" (namakamu) mengangguk

"eh ehh mau kemanaa? cium dulu dong suaminya" tunjuk iqbaal dipipinya

"heh halu teruss kamu tuh"

"yee siapa yg halu yang? readers atau aku yg halu?"

"kamu sama readers sama-sama suka halu" ucap (namakamu) sambil memekatkan lidahnya

tanpa menghiraukan ucapan (namakamu) iqbaal mengecup kening (namakamu) lambat. lalu (namakamu) keluar dari mobil iqbaal dan masuk ke rumah sakit.

iqbaal melajukan mobilnya menuju--mungkin ia akan bersantai-santai di apartment kekasihnya atau mungkin jika bosan ia akan mengunjungi rumah eyangnya.

TO BE CONTINUE

**sumpah sih ini SKS wkwk
jadi maaf kalo ga ngefeel**

**next? vote + komen dwonk ehe
bye!!**

T E N

Sudah satu bulan (namakamu) berada di Bandung dan selama itu pula iqbaal menemaninya, tapi pernah waktu itu iqbaal sempat pulang sebentar ke Jakarta karena ada *meeting* sangat penting dan mengharuskan kehadiran sang CEO. hari ini (namakamu) dan iqbaal akan pulang tapi sebelum itu mereka akan mengunjungi rumah Eyang Uti. lagipula, iqbaal belum bertemu lagi dengan Eyangnya begitu juga dengan (namakamu).

Kini mereka berdua sedang berada di dalam mobil yg menuju ke rumah Eyang Uti. dari apartemen (namakamu) menuju rumah Eyang Uti tidak terlalu jauh--menghabiskan waktu sekitar 45 menit. (namakamu) sudah membelikan makanan, hanya sekedar membawa buah tangan.

Setelah 45 menit akhirnya mereka pun sampai di pekarangan rumah Eyang Uti. lalu iqbaal dan (namakamu) keluar dari mobil dan melangkah kakinya masuk ke rumah Eyang Uti, kebetulan juga pintu rumah Eyang Uti terbuka.

"assalamualaikum" ucap mereka bersamaan saat memasuki rumah Eyang Uti.

"waalaikumsalam" jawab orang yg ada didalam rumah

"loh ale?(namakamu)? masukk sinii" ajak Eyang Uti

iqbaal dan (namakamu) pun duduk di ruang tamu yg kebetulan sudah diduduki oleh Eyang.

"apa kabar Eyang?" tanya (namakamu) mewakili pertanyaan iqbaal sambil mencium tangan Eyang Uti

"alhamdulillah nak baik, kalian apa kabar?"

"alhamdulillah baik kok eyang"

"kalian kesini kok ga ngabarin sih? tau gitu biar eyang siapin makanan"

sebelum (namakamu) menjawab, teriakan danish menggelegar

"TEHH (NAMAKAMU)!!!" teriak danish dari arah belakang sambil membawa mainannya dengan berlari

"hahi danishh" ucap (namakamu) saat danish sudah berada di hadapannya.

"tehh ayo mainn" ajak danish sambil menarik tangan (namakamu)

"danish, teh (namakamu) nya baru nyampe loh masa udah diajak main" kata eyang uti

"loh ada (namakamu) sama iqbaal, kapan sampenya?" tanya teh ajeng yg baru saja muncul dari halaman belakang sambil menggandeng elena

"eh teh, baru aja sampe" jawab iqbaal yg sedari tadi diam

akhirnya malam hari (namakamu) dan iqbaal bisa pulang, setelah tadi mengobrol dan makan bersama juga dengan keluarga besar iqbaal--tapi tidak semuanya hanya sebagian, seperti eyang uti, teh ajeng, om benny, teh fifty dan juga om pap--ricky fitrian.

tadinya (namakamu) dan iqbaal hanya ingin mampir sebentar tetapi saat (namakamu) berpamitan untuk pulang ia ditahan oleh danish, sudah dibujuk pun tetap saja

malahan danish sampai menangis membuat (namakamu) tidak tega dan mengurungkan niatnya untuk pulang.

sebenarnya (namakamu) pun tidak tega jika iqbaal harus mengendarai mobil di malam hari seperti ini, mau bagaimana lagi jika iqbaal juga ingin cepat-cepat pulang ke jakarta karena besok pagi ia ada kerjaan dikantor yg harus ia selesaikan.

(namakamu) sedang menyuapkan makanan ringan pada iqbaal yg sedang mengendarai mobilnya. ia akan terus mengajak iqbaal mengobrol maupun nyemil agar laki-laki itu tidak mengantuk.

"bay kamu besok beneran harus ke kantor?"

"iya lah sayang ngapain aku bohong, kalo enggak ada kerjaan mendingan nginep aja dirumah eyang" sahut iqbaal dengan melirik sekilas ke arah (namakamu) yg berada disampingnya

"yaudah kamu anterin aku sampe depan komplek aja, biar kamu bisa langsung pulang"

iqbaal menggeleng cepat, " enggak, pokoknya aku anterin kamu sampe depan rumah"

"tapi-"

"gak ada tapi-tapian, ini udah malem (namakamu)" tegas iqbaal

mau tak mau (namakamu) mengiyakan ucapan iqbaal, kalah lagi. selalu seperti itu. tadinya (namakamu) ingin mengajak iqbaal untuk menginap di rumahnya, tapi pakaian iqbaal untuk ke kantor pasti ada dirumahnya. lagipula di rumah

(namakamu) ada mama dan papanya.
tapi--

"bay kamu nginep dirumah aku aja yaa, udah malem aku takut kamu kenapa napa di jalan"

iqbaal tersenyum mendengar kekhawatiran kekasihnya,
"aku kan cowok sayang"

"nggak bay, pleasee ya nginep aja aku minta izin dulu sama bunda" ucap (namakamu) sambil mengeluarkan ponselnya dari slingbag yg berada di pangkuannya.

tapi sebelum (namakamu) menelpon bunda rike, bunda rike terlebih dahulu yg menelponnya.

"tuh bunda nelpon duluan" ucap (namakamu) sambil mengangkat telepon dari bunda mertuanya. eh.

"assalamualaikum bun"

'...'

"iya bun tadinya aku mau nelpon bunda duluan, mau minta izin buat dia nginep dirumah aku"

'...'

"iya bun aku juga khawatir"

'...'

"oke bun waalaikumsalam"

lalu panggilan pun terputus, "tuh aku bilang juga apa, bunda pasti nyuruh kamu buat nginep dirumah. bunda sama khawatirnya sama aku" ketus (namakamu)

"iya sayangg kok gitu ngomongnyaa" ucap iqbaal dan mengulurkan tangannya ke rambut (namakamu) dan mengusapnya dengan lembut

"ya abisnya kamu nyebelin, giliran aku turun di depan komplek gaboleh. tapi kamu so' mau nyetir malem gini"

"aku sama kamu bedaa sayang"

"serah kamu deh pusing, ngantuk"

iqbaal terkekeh melihat sikap sang kekasih, gemas sekali jika sedang seperti ini.

mobil iqbaal pun berhenti di depan gerbang rumah (namakamu), setelah dibuka oleh satpam yg berjaga di rumah (namakamu), iqbaal pun memasukkan mobilnya.

iqbaal melihat ke samping dan melihat (namakamu) yg tertidur lelap, ia tidak tega jika harus membangunkannya jadi ia berinisiatif untuk menggendongnya.

saat sampai di depan pintu rumah (namakamu) ia mengetuk pintu dengan susah payah karena ada (namakamu) digendongannya.

"assalamualaikum"

"waalaikumsalam" jawab seseorang di dalam rumah itu

pintu pun terbuka, seorang wanita paruh baya.

"(namakamu) nya ketiduran ya"

"iya ma"

"yaudah bawa masuk, sekalian ke kamarnya aja ya baal, kamu tidur di samping kamar (namakamu) ya tadi bunda

telpun mama kok"

"iya ma"

iqbaal pun membawa (namakamu) ke kamarnya dan membaringkannya, setelah itu iqbaal melepaskan sepatu (namakamu) lalu menarik selimut hingga menutupi sebatas leher.

iqbaal tersenyum melihat kekasihnya tertidur lalu ia mencium seluruh permukaan wajah (namakamu).

"have a nice dream, i love you so much" ucap iqbaal pelan, terkesan tak terdengar.

iqbaal pun keluar dari kamar (namakamu) dan berniat untuk beristirahat di kamar samping yg seperti tadi dikatakan oleh mama mertuanya ralat, mungkin calon.

seorang gadis melenguh karena sinar matahari yg masuk sehingga mengganggu acara tidur sang gadis. perlahan ia pun membuka matanya dan menetralkan dengan cahaya yg masuk. begitu ia melihat jam dinding dikamarnya tersentak kaget bagaimana tidak sekarang sudah pukul 10.00 pagi menuju siang.

lalu (namakamu) segera bergegas ke kamar mandi dan setelah itu keluar dari kamarnya. ia bejalan menuju meja makan dengan tergesa-gesa sambil menenteng jas putihnya yg ia sampirkan di lengannya.

saat sudah berada di meja makan, disana sudah tersedia nasi goreng.

"neng (nam) itu sarapannya, tadi nyonya dini yg membuatnya tapi sudah dingin neng. mau bibi hangatkan?"

"gausah makasi bi" lalu bi mirna pun melangkahakan kakinya menjauhi (namakamu) dan menuju arah belakang.

"biii tunggu bentar, iqbaal udah berangkat bi?"

bi mirna membalikkan badannya, "sudah neng, tadi sekalian sama nyonya"

"mama kemana bi?"

"ke pasar, tadinya bibi yg mau ke pasar tapi dilarang sama nyonya" (namakamu) menganggukan kepalanya.

setelah sarapan (namakamu) berangkat menuju rumah sakitnya, meskipun kemarin ia bertugas di bandung tapi dirinya tidak meminta libur.

TO BE CONTINUE

VOMMENT

THANKS

bye

OH IYAA JANGAN LUPAA FOLLOW SECCOND ACCOUNT

IG-KU NANTI AKU FOLLBACK KOK GAIS

@svvit.drink

thanks yg uda follow:)

E L E V E N

iqbaal sedang berada dikantornya, seperti biasa ia selalu sibuk dengan kertas-kertas. tapi jangan sepelekan dengan menyebut 'kertas' sebab kertas itu sangatlah penting bagi iqbaal. sudah beberapa hari ini ia sangat sibuk, dirinya sampai tidak memainkan ponsel sama sekali. bahkan mengabari kekasihnya pun tidak, (namakamu) pun sebaliknya. mereka sama-sama sibuk, jadi mereka mengerti satu sama lain. beberapa waktu lalu iqbaal memiliki *clien* dari luar negeri, setelah dipikir-pikir jika ia bekerja sama dengannya ia akan mendapatkan untung yg cukup besar. tetapi, ternyata ia ditipu oleh orang tersebut. jadilah keadaan kantor iqbaal sekarang sedang tidak baik. (namakamu) tidak mengetahuinya karena mereka yg sudah lama tidak berkomunikasi.

sebenarnya iqbaal sangat merindukan kekasihnya itu, begitupun juga (namakamu) yg merindukan iqbaal. tapi mau bagaimana lagi, keadaan sedang tidak berpihak pada mereka.

disisi lain (namakamu) sedang terduduk dikursi kebesarannya, ia hari ini tidak terlalu sibuk seperti hari-hari kemarin. ia sedang memikirkan iqbaal, sedang apa sekarang kekasihnya itu? ia ingin menelpon iqbaal atau hanya sekedar memberikan pesan singkat melalui whatsapp. tapi, ia takut mengganggu iqbaal. ia bingung sekarang, tidak mungkin juga jika ia harus menemui iqbaal dikantornya. meskipun tidak terlalu sibuk tapi ia masih memiliki pekerjaan yg harus ia selesaikan. ia yakin semuanya akan indah pada waktunya.

iqbaal sudah menyelesaikan pekerjaannya, akhirnya. setelah beberapa hari ia terlalu sibuk dengan pekerjaannya

demikian meningkatkan kantornya kembali akhirnya dapat ia selesaikan. iqbaal menatap ponselnya yg selama beberapa hari ia tidak sentuh. iqbaal berniat mengambil ponselnya dan ingin menelpon kekasihnya tapi ia urungkan, ia akan memberikan sebuah kejutan kecil untuk kekasihnya itu.

dia beranjak dari duduknya dan mengambil kunci mobil dan membawa ponselnya, setelah itu ia melangkah keluar dari ruangnya. saat sedang berjalan menuju lift ia terpaksa harus berhenti karena mendengar panggilan dari sekretarisnya.

"pak iqbaal"

iqbaal membalikkan badannya ke arah sahira yg sedang berjalan menghampirinya.

"bapak mau kemana? sebentar lagi kan ada *meeting* pak" ucap sahira berusaha sopan

"kenapa kamu baru memberitahu saya? batalkan, bilang saja saya pergi keluar kota dan selama tiga hari kedepan kosongkan *schedule* saya" tegas iqbaal

sahira mengangguk, "baik pak"

iqbaal pun melanjutkan langkah kakinya menuju lift. setelah sampai di parkir iqbaal pun menaiki mobilnya dan melajukannya dengan kecepatan sedang.

iqbaal menepikan mobilnya didepan toko bunga, sebelum itu ia sempat membeli makan siang dan juga cemilan untuk mereka santap. sudah lama juga ia tidak makan siang bersama kekasihnya itu.

setelah membeli bunga, ia masuk kembali ke dalam mobilnya dan melajukannya menuju rumah sakit yg ditempati (namakamu) bekerja.

iqbaal sudah sampai di depan rumah sakit, lalu membawa bunga dan juga makanan yg berada di kursi sampingnya. setelah itu ia membuka pintu mobilnya dan keluar dari mobilnya, lalu menutup kembali pintu mobilnya dan melangkahakan kakinya masuk ke dalam rumah sakit. sebelum menuju ruangan (namakamu) ia bertanya pada seseorang yg bertugas di bagian resepsionis. ternyata setelah memastikan bahwa (namakamu) berada diruangannya iqbaal pun berjalan menuju ruangan (namakamu).

tok tok tok

"masuk" suara (namakamu) dari dalam mengintrupsi iqbaal untuk masuk.

terlihat disana (namakamu) sedang berkutat dengan laptopnya.

iqbaal berdehem, "ekhem"

(namakamu) tidak menoleh sama sekali ia hanya fokus pada laptopnya.

"apaan sal?" hei bagaimana (namakamu) ini? tidak bisa membedakan suara laki-laki dan perempuan. mata (namakamu) yg fokus terhadap laptopnya, bukan telinganya. masa iya dia tidak bisa membedakan meskipun sedang sibuk.

iqbaal tersenyum lalu melangkahakan kakinya menjadi dihadapan (namakamu) tetapi terhalang oleh meja. (namakamu) yg belum juga menoleh, lantas iqbaal menyodorkan bunga dihadapan (namakamu).

(namakamu) terkejut, lantas mendongakkan kepalanya menatap seseorang yg memberinya bunga. (namakamu)

melototkan matanya kaget serta mulutnya yg terbuka.

"ibay?" pekik (namakamu)

iqbaal tersenyum dan merentangkan tangannya meminta kekasihnya masuk ke dalam pelukannya. (namakamu) pun masuk ke dalam pelukan iqbaal dan memeluknya erat.

"i miss you so much" ucap (namakamu) pelan

"i miss you too" ucap iqbaal sembari mengelus punggung (namakamu) pelan

mereka melepas pelukannya lalu berjalan beriringan menuju sofa.

"gimana kabar kamu?" tanya iqbaal

"alhamdulillah, meskipun aku lumayan sibuk tapi aku masih dalam keadaan sehat kok. kamu gimana? makannya teratur kan? jangan sampe telat makan kamu tuh!"

"yaa *i'm good*, aku makan teratur kok sayang"

ah iqbaal sangat merindukan omelan kekasihnya itu dan juga perhatiannya.

"maafin aku ya baru nyamperin kamu"

"it's okay" bay, lagian kita sama-sama sibuk. eh iyaa kamu kok bisa kesini? kabur ya kamu?" tuduh (namakamu)

"apaansi yang? lagian kalo aku kabur juga gapapa kali, aku yang punya perusahaan" sombong iqbaal

"kebiasaan lu!"

"makan dulu yuk yang, aku bawain makan siang nih"

mereka pun menyantap makanan mereka masing-masing dengan lahap. tanpa ada regekan dari iqbaal yang memintanya untuk menyuapinya, karena menurut iqbaal ini bukan saatnya untuk ia bermanja-manja. meskipun (namakamu) tidak akan menolaknya.

iqbaal berniat untuk mengajak kekasihnya itu pergi, hitung-hitung menghabiskan waktu berdua karena hari-hari kemarin sudah terbuang tanpa adanya (namakamu). tapi sebelum itu, ia akan bertanya terlebih dahulu pada kekasihnya apakah dirinya sibuk atau tidak. ia tak ingin mengganggu waktu kerja kekasihnya.

"sayang kamu hari ini sibuk banget gak?" tanya iqbaal saat mereka selesai makan

(namakamu) berdehem, "lumayan sih bay, kenapa emangnya?"

iqbaal mengangguk, "tadinya sih aku mau ajak kamu jalan"

"kayaknya kalo sekarang aku gak bisa bay, maaf ya" ucap (namakamu) sambil menatap iqbaal tak enak

lantas iqbaal mengusap rambut (namakamu) lembut lalu memberikan kecupan singkat dikeningnya, "gapapa sayang, jangan gitu ah mukanya. tapi aku gemes deng" ucap iqbaal terkekeh

(namakamu) mencubit perut iqbaal pelan, "apaansi yang cubit-cubit ih" ringis iqbaal sambil mengusap bekas cubitan (namakamu) tadi.

mereka menghabiskan waktu berdua dengan berbincang sesekali becanda. membicarakan hal yang dilakukan oleh masing-masing saat beberapa hari kemarin mereka tidak bersama. mereka menceritakan dengan detail, tak urung

iqbaal bertanya dan (namakamu) menjawabnya begitupun sebaliknya.

hingga tak sadar waktu menjelang sore, iqbaal berpamitan pulang pada (namakamu). iqbaal sudah mengajak (namakamu) untuk pulang bersamanya tetapi (namakamu) sebentar lagi akan mengoperasi pasiennya.

setelah iqbaal keluar dari ruangnya dirinya pun bersiap untuk menuju ruang operasi. ia pun melangkahakan kakinya menuju ruang operasi yang berada tak jauh dari ruangnya, di ruang operasi sudah ada suster yang nantinya akan membantunya seperti menyiapkan alat-alat dan sebagainya. dirinya sudah memakai baju hijau--khusus pakaian operasi.

"sus, kita mulai sekarang" para suster pun mengangguk dan berjalan mengikuti (namakamu) menuju pasien yang sudah terbaring.

lampu yang awalnya menyala kini hanya lampu khusus untuk operasi yang menyala, saat (namakamu) selesai berdoa demi kelancaran operasi ini serta ia bisa menolong satu nyawa, ia melihat ke arah wajah pasien yg sudah diberi obat bius. ia terkejut saat siapa yang berada di atas brankar ini, jujur ia baru mengetahuinya. pasalnya dirinya hanya diberi tahu oleh salsha bahwa akan ada operasi sore nanti. ia diberitahu saat masih ada iqbaal, karena tidak ingin membuat mood iqbaal buruk dan ingin menghabiskan waktu dengan kekasihnya itu. jadi ia tidak melihat data pasien. salah satunya pasien ini.

"*dio*" gumam (namakamu) dalam hati

000

TO BE CONTINUE

sorry gais kemaren bener-bener gada ide. aku mikir-mikir gimana lagi ini kelanjutannya, aku takutnya kalian tuh ngerasa bosan sama ceritaku apalagi aku baru pertama kali buat cerita. aku mikir storyku kok kek monoton gitu, jadi aku gak pedee;)

so, kalo menurut kalian ceritaku monoton or ga-ngefeel i'm sorry guys:(

makasi kalo kalian suka sama ceritaku.

kalo suka vote sama komennya yaa ehe

lop u gaiss!

byee

T W E L V E

"apa kabar?" tanya seseorang pada (namakamu) yg sedang memeriksanya.

(namakamu) menoleh, lalu tersenyum tipis "baik" singkat (namakamu)

seseorang itu memegang tangan (namakamu), lantas (namakamu) tersentak kaget dengan apa yg dilakukan orang tersebut. lalu ia melepaskan pegangan tangannya.

"tercapai juga ya kamu jadi dokter"

"alhamdulillah"

setelah selesai memeriksa (namakamu) berjalan keluar dari ruangan tersebut, tetapi tidak jadi saat sebuah tangan mencengkal tangannya. suster yg tadi bersama (namakamu) sudah keluar terlebih dahulu karena intruksi dari (namakamu).

"aku kangen kamu" pelan orang tersebut

(namakamu) terdiam,

"kamu gak kangen sama aku?" tanya orang tersebut

(namakamu) hanya menggelengkan kepala, orang tersebut menghembuskan nafasnya kasar lalu beralih menatap (namakamu) yg masih berdiri di samping ranjangnya. pria tersebut berusaha mengubah posisinya dari telentang menjadi duduk.

"kamu masih belum pulih"

pria tersebut tak mengindahkan perkataan (namakamu), ia tetep kekeh pada pendiriannya untuk mengubah posisinya. saat (namakamu) ingin membantunya untuk duduk, ia urungkan karena seorang suster--salsha memberitahunya bahwa ia harus memeriksa pasien lainnya. tanpa berpamitan pada orang itu, ia segera keluar dari ruangan itu.

kenapa dia harus datang lagi ke kehidupannya, itulah yg ada di pikiran (namakamu) sekarang. yap, orang tadi adalah masa lalu (namakamu) dia bernama dio--lebih tepatnya dio azril. teman SMA (namakamu) juga, mereka berpacaran cukup lama--hampir 3 tahun. mereka putus karena (namakamu) pindah ke jakarta, awalnya mereka mencoba ldr tetapi mereka tidak bisa dan akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

disatu sisi iqbaal sedang mengobrol dengan teman-teman band-nya dulu, aldy, kiki--yg kerap dipanggil bang kiki, dan juga bastian.

mereka sedang berada di salah satu restoran yg dekat dengan kantor iqbaal.

"bas lu masih jomblo aja nih?" ejek iqbaal

bastian yg mendengar ucapan iqbaal pun melototkan matanya, "yeee jangan ngejek gua ya lu, gua udah punya pacar dong" sombong bastian

"tanya aja sama mereka berdua kalo gak percaya" tunjuk bastian pada aldy dan bang kiki

iqbaal mengalihkan pandangannya kepada aldy dan bang kiki meminta jawaban mereka.

"iya dia udah ngga jones lagi kok baal" jawab aldy

"widihh gaya lu, kok gua gatau sih?"

"lu sih ngebucin mulu jadi gatau kan temen sendiri punya pacar" sinis bastian

iqbaal hanya terkekeh mendengar ucapan bastian. tapi memang faktanya begitu, ia terlalu sibuk dengan dunia percintaannya itu sampai-sampai tidak tahu fakta salah satu sahabatnya yg memiliki kekasih.

ngomong-ngomong tentang pasangan, ia jadi teringat pada kekasihnya itu--(namakamu). iya belum menerima notifikasi dari (namakamu). dilihatnya jam yang melingkar di pergelangan tangannya, menunjukkan pukul 8 malam.

iqbaal mengeluarkan ponselnya yg sedari tadi ia simpan di kantong celananya, lalu mengklik aplikasi yg berlogo hijau--whatsapp. ia melihat pesan yg ia kirimkan belum juga (namakamu) balas, kemana kekasihnya itu.

mohon maaf nomor yg anda tuju sedang tidak aktif--

"shit!" umpat iqbaal

"kenapa lu baal?" tanya bang kiki

"(namakamu) hp nya ga aktif" sahut iqbaal tanpa mengalihkan pandangannya dari ponselnya.

"gua duluan ya" pamit iqbaal dan dibalas anggukan oleh aldy, bastian dan juga bang kiki

"heuuu dasarr bucinnn!!" teriak bastian saat iqbaal sudah berjalan keluar dari restoran.

"BAS!" ucap aldy dan bang kiki bersamaan

iqbaal saat ini tengah cemas pasalnya ponsel kekasihnya itu tidak aktif. tidak seperti biasanya ponsel (namakamu) tidak aktif.

mobil iqbaal melaju dengan kecepatan tinggi menuju rumah (namakamu), tadinya ia akan mencari (namakamu) ke rumah sakit tapi itu tidak mungkin jika (namakamu) masih berada di rumah sakit. tapi tidak mustahil juga kan jika (namakamu) masih berada di rumah sakit. ah sudahlah biarkan saja iqbaal inginnya seperti itu, maklum ia sedang dilanda kecemasan.

iqbaal berhenti di halaman rumah (namakamu) ia cepat-cepat keluar dari mobilnya dan berlari menuju pintu rumah (namakamu).

tok tok tok

"assalamualaikum"

tidak ada jawabann, iqbaal mencoba mengetuknya kembali.

tok tok tok

"assalamualaikum" ucap iqbaal lebih keras

iqbaal mengacak rambutnya frustrasi, sungguh ia sangat cemas. saat iqbaal sedang berkecamuk dengan pikirannya, pintu pun terbuka menampilkan sosok lelaki paruh baya.

"waalaikumsalam"

saat iqbaal melihat siapa yang membukakan pintu untuknya dan menjawab salamnya, iqbaal pun mencium punggung tangan lelaki paruh baya tersebut. ia adalah ayah (namakamu)--wirdana.

"om, (namakamu)nya ada?"

"loh dia masih di rumah sakit baal"

"tapi om kok hp nya gaaktif"

"mungkin dia lagi operasi atau baterai hp nya abis" benar juga apa yg dikatakan wirdana, iqbaal tidak berpikir sampai disitu.

"yaudah om kalo gitu iqbaal pamit ya" iqbaal mencium punggung tangan wirdana

"iya hati-hati baal"

iqbaal pun melangkahakan kakinya menuju mobilnya berada. ia akan menghampiri (namakamu) ke rumah sakit. memastikan jika kekasihnya baik-baik saja.

"sus, dokter (namakamu) ada?" tanya iqbaal pada salah satu suster yg berjaga di tempat resepsionis

"masih ada di ruangan pasien"

mendengar ucapan suster tersebut membuat iqbaal menghela nafas lega, ia melangkahakan kakinya menuju ruangan (namakamu). ia tidak peduli dengan pakainnya yg sudah tidak rapi.

(namakamu) saat ini sedang berada di ruangan dio--yap, pasien yg ia tangani dan baru sore tadi menjalankan operasi sekaligus mantan (namakamu). entahlah bagaimana jika iqbaal mengetahuinya.

"dio ini udah malem, seharusnya aku udah ada di rumah" ketus (namakamu)

sedari tadi dio memaksa (namakamu) agar menemaninya. saat (namakamu) ingin mengabari orangtua nya, dio malah melarangnya dengan alasan jika kedua orangtuanya sedang berada di luar kota.

tanpa berbicara pada dio (namakamu) pun melangkah kakinya menuju pintu ruangan dan berjalan menuju ruangannya berada. ia sudah lelah menghadapi dio.

srett

pintu ruangan (namakamu) terbuka, ia tersentak kaget saat dirinya masuk ia dihadiahi dengan pelukan dari seseorang-- iqbaal, siapa lagi.

tadinya (namakamu) ingin melepaskan pelukannya tapi setelah ia lihat siapa yg memeluknya ia urungkan.

"sayang hp kamu kenapa, kok ga aktif?" tanya iqbaal yg masih memeluk (namakamu)

(namakamu) diam, ia baru ingat jika sedari tadi ponselnya dimatikan oleh dio. (namakamu) sudah memarahi dio, dengan seenak jidatnya ia mematikan ponselnya. ia baru teringat jika ponselnya tertinggal di ruangan dio. bagaimana ini?

"sayang" panggil iqbaal yg sudah melepaskan pelukannya.

"e-eh iya bay, hp aku ketinggalan di ruangan pasien. hm-m bentar ya aku bawa dulu" (namakamu) berjalan dengan cepat keluar dari ruangannya meninggalkan iqbaal yg bingung.

"kok bisa ketinggalan ya" tanya iqbaal pada dirinya sendiri.

(namakamu) sudah berada didepan pintu ruangannya. ia jadi ragu-ragu untuk masuk, pasti iqbaal akan

mengintogerasinya mengapa ponselnya bisa tertinggal. jika memang nanti iqbaal bertanya seperti itu ia akan menjawab apa?

dengan perasaannya yg bingung, ia memberanikan diri untuk masuk. saat dirinya masuk, terlihat sosok iqbaal yg sedang memainkan ponselnya. seolah menyadari jika (namakamu) sudah berada dihadapannya ia memberhentikan kegiatan bermain ponselnya. lalu menyuruh (namakamu) untuk duduk disampingnya.

"(nam) kok bisaa ketinggalan hm?" iqbaal sudah memanggilnya dengan namanya saja. *poor you* (namakamu).

"ng-- ini.. tadii pasienn aku tuh temen lama aku, jadi aku lupa. sekalian ngobrol dulu soalnya hehe"

iqbaal menganggukkan kepalanya seolah percaya, tapi iqbaal melihat dimata (namakamu) sedang ada rasa ketakutan.

"serius?"

"ngapain aku bohong bay, udah ah pulang yuk aku udah capek banget nih" ajak (namakamu) seolah mengalihkan pembicaraan. tapi memang benar adanya jika (namakamu) kelelahan dan ingin segera pulang.

"yaudah yuk"

setelah (namakamu) membereskan mejanya yg berantakan, mereka pun melangkahakan kakinya keluar.

mobil iqbaal pun sudah sampai di depan gerbang rumah (namakamu), "mau mampir dulu?"

iqbaal menggelengkan kepalanya, "kamu jangan tidur malem-malem ya, makann jangan lupa abis itu langsung tidur yaa kamu pasti kecapekan banget"

(namakamu) tersenyum mendengar semua perhatian dari iqbaal, "kamu juga istirahat yaa, gapapa ga kabarin aku juga yg penting kamu langsung istirahat jangan begadang nonton bola bay."

"iya sayang, sini cium duluu" iqbaal mendekatkan wajahnya ke arah (namakamu) lalu mencuri kecupan singkat di bibir tipis (namakamu).

"aku turun yaa, kamu hati-hati"

setelah (namakamu) masuk ke dalam rumahnya, iqbaal melajukan mobilnya.

"kamu kenapa kayak nyembunyiin sesuatu sayang?" gumam iqbaal

"biar aku yg cari tahu, aku harap ini cuma perasaan aku aja" gumamnya lagi

hallo!

sorry uda lama ga apdet dan buat kalian nunggu, kemaren ide ku bener" ngeblank dan jugaaa moodku lagi ga baikkk:(so sorry gaisss. asal kalian tauu aku tu punya sifat moody-an kek doi akuuu--iqbaal. ehe

makasi buat kalian yg setia nungguin cerita absurdku inii, n makasii banyakk yg udaa ngevot!!

lop u gais. ugh!

<3

T H R I T E E N

pagi ini (namakamu) tidak ada jadwal apapun di rumah sakit, akhirnya ia bisa terbebas dari orang yg bernama dio. karena tidak ada jadwal, (namakamu) memutuskan untuk *berquality time* dengan kamarnya. sejenak *memfresh* kan pikirannya, ia terlalu memforsir pekerjaannya.

berbeda dengan iqbaal yang hari ini sangat sibuk, nanti siang ia akan bertemu dengan *kliennya* dari luar negeri dan malam juga ia akan bertemu dengan *klien* dari luar kota. jika saja pertemuan ini tidak penting iqbaal akan menyuruh sekretarisnya untuk menggantikannya tapi sayangnya pertemuan kali ini harus disertai ceo perusahaannya.

back to (namakamu), saat sedang asik-asiknya bergelung manja dengan selimutnya terganggu dengan suara deringan ponselnya. pasti iqbaal, pikirnya. tanpa melihat siapa penelponnya (namakamu) mengangkat telepon tersebut.

"halo kenapa bay?"

'bay, bay, bay, bucin lu makannya liat dong siapa yg telpon'
sewot orang diseberang sana

saat mendengar bukan suara iqbaal yg keluar, lantas (namakamu) melihat siapa yg menelponnya. ah ternyata rinrin, teman SMA nya dulu sekaligus teman band iqbaal dulu--svmmerdose.

tararrin atau yg dikerap dengan sebutan rinrin, gadis cantik yg memiliki ciri khas rambut keritingnya dan juga suaranya yang *beuh. u know lah*. dulu rinrin dan iqbaal memiliki band yg bernama svmmerdose. oh iyaa bersama agy juga--abbydzar.

mendengar sewotan dari rinrin (namakamu) tertawa pelan dan meminta maaf,

"sorry rinn, biasanya tuh anak suka nelponin gua *morning-morning*"

'anjir apaan tu morning-morning' tawa rinrin memenuhi pendengaran (namakamu)

"biar lah rin biar kek jago inggris"

'halah situ udah jago yaa, jangan suka merendah untuk meroket lah'

(namakamu) tertawa lalu bertanya. "ada apaan telpon?"

'tadinya gua mau ngajakin lu hangout si, tapi lagi sibuk ga?'

"kebetulan gua lagi gada jadwal si rin"

'yaudah pas kalo gitu, eh tapi lu mau ga?'

"ayo aja gua mah"

'okee nanti agak siangan yaa, lu jemput gua ya hahah'

"udah biasa pasti lu minta jemput gua"

'haha yaudah gua matiin yaa'

bip

"dasar kiting kiting" gumam (namakamu) sambil menggelengkan kepalanya.

masih ada waktu untuk (namakamu) tidur, ia pun memutuskan untuk membaringkan kembali badannya.

sudah 2 jam lamanya (namakamu) tertidur, ia pun bangun dari tidurnya seraya melihat jam yg menggantung di dinding kamarnya yg menunjukkan pukul 10.00 pagi. (namakamu) bangkit dari tidurnya, lalu menyibakkan selimut yg sedari tadi menutupi tubuhnya. ia memutuskan untuk mandi setelah itu barulah ia menjemput rinrin.

saat ini (namakamu) sedang berada di ruang makan bersama mamanya. jangan tanyakan ayahnya kemana, wirdana selalu sibuk dengan pekerjaannya kadang ia pergi keluar kota ataupun luar negeri. tapi meskipun begitu, wirdana selalu menyempatkan waktunya untuk sang istri dan juga anak semata wayangnya.

"kamu kan gak ada jadwal, acara kamu hari ini apa dong?" tanya dini

"aku mau jalan sama rinrin ma"

"oh yaudah kalo gitu, nanti mama juga mau ketemu temen-temen SMA"

(namakamu) hanya mengangguk dan setelah itu berpamitan pada dini untuk berangkat menjemput rinrin. lalu (namakamu) melangkah keluar dari rumahnya dan masuk ke dalam mobilnya dan melajukannya.

pada saat sudah sampai di depan rumah rinrin, ternyata rinrin sudah menunggu di depan teras rumahnya. tanpa (namakamu) turun dari mobilnya rinrin pun masuk ke mobil (namakamu) dan menempati kursi samping (namakamu).

"heyooooo pakabarr bu?" tanya rinrin saat sudah berada didalam mobil (namakamu)

"anjir lu kira gue udah ibu-ibu apaa" sinis (namakamu) yg sudah kembali melajukan mobilnya.

"iya dong ibu-ibu kan kata si ibay juga, ibu dari anak-anakku"

(namakamu) terkekeh geli mendengar ucapan rinrin. setelah ingat sesuatu (namakamu) menghentikan kekehannya. astaga. ia lupa belum mengabari iqbaal, kebiasaan.

"ASTAGAAA RINN GUA BELOM KABARIN SI IBAY" pekik (namakamu) sambil berusaha mengeluarkan ponsel dari sling bagnya yg berada dipangkuannya.

rinrin tersenyum penuh misteri, "sini biar gue yg telpon dia" ucap rinrin sambil membawa ponsel (namakamu) dari genggaman (namakamu)

"njir muka lu kek ada sesuatu, mau apaan si lu jangan macem-macem deh"

rinrin menempelkan jari telunjuknya didepan bibirnya sendiri, bertanda diam jangan berisik.

'halo'

saat panggilan sudah tersambung, rinrin tersenyum miring lalu berbicara seolah-olah seperti suara laki-laki.

"halo"

'woi siapa ini?'

'heh?! (namakamu)?'

"(namakamu) lagi di toilet"

'siapa si ini anjing'

"HAHAHAHA"

tawa rinrin tiba-tiba saja meledak, (namakamu) yg sedari tadi diam pun ikut tertawa.

'woi ini rinrin kan? anjirlah lu'

"hai ibayyyy" ucap (namakamu) masih dengan sisa tawanya

'parah lu rin bikin gua panik bangsat'

"heh gaboleh kasar sama cewek" tegur (namakamu)

'kamu mau-mauann lagi ikutin kerjaan si keriting'

"heh jaga bicara anda yaa"

'emang fakta kali'

"udah ah berantem mulu kalian tuh yaa, bay aku izin ya mau pergi jalan nih sama rinrin. kebetulan aku lagi gak ada jadwal di rs"

'yaudah hati-hati yaaa, heh kiting jagain cewek guaa'

rinrin hanya berdehem, lalu setelah iqbaal mengucapkan kalimat manis untuk kekasihnya itu panggilan pun terputus. jika berlama-lama takutnya rinrin akan merasa menjadi nyamuk.

saat ini (namakamu) dan rinrin sudah sampai berada di mall tujuan mereka--senayan city--sency. mereka berdua sedang berada di tempat kosmetik--rinrin yg mengajaknya katanya ingin melihat-lihat make up keluaran terbaru. karena (namakamu) bukan tipe orang yg mudah sekali membeli make up, make up nya dirumah masih ada dan (namakamu) jarang memakai make up. sebenarnya rinrin pun sama sepertinya tapi entah apa yg merasuki rinrin tiba-tiba saja

dia ingin melihat-lihat make up. apakah gadis itu sudah memiliki pasangan sehingga ingin memperias wajahnya? entahlah.

setelah melihat-lihat make up, mereka berdua memutuskan untuk mengisi perutnya terlebih dahulu karena rinrin yg katanya belum sarapan dari rumah.

"eh (nam) gimana ya kabar si dio?" tanya rinrin, pertanyaan rinrin tersebut membuat (namakamu) bungkam. rinrin jelas kenal dengan dio, bahkan rinrin pun tahu jika dio adalah mantan kekasih (namakamu).

"dia di rumah sakit rin" jawab (namakamu)

"hah?! maksud lo? lo kok tauu si dio di rumah sakit? sakit apaan dia? oh atau jangan-jangan lo yang--" pertanyaan beruntun rinrin terpotong karena seorang pelayan yg datang membawa pesanan mereka.

"makasih mba"

pelayan tersebut tersenyum dan melangkahakan kakinya meninggalkan mereka berdua.

"iya rin dia ada di rumah sakit yg gua tempatin, kemaren diaa operasi"

"serius lo?"

(namakamu) mengangguk, "serius lah ngapain gua boong unfaedah banget dah"

"teruss pas dia tau lo dokter yg rawat dia gmn tuh?"

(namakamu) menceritakan semuanya pada rinrin, mereka memang sedekat itu dari dulu. bahkan mereka satu bangku

dari kelas 10 SMA. makannya dari itu mereka dekat sampai seperti saudara.

setelah selesai dengan acara makannya, mereka berdua kembali mengelilingi mall. jika ada barang yg menurut mereka menarik maka mereka membelinya. oh iyaa, (namakamu) memborong novel yg berada di gramedia. dia begitu menyukai membaca, bahkan novel yg dibeli (namakamu) pun rata-rata cerita yg diterbitkan dari . tapi tidak semua novel ia beli, ia juga membeli buku-buku dokter. yg menurut dirinya menarik, ia beli.

waktu sudah menunjukkan pukul 4 sore, mereka memutuskan untuk pulang. (namakamu) mengantarkan rinrin terlebih dahulu.

"(nam) makasih yaa udah nemenin gua ngemall haha"

"sans aja kalii, kan gua juga sekalian *shopping*"

"lo mau mampir dulu?"

"halahh gosah basa basii, lagian udah sore juga rin gua langsung pulang aja"

"heh bukannya bersyukurrr gua ajakin lo dulu buat masuk"

(namakamu) terkekeh geli,

"yaudah gua pulang yaa"

"yoi thanks (nam) sekali lagi, hati-hati ya"

(namakamu) melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang, jika tadi ia ditemani rinrin berada di dalam mobil tapi saat ini ia ditemani lagu yg ia nyalakan dimobilnya.

hari ini cukup melelahkan, tapi lebih melelahkan lagi menghadapi ujian hidup.

yeayy ahirnyaa aku apdet setelah mengumpulkan smwa ide:)

jan lupa follow 2nd acc ig akuuu nanti aku follback.

thank u

vote+komen jan lupaa owkayyy?

lop u gais^

F O U R T E E N

malam ini iqbaal akan pergi ke rumah (namakamu) kebetulan malam ini adalah malam minggu, yg artinya setiap orang yg memiliki pasangan pasti akan berpacaran. tapi tidak semua orang seperti itu dan tidak semua orang juga memiliki pasangan. ralat, bukan tidak tapi belum mendapatkan pasangan. didunia ini sudah diciptakan untuk berpasang-pasangan bukan?

iqbaal tidak memberitahu kekasihnya ia akan berkunjung ke rumahnya, ia hanya ingin memberi sedikit kejutan saja pada gadis tercintanya itu. saat ini iqbaal sedang berada didalam mobilnya yg melaju menuju rumah (namakamu). ia membawa buah tangan untuk orangtua (namakamu) dan juga untuk (namakamu) tentunya. pasti saja jika iqbaal berkunjung pasti akan membawakan sesuatu. yah itung-itung iqbaal mengambil hati orangtua (namakamu) ya meskipun mereka sudah merestui hubungan iqbaal dan (namakamu).

akhirnya iqbaal sampai di rumah (namakamu), ia keluar dari mobilnya sambil menenteng *paperbag*.

"assalamualaikum" ucap iqbaal sambil mengetuk pintu

"waalaikumsalam" jawab seseorang dari dalam rumah itu

pintu terbuka menampilkan sosok wanita yg sudah cukup tua, art (namakamu)--bi mirna

"eh den iqbaal" iqbaal tersenyum

"bi (namakamu) ada?"

"ada den, ayo masuk-masuk" iqbaal pun masuk ke dalam rumah.

"eh ada iqbaal" ucap dini saat melihat iqbaal yg berada di ruang tamu

iqbaal beranjak dari duduknya lalu mencium punggung tangan dini setelah itu ia kembali duduk diikuti dengan dini yg duduk disampingnya.

"ma ini tadi iqbaal bawa makanan buat cemilan disini" ucap iqbaal sambil memberikan satu *paperbag*-nya kepada dini.

"haduhh baal jadi ngerepotin"

iqbaal tersenyum "gapapa ma, ga ngerepotin kok"

"om wirdana mana ma?"

"hm biasalah baal papa mertua kamu tuh sibuk sama kerjanya, lagi di ruangnya dia"

iqbaal terkekeh mendengar ucapan dini yg seperti sedang kesal.

terlihat (namakamu) keluar dari kamarnya dan berjalan menuju tangga. setelah menuruni tangga (namakamu) menuju iqbaal yg sudah duduk di sofa ruangtamu. lalu ia pun duduk disamping iqbaal yg sedang mengobrol dengan mama-nya. dini menyadari jika anaknya sudah berada disini pun beranjak meninggalkan mereka berdua.

"bay mau kesini kok gak ngabarin dulu?" tanya (namakamu) sambil menatap iqbaal

"emang kalo mau kesini harus ngabarin kamu dulu? kenapa?" bukannya menjawab pertanyaan (namakamu) ia

malah balik bertanya.

"bu-bukan gituu, ya kan bisa jadi kalo aku lagi ngga di rumah gitu"

iqbaal mengangkat sebelah alisnya, "lagi ngga dirumah? kemana emangnya?" tanya iqbaal lagi

"apaansih ah kan kalo, berarti kalo itu misalkannn. sebel ah" kesal (namakamu)

iqbaal terkekeh melihat raut wajah (namakamu) yg sudah berubah, akhirnya ia berhasil mengerjai kekasihnya itu. iqbaal membujuk (namakamu), ia tidak ingin jika acara malam minggunya ini berantakan oleh ulahnya sendiri yg membuat (namakamu) *ngambek* padanya.

iqbaal mengusap rambut sebhau (namakamu), "aku becandaa doang sayang, gausah sebel"

"aku becanda doang sayang" ledek (namakamu) sambil menirukan suaranya seperti iqbaal, bedanya ia berbicara dengan bibir yg dimajukan.

iqbaal tergelak mendengar ucapan (namakamu) yg mengikutinya. lalu ia memeluk (namakamu) dari samping. "nih aku bawain makanan buat kamu" ucap iqbaal sambil memberikan *paperbag* satunya lagi kepada (namakamu).

"sayang jalan yuk udah lama loh kita ga jalan berdua" ajak iqbaal

memang benar yg diucapkan iqbaal, mereka sudah lama tidak jalan berdua. karena mereka yg sama-sama sibuk mungkin.

"yaudah aku ganti baju dulu yaa"

iqbaal mencekal tangan (namakamu), "pake baju itu aja sayang, kita jalan di sekitaran sini aja terus nanti makan didepan komplek"

"iya bentar aku bawa cardigan dulu" iqbaal pun mengangguk.

sambil menunggu (namakamu) yg kembali ke kamarnya untuk membawa cardigan, iqbaal mengeluarkan ponselnya lalu mengirimkan pesan kepada seseorang.

"ayo baal" iqbaal mengerutkan dahinya

"baal?" tanya iqbaal bingung

astagaaa (namakamu) lupa jika iqbaal tidak suka disebut namanya jika oleh dirinya. jangan sampai iqbaal *ngambek* padanya. bantu (namakamu) untuk membuat alasan pada iqbaal .

"euu-u hm-m mak-maksudnya ibay, iya maksu-d nya ibay" gugup (namakamu) lalu ia tersenyum sambil menunjukkan deretan giginya.

"kamu tau kan kalo aku gasuka dipanggil iqbaal kalo sama kamu" datar iqbaal

"iy-ya ma-af bay, udah yuk kita berangkat" ucap (namakamu) sambil menggenggam tangan iqbaal

mereka pun mengelilingi sekitaran komplek dengan berjalan kaki. lalu setelah itu mereka akan makan didepan komplek yg sesuai dengan ucapan iqbaal saat dirumah (namakamu).

iqbaal dan (namakamu) sedang berada di tempat nasi goreng seafood pinggir jalan, depan komplek (namakamu).

"sayang gapapa kan kita jalannya cuman kayak gini doang"
ucap iqbaal pelan

"gapapa lah bay malahan lebih enakan kayak gini daripada harus ke mall, kamu kenal aku berapa hari sih sampe kayak gitu nanya-nya?"

"ya bukannya gitu yang, aku tuh ngerasa gaenak aja sama kamu kita udah lama gak jalan bareng tapi sekalinya jalan malah keliling komplek sama makan di pinggir jalan gini"

"aku gapapa bay udah ah gausah ngerasa gaenak gitu, kayak kenal aku baru-baru aja kamu mah" ucap (namakamu) sambil memegang tangan iqbaal, menenangkannya.

iqbaal membalas genggaman (namakamu), "tapi inget yaa aku gasuka loh dipanggil baal baal kayak tadi dirumah" astaga iqbaal masih ingat, batin (namakamu)

"iya bay aku tadi cuman kelelasan aja" kekeh (namakamu)

lalu pesanan mereka datang--nasi goreng seafood dan juga minumannya.

setelah selesai dengan makannya mereka memutuskan untuk kembali ke rumah, karena hari yg sudah semakin malam. saat sampai didepan rumah (namakamu) iqbaal langsung berpamitan untuk pulang.

"aku pulang ya, kamu masuk terus langsung tidur awas kalo begadang"

"iya bay, kamu hati-hati yaa langsung kabarin aku kalo udah sampe rumah"

iqbaal mengangguk lalu mencium kening (namakamu) lambat, setelah iqbaal melepaskan bibirnya dari kening (namakamu), ia menunjuk kedua pipinya sendiri oleh jarinya. (namakamu) yg sudah tahu pura-pura tidak tahu.

"apaan?" tanya (namakamu) menahan senyumnya

"masa gak tauu sih yang" cemberut iqbaal

"orang aku gak tau juga, udah ah aku masuk yaa" ucap (namakamu) sambil berputar arah, sebelum melangkah kakinya iqbaal sudah menahan tangannya.

"ciummmmm ihhh" regek iqbaal sambil menghentak kakinya kesal.

hei, lihatlah CEO ini yg terkenal dengan wajah dinginnya berubah 180 jika sudah bersama dirinya.

(namakamu) tertawa melihat iqbaal yg kesal seperti ini, tadi iqbaal yg membuatnya kesal sekarang dirinya yg membuat iqbaal kesal. hitung-hitung balas dendam.

(namakamu) mendekatkan wajahnya dengan pipi iqbaal lalu menciumnya singkat, "kok sebentar sih?!" sewot iqbaal saat dirinya tidak merasakan apa-apa.

"heh?! udah dikasih juga, syukur-syukur aku kasih daripada gak aku kasih sama sekali coba"

iqbaal semakin kesal dibuatnya lalu hendak masuk ke dalam mobilnya, sekarang giliran (namakamu) yg menahan lengan iqbaal.

(namakamu) pun mendekatkan kembali wajahnya dengan pipi tembam iqbaal lalu mengecupnya lambat, sekarang yg ia

cium adalah kedua pipinya. perbuatan (namakamu) yg tiba-tiba membuatnya kaget sekaligus senang.

iqbaal pun tersenyum, "makasih sayang"

(namakamu) tersenyum dan mengangguk "hati-hati, abis sampe rumah kabarin aku terus langsung istirahat awas aja kalo aku denger dari bunda kalo kamu kerjain tugas-tugas kantor"

"iyaa sayang aku janji aku langsung istirahat"

"anak pinter" ucap (namakamu) sambil mengacak-ngacak rambut iqbaal

"good night, i love you more than words"

"good night too and i love you too sayang"

"ih tumbenn pake sayang" ujar iqbaal heran

"udah sana pulang" usir (namakamu)

lalu iqbaal masuk ke dalam mobilnya dan melajukannya, setelah mobil iqbaal tidak terlihat (namakamu) masuk ke rumahnya disertai senyuman yg menghiasi wajahnya. ah dirinya seperti anak remaja saja yg baru merasakan rasanya jatuh cinta. semoga hubungannya dengan iqbaal akan terus seperti itu, tapi tidak mungkin juga hubungannya akan berjalan lancar. pasti ada saja masalah yg datang menghampiri hubungan mereka. jika didalam suatu hubungan tidak ada masalah, pasti akan merasa hubungan yg monoton. harapan (namakamu) untuk hubungannya dengan iqbaal adalah semoga mereka bisa terus bersama-sama selamanya.

end

yakali end HAHAH, masih bersambung kok gais wkwk. aku udah janji hari ini bakalan up 2 part, oke gaiss see you next part. jangan lupa votenyaa ehe, oh iyaa aku juga pgn dikomen sama kaliann, sypa tau kalian punya saran buat storyku atau apalah gtu, aku pengen bgt kek story orang yg komennya banyak/hiks/

tapi aku uda bersyukur banget ada yg vote, tpi hei kaliann yg bacaa storykuu diam-diamm vote dong:(cuman klik bintang doang kok:(aku ga minta uang sama kaliann, aku gaminta follow acc ini aku cuma minta vote doang:"))

love u gais yg udah bersedia baca storyku dan curhatan aku di atas:)

bye

F I F T E E N

pagi ini (namakamu) tidak berangkat lagi ke rumah sakit. karena hari ini hari minggu dan (namakamu) memang selalu libur jika hari minggu. begitu juga dengan iqbaal, dirinya pun sama libur. ini kesempatan iqbaal untuk menghabiskan waktunya berdua dengan kekasihnya.

iqbaal sedang berada di perjalanan menuju rumah (namakamu), hari ini ia berencana untuk mengajak (namakamu) ke mall. sudah lama juga mereka tidak bermain ke mall.

"assalamualaikum" ucap iqbaal saat sudah sampai berada di pintu rumah (namakamu)

"waalaikumsalam, loh iqbaal lagi" ucap dini sambil terkekeh

iqbaal pun sama terkekeh, "bosenn ya ma dari kemaren liatnya iqbaal mulu" ucap iqbaal sambil mencium punggung tangan dini.

"ngga bosen lah ada-ada aja kamu tuh, eh ayo masuk."

iqbaal pun masuk dan berjalan dibelakang dini. dini mengajak iqbaal untuk sarapan bersama karena kebetulan mereka sedang sarapan. disana pun ada (namakamu) dan juga papa-nya.

"nih liat ada siapa" ucap dini

wirdana dan (namakamu) menolehkan kepalanya ke belakang dan melihat siapa orang yg datang pagi-pagi.

"ibay" gumam (namakamu)

sebelum iqbaal duduk disamping (namakamu) iqbaal mencium punggung tangan wirdana.

"apa kabar om?" tanya iqbaal yg sudah duduk disamping (namakamu)

"alhamdulillah baik baal, kamu sendiri gimana?"

"alhamdulillah iqbaal juga baik kok om"

"udah nanti aja ngobrol-ngobrolnya" lerai (namakamu) sambil membawakan nasi untuk iqbaal.

setelah selesai sarapan, wirdana mengajak iqbaal untuk mengobrol di halaman belakang. katanya ada sesuatu yg ingin disampaikan oleh wirdana.

"ma iqbaal sama papa ngobrolin apaan ya?" tanya (namakamu) kepada dini yg sedang menonton tv di ruang keluarga.

"mana mama tauu (nam)"

mendengar jawaban dini (namakamu) merasa kurang puas, ia tahu jika mamanya mengetahui apa yg ingin dibicarakan oleh papanya kepada iqbaal. saat sedang berkecamuk dengan pikirannya, ia dikejutkan oleh iqbaal yg duduk di sampingnya sambil memeluk lengannya manja.

"kok ngelamun ibu dokter cantik ini hm?"

(namakamu) tersentak, "loh bay udah ngobrolnya?"

iqbaal tersenyum dan menganggukan kepalanya lalu menyenderkan kepalanya dibahu (namakamu). (namakamu) tersenyum melihat iqbaal menyenderkan kepalanya

dibahunya, seketika ia ingat sesuatu. ia penasaran apa yg dibicarakan oleh papanya dan iqbaal.

"bay tadi ngobrol apa sama papa?" tanya (namakamu) yg sudah menyenderkan pipinya diatas kepala iqbaal

"rahasia dong" jawab iqbaal santai

"kok main rahasia-rahasiaan sama aku sih"

"oke aku kasih tau" jeda iqbaal sambil mengubah posisinya menjadi berbaring dengan paha (namakamu) yg dijadikan bantalannya.

"kata papa aku harus bisa jagain kamu soalnya kan papa sibuk tuh ngurusin kerjaan jadinya gabisa jagain kamu, jadi tugas papa buat jagain kamu aku ambil alih"

(namakamu) menaikkan sebelah alisnya, "masa sih?"
(namakamu) merasa ada sesuatu yg iqbaal sembunyikan, dari tatapan iqbaal berbeda. ia tahu itu.

"kamu ga percaya? yaudah tanya aja gih sama papa kamu" tanya sekaligus suruh iqbaal kepada (namakamu) sambil mengelus pipi tembam (namakamu).

(namakamu) tersenyum, "aku percaya" alibi (namakamu). iqbaal mencium punggung tangan (namakamu) lembut.

"yang jalan yuk" ajak iqbaal

"kemana sih bay? kan baru aja tadi malem kita jalan"

"nonton kek atau apa gitu yang. kita udah lama loh ga jalan ke mall"

"aneh kamu *mah*, biasanya cewek yg ajak cowoknya ke mall ini malah cowoknya yg ngajak" ucap (namakamu) terkekeh.

"y-ya gapapa dong emangnya ada peraturannya kalo yg ngajak ke mall harus cewek?" tanya iqbaal sambil menaikkan sebelah alisnya.

(namakamu) terkekeh, "yaudah nanti siangan yaa sekarang masih terlalu pagi"

"lagian aku juga pengen manja-manja dulu sama kamu" ucap iqbaal sambil menenggelamkan kepalanya diperut rata (namakamu).

(namakamu) yg peka pun langsung mengusap rambut iqbaal lembut hingga lama kelamaan terdengar suara dengkuran halus dari mulut iqbaal. (namakamu) yg mendengar itu pun terkekeh kecil.

'bay semoga aja kamu emang ga nyembunyiin sesuatu dari aku ya, aku liat dari mata kamu.kamu kayak nyembunyiin sesuatu, tapi semoga aja ini cuman perasaan aku aja' batin (namakamu)

(namakamu) beranjak dari duduknya setelah memindahkan kepala iqbaal ke bantal sofa.

saat ini mereka berdua sedang berada di salah satu mall jakarta. seperti ucapannya tadi iqbaal mengajak (namakamu) untuk menghabiskan waktunya di mall. ia akan memanfaatkan waktu libur mereka dengan menghabiskan waktu bersama.

iqbaal menarik (namakamu) ke toko baju, (namakamu) yg ditarik ke toko baju pun menyernitkan dahinya.

"mba ada *dress* yg ukuran buat dia? tapi yg *simple* aja" tanya iqbaal pada salah satu penjaga toko disana

"bay kamu ngapainn beliin aku *dress* sih? aku masih punya kok dirumah"

"udah diem aja"

(namakamu) mencebikkan bibirnya, ada apa dengan iqbaal.

"ini mas" ucap seorang penjaga toko tersebut sambil menyerahkan *dress* berwarna putih, cantik. *dress* yg panjangnya hanya sampai diatas lutut dengan hiasan pita berwarna hitam yg melingkar dibagian pinggang. *dress* yg tidak berlengan serta dibagian dadanya terdapat hiasan seperti bunga-bunga dan bagian bawah *dress*-nya yg dibuat seperti bergelombang. sepertinya cocok jika dipakai oleh tubuh mungil (namakamu). iqbaal menyuruh (namakamu) untuk mencobanya. sebenarnya (namakamu) sudah menolak tapi dipaksa oleh iqbaal.

saat (namakamu) keluar dan memperlihatkan kepada iqbaal, betapa terkejutnya iqbaal melihatnya dengan tatapan berbinar.

"cantik" gumam iqbaal tanpa mengalihkan pandangannya dari (namakamu).

(namakamu) yg mendengar pujian iqbaal tersipu malu dan pipinya saat ini memanas, sudah dipastikan pasti pipinya berubah menjadi merah merona.

"mba saya beli ini aja" ucap iqbaal pada penjaga toko yg sama.

(namakamu) kembali mengganti pakaiannya dan menyerahkan *dress* yg tadi ia coba ke kasir. lalu iqbaal membayarnya.

"sayang kita makan siang dimana?" tanya iqbaal saat mereka sudah keluar dari toko baju tersebut.

"terserah kamu aja" iqbaal menghela nafasnya.

"jangan terserah dong, kamu maunya makan dimana?" tanyanya lagi

"yaudah kita makan di bakso depan mall aja ya"

"makan nasi dong yang masa makan bakso sih"

(namakamu) hanya menggelengkan kepalanya, "aku mau bakso bay, tadi kamu yg bilang aku maunya dimana"

"pulanginya aja ya, sekarang makan nasi dulu"

(namakamu) menggelengkan kepalanya lagi "(namakamu) kamu kan dokter pasti tahu dong asupan makannya harus gimana"

"yaudah makan dirumah aja" pasrah (namakamu) sambil berjalan mendahului iqbaal. iqbaal yg melihat itu bingung, tumben sekali kekasihnya itu marah karena hal sepele.

iqbaal mengejar (namakamu) yg sudah jalan mendahuluinya, daritadi (namakamu) tidak ingin berjalan disampingnya.

mereka sampai di parkir dan iqbaal membukakan pintu untuk (namakamu).

iqbaal belum melajukan mobilnya, sedari tadi ia melihat kekasihnya yg sedang menatap ke arah jendela. iqbaal menyentuh bahu (namakamu) tetapi langsung ditepis oleh (namakamu).

"sayang" tak ada jawaban dari (namakamu)

"(namakamu)" tetap tak ada jawaban

"kamu tumben banget ngambek karena hal sepele. biasanya kamu gak pernah ngambek kayak gini, *what's wrong babe?*"

sama saja seperti tadi tidak ada jawaban, "yaudah tunggu bentar ya. aku beliin kamu bakso dulu"

"gausah" elak (namakamu) tanpa mengalihkan pandangannya.

"tadikan kamu mau"

"sekarang udah gamau. cepet jalan" ketus (namakamu)

"aku gaakan jalan kalo kamu masih *ngambek*"

(namakamu) menoleh ke arah iqbaal, "oke aku pulang naik taxi" ucap (namakamu) sambil membuka pintu mobil.

"kamu apaansih?" tanya iqbaal sambil memegang lengan (namakamu) yg hendak membuka pintu.

"yaudah cepet jalan" iqbaal lagi lagi menghela nafasnya lalu melajukan mobilnya dengan kecepatan lambat.

"gabisa nyetir? sini biar aku yg nyetir" sinis (namakamu)

iqbaal yg mendengar ucapan (namakamu) pun menaikkan kecepatan mobilnya.

"sayang aku ada salah sama kamu?" tanya iqbaal saat mereka sudah sampai didepan rumah (namakamu), mereka masih di dalam mobil.

(namakamu) hanya menggelengkan kepalanya, ia juga bingung mengapa dirinya bisa semarah ini pada iqbaal hanya karena tidak dibolehkan untuk makan bakso.

(namakamu) menoleh pada iqbaal yg menundukkan kepalanya.

(namakamu) berhambur memeluk tubuh iqbaal, iqbaal yg mendapat perlakuan tersebut kaget bukan main. ada apa dengan kekasihnya tadi saat di perjalanan tidak ingin berbicara padanya tapi sekarang (namakamu) malah memeluknya. aneh. pikir iqbaal.

iqbaal pun membalas pelukan (namakamu), "aku gatau kenapa bay tiba-tiba *ngambek* gajelas kayak tadi, aku juga bingung. maafin aku" ucap (namakamu) sambil terisak

"eh kok nangis"

"hiks"

iqbaal mengelus punggung mungil (namakamu) pelan lalu mencium puncak kepala (namakamu) setelah itu melepaskan pelukannya dan menghapus air mata (namakamu) yg sudah turun mengenai pipi tembannya itu.

"udah ah jangan nangis"

"maaf maaf maaf maaf ma-"

iqbaal meletakan jari telunjuknya di bibir mungil (namakamu), "udah jangan minta maaf kamu gasalah" lihat iqbaal bersikap seperti itu membuat (namakamu) merasa bersalah pada iqbaal.

"yuk masuk, kamu masakin akuu yaa. laper nih"

(namakamu) mengangguk dan tersenyum. lalu mereka berdua masuk ke rumah (namakamu).

"assalamualaikum" ucap mereka serentak

"waalaikumsalam" jawab dini dan wirdana

"eh udah pulang aja nih sepasang kekasih" kekeh wirdana

"apaansi pa"

"mama sama papa udah makan?" tanya (namakamu)

"udah kok, kalian udah makan belum?"

(namakamu) menggelengkan kepalanya, "nanti aku masak aja ma" dini hanya mengangguk.

(namakamu) langsung bergegas menuju dapur untuk menyiapkan makannya dengan iqbaal, ia berencana memasak ayam suwir dan sayur soup.

disisi lain iqbaal sedang berbincang dengan dini dan wirdana.

"gimana baal (namakamu) udah dikasih tau?" tanya wirdana

"belum om biar nanti aja, kalo aku bicara sekarang nanti--" ucapan iqbaal terpotong saat (namakamu) sudah meneriakinya untuk datang ke ruang makan.

"ma, om, bentar ya" pamit iqbaal dengan beranjak dari duduknya lalu melangkahakan kakinya ke tempat (namakamu) berada.

iqbaal mendudukan dirinya di kursi makan samping (namakamu), dihadapannya sudah tersedia nasi dan juga lauknya.

mereka makan dengan lahap, apalagi iqbaal yg meminta nambah ke (namakamu). sungguh masakan (namakamu) seperti masakan di restoran terenak tapi ini lebih enak.

bahkan masakan (namakamu) hampir sama dengan masakan bunda rike.

"sayang nanti malem jam 7 aku jemput ya, pake baju yg tadi kita beli" ucap iqbaal saat mereka sudah selesai dengan acara makannya. sedangkan (namakamu) sedang mencuci piring.

malam harinya iqbaal sudah siap dengan *tuxedonya*. ia berencana mengajak (namakamu) untuk *dinner*. mungkin ini untuk makan malam terakhirnya bersama (namakamu) di--sudahlah.

(namakamu) pun sudah sama siapnya dengan iqbaal, ia memakai *dress* yg tadi siang ia beli bersama iqbaal. dini dan wirdana tadi sore pamit kepada (namakamu) bahwa mereka akan pergi keluar negeri karena perusahaan wirdana disana yg sedang kurang baik. akhirnya sejak tadi sore (namakamu) berada di rumahnya sendirian. tapi tidak sendirian juga, masih ada bi mirna dan supirnya.

padahal dirinya sudah memaksa dini dan wirdana agar dirinya diperbolehkan untuk ikut, tapi ia juga ingat jika malam nanti akan *dinner* bersama iqbaal dan kedua orang tua (namakamu) mengetahuinya jadi itulah salah satu alasannya mengapa (namakamu) tidak boleh ikut bersama mereka.

ibay

sayang aku udah didepan

itu pesan yg masuk di ponsel (namakamu), setelah membaca pesan dari iqbaal (namakamu) pun bergegas menghampiri iqbaal yg sudah berada didepan *katanya*.

"udah siap?" tanya iqbaal saat (namakamu) masuk ke mobilnya. (namakamu) mengangguk saja.

iqbaal pun melajukan mobilnya menuju suatu tempat yg ia jadikan sebagai tempat *dinner* mereka berdua.

setelah sampai disebuah tempat--restorant. iqbaal mengajak (namakamu) ke atas, iqbaal sengaja memilih meja yg berada di atas--khususnya *rooftop* dan iqbaal menyewa seluruh meja yg berada di *rooftop*.

iqbaal menarik kursinya dan menyuruh (namakamu) untuk duduk, setelah (namakamu) duduk ia berjalan ke arah kursi yg ada dihadapannya. jadi mereka duduk berhadapan.

"bay tumben banget kamu ngajak aku *dinner* kayak gini"

iqbaal tersenyum, "mungkin ini akan menjadi *dinner* kita yg terakhir sayang" ucap iqbaal sambil menggenggam tangan (namakamu).

"maksud kamu?" tanya (namakamu) datar sambil melepaskan genggamannya.

"aku minta maaf sama kamu (namakamu), ak-"

"maksud kamu ajak aku dinner kayak gini mau akhirin hubungan kita? ha?! biar apaa? biar aku inget terus sama kejadian ini?!"

"bu-bukan gitu sa-yang"

"terus apa?!"

"dengerin duluu makannya, duduk dulu masa berdiri sih" kekeh iqbaal

"INI BUKAN SAATNYA BUAT BECANDA BAAL!!"

karena sedari tadi (namakamu) tidak duduk akhirnya iqbaal ikut berdiri dan saat ini iqbaal sudah berjongkok dengan satu kakinya yg menjadi tumpuannya dengan di tekukkan.
**gitu gais, ngerti gaa?susah jelasinnya.*

"(namakamu) maksud aku bilang ini *dinner* terakhir kita karena ini emang *dinner* terakhir kita di hubungan ini"

(namakamu) masih belum mengerti apa yg diucapkan oleh iqbaal.

"oke kalo kamu belum ngerti, aku bakalan jelasin"

"(namakamu) mungkin aku bukan sosok laki-laki yg kamu harapkan, bukan pula laki-laki yg romantis. tapi tidak semua laki-laki yg berani seperti aku memberanikan diri bilang ke orangtua kamu bahwa aku ingin menjaga kamu sebisa aku. aku tahu di luaran sana banyak cowok yg mau rebut kamu dari aku, aku gamau itu terjadi. tapi bukan semata-mata hanya karena itu, aku bener-bener pengen serius sama kamu dan untuk jaminannya aku akan ikat kamu. aku gamau kita terus-terus pacaran, kita bukan lagi anak sekolahan yg masih jamannya pacaran dan aku rasa juga kita udah cukup untuk melanjutkan ke jenjang yg lebih serius. *so, will you marry me?*"

(namakamu) sedari tadi berkaca-kaca dan ia melongo tidak percaya apa yg diucapkan iqbaal barusan. ia dilamar? tolong jika ini mimpi jangan bangunkan (namakamu), ia pikir ini hanya mimpi tetapi ternyata tidak saat semua orang meneriaki (namakamu) dengan kata '*terima*'.

saat (namakamu) melihat sekeliling ternyata ada keluarganya disana terutama orangtuanya, jadi ternyata mereka hanya mengerjainya?

disana juga ada keluarga iqbaal, serta teman-teman (namakamu) dan teman-teman iqbaal.

"TERIMAA"

"TERIMAA (NAM)"

"TERIMAAA"

mendengar sorakan semua orang (namakamu) melihat ke arah iqbaal yg sedari tadi jongkok dihadapannya dengan sebuah kotak cincin yg ia buka.

"*yes i will*"

semua orang pun terlihat bahagia mendengar jawaban (namakamu), apalagi iqbaal yg langsung meloncat dan berjingkrak sambil berkata 'gua diterima' (namakamu) yg melihat iqbaal seperti itu hanya tersenyum.

"WOI PASANGIN DULU CINCINNYA NAPAA" teriak danu

iqbaal yg lupa akan sesuatu pun langsung membalikkan badannya ke arah (namakamu) yg sedari tadi memperhatikannya. ia jadi malu sekarang.

cincin pun sudah terpasang di jari manis (namakamu), ternyata tidak hanya iqbaal yg memasang cincin tetapi (namakamu) pun ikut memasang cincinnya kepada iqbaal. ia kira hanya dirinya saja yg mendapatkan cincin tapi ternyata ini acaranya resmi *katanya*. jadi tinggal menunggu waktu yg tepat saja untuk mereka menikah.

"AYO MAKAN-MAKANN" teriak danu lagi, dasar danu.

iqbaal dan (namakamu) menghampiri keluarga mereka berada, (namakamu) yg melihat teh ody lantas langsung

memeluknya.

"tete yaampun aku kangen banget sama tete"
pekik (namakamu)

"huhuu tete juga kangen banget sama kamu cantik"

"udah-udah makan dulu, nanti lagi kangen-kangenannya"
lerai bunda rike

"teh (namakamu)" panggil danish

"hei danish, sini-sini sama tete" ucap (namakamu)
membawa danish ke pangkuannya.

"sayang makan dulu"

"iya bay ini makan sama danish, ya danish yaa?" jawab
(namakamu) sambil mencium gemas pipi danish.

iqbaal menghela nafasnya kasar, memang seperti ini jika
(namakamu) dan danish sudah bersatu pasti saja ia akan
menjadi kacang.

TBC

**finally mereka tunangan dong woho. sumpah aku
gabisa bikin kata-kata romance gtu HAHA. menurut
aku itu ga ada romantis-romantisnya:v tapi entah
kenapa aku baper sendiri dwonk BHAHA.**

ini part terpanjang ya:'))

**janji aku udah ditepatinn yaa walopunn aga telat,
bcs gada kuota huhu syedih:(**

**jangan lupa voment, aku selalu ingetin ke kalian
jangan lupa voment a.k.a vote dan comment.
komennya dong gais manaa aelah:(sad bet daa aku
ngemis" komen:(**

**bye gaiss
lop u**

e ga deng big lop u dah

S I X T E E N

hari yg sama, malam yg sama juga tempat yg sama. semua orang masih berada di acara tunangan (namakamu) dan iqbaal, mungkin ini yg tadi disembunyikan oleh iqbaal yg sejak tadi menghalangi pikirannya. iqbaal yg merencanakan semuanya dari satu minggu yg lalu, sungguh (namakamu) tidak menyangka jika iqbaal akan membawa hubungan mereka ke jenjang yg lebih serius.

saat ini (namakamu) sedang bersama keluarganya. bukan hanya orangtua-nya saja yg datang tetapi ada saudara-saudaranya yg tinggal di Bogor dan ada juga yg di Jakarta. iqbaal pun sama sedang berkumpul dengan keluarganya yg dari Bandung.

"om apa kabar?" tanya (namakamu) pada alex--adik dari dini

"baik alhamdulillah (nam), udah lama ga ke Bogor"

(namakamu) senyum dengan menampilkan deretan giginya, "iya om heheh"

"sibuk yaa udah jadi dokter *mah*"

"yaa-gitu om"

iqbaal yg sedari tadi sedang berbincang dengan sepupu-sepupunya berpamitan untuk menghampiri sang kekasih--ralat, sekarang sudah berubah statusnya menjadi tunangannya.

saat ingin melangkah kakinya, suara anak kecil mengintrupsinya untuk memberhentikan langkahnya.

"aa iqbaal" panggil seorang bocah, siapa lagi jika bukan danish

iqbaal membalikkan badannya ke arah suara tersebut lalu danish menghampiri iqbaal yg tak jauh darinya.

"aa mau ke teh (nam)?" tanya danish

iqbaal menjawab dengan anggukan kepala lalu bertanya, "kenapa emangnya nish?"

"mau ikut, boleh?" tanya danish dengan muka melasnya

"kan tadi lagi main sama adek athalla sama elena" jawab iqbaal yg sudah berjongkok menyamakan tingginya dengan danish

danish mengerucutkan bibir mungilnya, "bosen ah a. danish pengen sama teteh (namakamu)"

"yaudah yuk" ajak iqbaal sambil menuntun danish dengan tangan kanannya.

mereka pun menghampiri (namakamu) yg saat ini sedang menggendong sepupunya--anak dari alex. reza namanya, bocah kecil berumur 3 tahun. reza sangat dekat dengan (namakamu) sehingga dari tadi bocah kecil tersebut tidak ingin lepas dari gendongan (namakamu), juga karena reza tadi menangis lantaran melihat (namakamu) yg makan bersama danish. mungkin cemburu, anak kecil saja bisa cemburu apalagi iqbaal. eh.

"teh (namakamu)!" pekik danish

mendengar pekikan danish, (namakamu) menolehkan kepalanya ke arah danish yg berada di belakangnya sedang

berlari menuju dirinya serta iqbaal yg berada di belakang bocah tersebut.

"danish jangan lari" pekik iqbaal

hingga danish pun sampai dihadapan (namakamu), "teh itu siapa?" tunjuk danish pada reza yg berada di dalam gendongan (namakamu)

(namakamu) menyuruh danish terlebih dahulu untuk duduk disampingnya lalu memberitahu danish.

"nih ini adek reza, kenalan dong" ucap (namakamu) sambil mengarahkan tangan reza ke depan danish

"kenalinn nama aku reza" ucap (namakamu) dibuat-buat seperti suara anak kecil

danish pun mengulurkan tangannya ke reza dan menempelkan tangannya ke tangan milik reza lalu berjabat tangan seolah seperti kenalan.

"aku danish" ucap danish sambil tersenyum dengan menampilkan gigi ompongnya serta mata yg menyipit lucu

(namakamu) yg melihat danish seperti itu lantas mengacak rambut danish gemas.

"yang ini siapa?" tanya iqbaal saat dirinya sudah duduk disamping danish. iqbaal memang belum mengetahui bocah kecil yg sedang (namakamu) pangku karena jika alex ke jakarta dia tidak pernah membawa reza.

"ini anaknya om alex" iqbaal mengganggu kepalanya lalu ia berniat ingin mengambil alih reza yg berada di pangkuan (namakamu), tetapi reza mengalungkan tangannya ke leher (namakamu) seolah tidak mau digendong oleh iqbaal. iqbaal

yg melihat itu pun menyernit heran, biasanya anak kecil yg bertemu dirinya langsung ingin bersamanya tapi berbeda dengan reza.

"dia kalo ketemu orang asing gamau, harus pdkt-an dulu" kekeh (namakamu)

iqbaal mengangguk mengerti, "woi bay (nam)" teriak seseorang. iqbaal pun menolehkan kepalanya ke arah sumber suara, ternyata dua sejoli--agy dan rinrin

"bisa ga lu gausah teriak, malu-maluin aja njir" sinis rinrin pada agy yg berada disampingnya

orang tersebut menyengir tidak jelas, "sorry, eh ada danish yg unyu-unyu"

"ish a agy sakit tau!" pekik danish saat pipinya dicubit oleh agy.

"baal, (nam) kalian difoto dulu gih" ucap dini saat berada di hadapan iqbaal dan (namakamu) lalu dini mengambil reza yg masih setia mengalungkan tangannya di leher (namakamu), tetapi belum sampai lepas dari pangkuan (namakamu), reza menangis.

"ejaa bentar ya tetehnya mau difoto dulu, bentar kok ya nanti teteh samperin eja lagi" tangis reza pun perlahan mereda lalu mengangguk seolah mengerti ucapan (namakamu), (namakamu) yg melihat tangis reza mulai mereda pun tersenyum lalu mengecup pipi gembul reza.

"woooo (nam) kayaknya ada yg iri nih" ucap agy sambil melirik ke arah iqbaal yg sedang meliriknnya juga.

(namakamu) hanya terkekeh lalu mengajak iqbaal pergi ke arah *fotografer* berada. mereka pun berfoto dengan gaya

sendiri tanpa harus dibimbing oleh sang *fotografer*.

setelah mereka berdua lalu mereka berfoto bersama orangtua (namakamu) dan iqbaal.

**btw sorry foto sama keluarganya malah boy.(aku susah carinya huhu. maafkann jugaa bunda rike harusnya kan di kerudung:(*

hari ini (namakamu) sangat bahagia, sungguh dirinya tidak menyangka akan secepat ini hubungannya dengan iqbaal. (namakamu) benar-benar sangat beruntung memiliki calon pasangan hidupnya yg seperti iqbaal. (namakamu) merasa hari ini hari paling bahagianya.

sama dengan iqbaal, dirinya sangat beruntung bisa mengklaim (namakamu) sebagai calon istrinya. satu langkah lagi iqbaal akan memiliki gadis itu sepenuhnya, iqbaal pun sama tidak menyangka jika ia bisa menjadikan (namakamu) istrinya sebentar lagi. ia berjanji pada dirinya sendiri bahwa ia tidak akan pernah menyakiti (namakamu), camkan itu.

mereka mengakhiri acara ini dengan penuh senyuman dan juga kebahagiaan yg menyelimuti mereka. apalagi dengan iqbaal dan (namakamu) jangan tanyakan mereka, pasti mereka sama-sama bahagia. sangat.

TBC

hai smwa!

sorry kalo pendek, banyak yg vote dan nyuruh aku buat cepet-cepet next. makannya aku kek gatel pen apdet yalord.

gada sesi curhat si hari ini, sekian!

bye

vomment!

S E V E N T E E N

Iqbaal dan (namakamu) sudah kembali melakukan aktivitasnya masing-masing. iqbaal yg sibuk dengan pekerjaan kantornya begitu juga (namakamu) yg sibuk dengan memeriksa pasiennya lagi. mengingat kata 'pasien' (namakamu) jadi teringat dengan seseorang. semoga saja dia sudah pulang dari rumah sakit, harapnya. agar orang tersebut tidak mengganggu dirinya.

karena hari ini (namakamu) tidak terlalu sibuk di rumah sakit, ia akan bertemu dengan teman-teman SMA-nya dulu termasuk salsha dan rinrin. tetapi salsha tidak bisa ikut karena salsha banyak pasien yg harus ia rawat. jika dengan chika, (namakamu) tidak satu sekolah. mereka bertemu di rumah sakit dan dari situ mereka menjadi teman.

mungkin saat ini semesta tidak sedang berpihak padanya, nyatanya dio masih berada di rumah sakit dan mau tidak mau ia harus memeriksa keadaannya. sebenarnya ia malas untuk bertemu dengan dio tapi ia harus bersikap profesional.

"selamat pagi, apakah ada keluhan?" tanya (namakamu) saat ingin memeriksa keadaan dio, meskipun saat ini pasiennya adalah mantannya sendiri tapi ia bersikap tetap ramah.

"pagi mantan" ucap dio sambil tersenyum manis, berbeda dengan (namakamu) yg hanya memutar bola matanya malas. kalian jangan khawatir karena suster yg saat ini disamping (namakamu) adalah salsha jadi ia tidak perlu merasa tidak enak karena ulah dio yg seperti itu.

"besok anda sudah bisa pulang" ujar (namakamu) sambil tetap berusaha untuk ramah

"yah gabisa ketemu lagi dong ya" keluh dio, tetapi (namakamu) tidak menghiraukan keluhan dio, dirinya malah berbicara pada salsha.

"sus tolong ganti botol infusannya, itu sudah mau habis" salsha mengangguk lalu berjalan mendekati tiang infusan dan menggantinya dengan yg utuh.

baru beberapa langkah (namakamu) berjalan untuk keluar dari ruangan dio, dio memanggil (namakamu). (namakamu) hanya menghela nafas kasar saat dio memanggilnya lalu membalikkan badannya ke belakang lalu mengangkat sebelah alisnya, "ada yg bisa saya bantu bapak dio terhormat?"

"(nam) gue mau bicara sama lo"

"berdua" lanjutnya lagi sambil menatap ke arah salsha yg sedari tadi sudah selesai mengganti infusan.

"iya tau yg mau *flashback*" gumam salsha sambil berjalan meninggalkan mereka berdua, (namakamu) yg mendengar ucapan salsha langsung melototkan matanya ke arah salsha.

(namakamu) masih berada di posisi yg sama, dirinya sama sekali tidak mendekat ke arah dio.

"(nam) sini gue mau bicara sama lo"

"saya sibuk, permisi" dio terus memanggil nama (namakamu) tetapi (namakamu) tetap berjalan seolah tidak mendengar teriakan dio.

"anjir so jual mahal banget si mantan" kesal dio saat melihat (namakamu) yg terus berjalan tanpa menoleh padanya.

(namakamu) sedari tadi hanya mengumpat saat keluar dari ruangan dio, banyak pasang mata yg melihat kepadanya tapi (namakamu) seolah tidak peduli dan tetap berjalan dengan umpatannya yg keluar dari bibir mungilnya itu. dokter macam apa seperti itu. ck!

saat sedang asik-asiknya berjalan dan mengumpat ia bertabrakan dengan seseorang dari arah kanan dan saat itu (namakamu) berjalan lurus tanpa melihat ke sisi kanan jadi ia tidak melihat ada orang yg akan melewatinya.

"aduh" keluh (namakamu) saat lengannya yg terkena orang tersebut.

"sorry sor-" ucap orang tersebut tetapi terpotong saat ia melihat siapa orang yg ia tabrak.

"Iho?sayang?"

(namakamu) mendongakkan kepalanya saat mendengar suara yg tidak asing di pendengarannya, setelah melihat siapa orangnya ia menghembuskan nafasnya.

"kamu ngapain disini bay?"

yap, orang tersebut iqbaal. siapa lagi jika bukan dia orangnya yg memanggil dengan embel-embel 'sayang'.

"aku mau ketemu kamu"

"loh ada apaa ketemu sama aku?"

"di ruangan kamu ya ngobrolnya" (namakamu) mengangguk dan berjalan beriringan dengan iqbaal menuju

ruangannya.

setelah sampai diruangannya, iqbaal mendudukkan bokongnya di sofa sambil memijit pelipisnya pelan serta matanya yg terpejam. (namakamu) yg melihat iqbaal seperti itu pun menyernitkan dahinya bingung, ada apa dengan calon suaminya itu? *cielah calon suami: v*

"ada apa bay?" tanya (namakamu) saat sudah duduk disamping iqbaal.

"aku mau ajak kamu ke eropa hari ini" ucap iqbaal sambil menatap (namakamu) lekat, (namakamu) yg mendengar ucapan iqbaal terkejut bukan main.

"hah?! ngapain ke eropa bay?"

"perusahaan aku disana lagi menurun dan harus aku yg turun tangan untuk urus semua itu. jadi aku ajak kamu kesana supaya kamu bisa nemenin aku, gamungkin juga kan aku kesana cuman berdua sama sahira?"

(namakamu) yg mendengar penuturan iqbaal melototkan matanya kaget, "apa?! kamu berangkat sama sahira? oh jadi mau *honeymoon* ceritanya?hm?"

"apaansi yang dia kan sekretaris aku, makannya dari itu aku ajakkin kamu biar kamu ga salah paham. *please* jangan ajak aku berantem dulu, aku lagi pusing sama perusahaan aku disana. kamu mau ya temenin aku kesana, kita *flight* 1 jam lagi"

"kamu yg apa-apaan ngajakin aku ke eropa hari ini, aku gamungkin bisa bay. hari ini aku mau ketemu sama temen-temen SMA aku terus ini aja aku belum selesai periksa pasien"

iqbaal yg mendengar itu semakin frustasi, "*please* yang kamu ikut ya, aku tadi udah izin sama atasan kamu. dia izinin kamu kok dan sementara waktu riko yg gantiin kamu disini, tolong ngertiin aku"

"bay kamu gabisa bikin keputusan kayak gitu dong, kamu belum minta pendapat aku tentang ini dan kamu main izin-izin aja sama atasan aku, belum lagi hari ini aku udah janji sama temen-temen kalo kita bakalan reunion, bay *please* kamu juga harus ngertiin aku sedikit aja"

iqbaal semakin dibuat frustasi oleh tunangannya itu, tidak bisakah ia mengerti sedikit saja dan menuruti keinginannya saat ini? iqbaal hanya ingin ada (namakamu) disampingnya saat dirinya membutuhkannya, tidakkah (namakamu) mengerti itu? harusnya (namakamu) memberinya support karena saat ini perusahaannya yg berada di eropa sedang mengalami keadaan yg kurang baik.

iqbaal terdiam tak menjawab ucapan (namakamu) lagi, ia bingung sekarang. jika dirinya pergi tanpa (namakamu) dan pergi bersama sahira pasti nanti akan menimbulkan kesalah pahaman. bukan nanti, contohnya seperti tadi ia disangka ingin pergi *honeymoon* dengan sekretarisnya itu. *what the hell* (namakamu)? tetapi kembali lagi pada (namakamu), saat dirinya mengajak (namakamu) malah gadis itu tidak mau ikut dengannya. iqbaal semakin bingung dibuatnya.

(namakamu) yg melihat iqbaal diam merasa kasihan, percuma jika dirinya terus menolak apalagi iqbaal sudah meminta izin pada atasannya untuk tidak masuk ke rumah sakit untuk beberapa hari ke depan dan mungkin juga iqbaal sudah membelikkan tiket pesawat untuknya. yasudahlah (namakamu) akan mengalah.

(namakamu) memegang tangan iqbaal yg sedari tadi memijit pelipisnya sendiri, "yaudah aku temenin kamu ya" ucap (namakamu) lembut disertai senyuman manisnya, ucapan (namakamu) membuat iqbaal menatapnya tak percaya.

"serius?!" (namakamu) menganggukan kepalanya cepat dan beberapa kali jangan lupa juga disertai dengan senyuman manisnya.

"makasih sayang" ucap iqbaal sambil memeluk (namakamu) erat dan menciumi seluruh wajah (namakamu), membuat gadis itu terkekeh dan kegelian karena kecupan iqbaal.

"makasih makasih makasiiiiihhhh banyak kamu selalu ngertiin aku, aku gatau lagi harus ngomong apa sama kamu selain kata makasih. aku emang gasalah pilih calon istri kayak kamu yg selalu ngertiin aku. *i love you*" ucap iqbaal lalu memeluk (namakamu) lagi.

"sama-sama bayi akuuuu yg manjanya ngelebihin bayi. aku juga mau bilang makasih sama kamu, kadang aku gapernah ngabarin kamu karena sibuk tapi kamu selalu ngertiin aku. oh iyaa *i love you more*" ucap (namakamu) sambil membalas pelukan iqbaal.

TBC

HAI HAI HAI!!!

**MAKASI YG UDAH NUNGGU CERITA INI UP HUUH
AND THANK U JUGA YG UDAH SELALU VOTE CERITA
AWKWARD INI.**

TETEP SETIA YA GAIS BUAT NUNGGU CERITA INI UP:(

**MAAF KALO SETIAP UP SUKA PENDEK:(
AKU TUH PEN UP PANJANG TPI PAS UDAH 1k LEBIH
AKU SELALU PEN CEPET-CEPET UP:(**

**POKOKNYA SAYANG BANGETTTTTTT SAMA KALIAN
MESKIPUN KALIAN GAPERNAH YG NAMANYA '*KOMEN*'
:(TAPI GAPAPA, SEMUANYA TERTUTUPI BERKAT VOTE
KALIAN KOK:')**

BYE GAIS

SEE U

E I G H T E E N

hari ini mereka berdua sudah berada di Eropa, tepatnya di negara Italia. seperti ucapannya kemarin iqbaal memang datang ke sini untuk mengurus perusahaannya yg sedikit bermasalah.

terpaksa kemarin (namakamu) harus membatalkan acaranya dengan teman-temannya, jika dipikir-pikir untuk apa dirinya berada disini pastinya hanya akan merepotkan iqbaal saja. tapi ini juga kemauan iqbaal sendiri yg ingin dirinya ikut bersamanya.

fyi, Italia merupakan sebuah negara kesatuan republik parlementer di Eropa. Italia yg letaknya berbatasan dengan beberapa negara seperti, Prancis, Swiss, Austria, Slovenia, San marino dan Vatikan. Italia memiliki luas sekitar 301.338 km² **read km persegi*. jumlah penduduk mencapai 61 juta jiwa. negara ini merupakan negara anggota Uni Eropa keempat yg paling banyak penduduk.

omong-omong tentang mereka, iqbaal dan (namakamu) menyewa apartemen yg tak jauh dari kantor iqbaal. sebenarnya (namakamu) sudah memberi iqbaal saran agar tidur di hotel saja. iqbaal tentu saja tidak menyetujui saran dari tunangannya itu, iqbaal tahu mengapa tunangannya menyuruh dirinya agar memesan kamar hotel. itu hanya akal-akalannya saja agar tidak satu kamar dengan iqbaal, ia tahu itu.

tapi bukan (namakamu) namanya jika tidak memaksa, dirinya terus memaksa iqbaal agar memesan kamar hotel saja. ia tidak ingin nantinya ada sesuatu terjadi, bukan berarti (namakamu) tidak mempercayai iqbaal. tapi namanya juga laki-laki normal. ah sudahlah. sialnya lagi iqbaal menyewa apartemen yg hanya memiliki satu kamar.

"sayang udah dong jangan ngambek, lagian bunda sama mama juga gapapa kok. mereka percaya sama kita, dan aku juga gabakalan sia-siain kepercayaan mereka yang" bujuk iqbaal yg saat ini sedang berdiri disamping (namakamu) yg berada di balkon apartemen mereka.

(namakamu) menghela nafasnya kasar, "tetep aja bay aku gaenak sama mereka, kamu gampang cuman bilang kayak gitu doang" ucap (namakamu) tanpa mengalihkan pandangannya dari gedung-gedung yg menjulang tinggi.

iqbaal mengusap wajahnya kasar, "yaudah kita pindah apartemen ya"

"ngga segampang itu" ucap (namakamu) cepat

"yaudah kamu mau nya gimana?" tanya iqbaal kesal

"percuma juga ya aku ikut kesini. aku cuma nyusahin ka-" ucapan (namakamu) terpotong karena iqbaal yg tiba-tiba memeluknya dari samping.

"stop! kamu ga nyusahin aku sama sekali, lagian kan aku juga yg maksa kamu buat ikut sama aku"

(namakamu) mengangguk dan membalas pelukan iqbaal.

setelah acara peluk-pelukan tadi, sekarang mereka berdua sedang duduk disofa yg tersedia di kamar mereka sambil menonton netflix. ralat, hanya (namakamu) saja yg menonton berbeda dengan iqbaal, dirinya saat ini sedang menatap laptopnya yg menampilkan keadaan perusahaannya saat ini. karena hari ini iqbaal masih dilanda *jetlag*, akhirnya ia memutuskan besok saja untuk memulai mengurus pekerjaannya.

mereka baru saja menghabiskan makan siang. tidak terlalu repot, mereka hanya memesan makanan yg berada di apartemen saja. tenang saja, mereka juga sudah menghubungi orangtuanya masing-masing.

mungkin jika iqbaal sudah mulai bekerja (namakamu) akan sendirian di apartemen, tapi bisa saja dirinya keluar untuk bertemu dengan temannya. kebetulan juga (namakamu) memang memiliki teman di negara ini. tapi apa iqbaal akan memberinya izin? apalagi iqbaal sangat overprotektif padanya.

(namakamu) berniat untuk meminta izin sekarang tetapi saat melirik iqbaal yg berada disampingnya, pria itu nampak sekali terlihat fokus pada layar laptopnya. ia takut mengganggu konsentrasi iqbaal.

"kenapa sayang liatin aku?"

(namakamu) tersentak ternyata iqbaal menyadari bahwa dirinya sedari tadi terus menatapnya, "hah?enggak kok" jawab (namakamu) diiringi senyumannya.

"lanjutin aja" tambahnya lagi

iqbaal yg merasa ada keanehan dari gadisnya itu segera mengalihkan pandangannya ke (namakamu) lalu bertanya, "ada apa? kok kayak bingung gitu hm?" tanya iqbaal sambil mengusap rambut (namakamu).

"selesain aja dulu bay" tetapi iqbaal tidak mengindahkan ucapan (namakamu) dirinya malah semakin menatap (namakamu) dalam dan penuh tanya.

"kenapa? kamu butuh sesuatu?" tanya iqbaal lagi

"ng-h aku ma-u min-ta izin" gugup (namakamu)

iqbaal yg mendengar kegugupan (namakamu) lantas terkekeh, "izin apa? kok gugup gitu sih"

mendengar kekehan iqbaal serta suara iqbaal yg masih terdengar biasa saja tentu membuat (namakamu) tidak segugup tadi.

"aku kan punya temen disini temen SMA, aku juga udah chat dia sih. kebetulan dia besok gak ada acara. jadi aku mau ketemu sama dia bay, udah lama juga aku gak ketemu sama dia. boleh ya?" izin (namakamu)

"temen cewek kok" lanjut (namakamu)

iqbaal diam sejenak, "boleh ga? lagian kalo besok kamu kerja aku disini sendirian. jadi mendingan aku ketemu aja sama temen lama aku"

"tapi dia kan yg jemput kamu kesini? kamu ga nekat nyamperin dia ke rumahnya sendirian kan? kalo emang kamu mau ke rumah dia, besok aku anterin kamu dulu baru aku ke kantor"

(namakamu) tersenyum, "dia jemput aku kesini bay"

"mau jalan kemana emang?"

"ya paling juga nongkrong biasa-biasa aja bay"

"yaudah boleh tapi kamu harus terus kabarin aku, oke?"
(namakamu) tersenyum lebar saat iqbaal memberinya izin.

"makasih ibay" ucap (namakamu) sambil memeluk leher iqbaal

"sama-sama sayang" ucap iqbaal sambil membalas pelukan (namakamu) disertai kecupan dikening (namakamu).

(namakamu) melepaskan pelukannya, "eh tapi gak ada acara harus pake syarat-syarat kan"

"kamu mau?" lantas (namakamu) menggelengkan kepalanya cepat, "gamauuuuuu" pekik (namakamu).

iqbaal mengacak pelan rambut (namakamu) gemas, "i love you"

"yeah, i love mee too"

iqbaal melirik (namakamu) sinis lalu tangannya bersiap untuk menggelitiki (namakamu).

"HAHAHA IBAYY STOPP GELIII!!!!!" teriak (namakamu) saat dirinya berhasil digelitiki oleh iqbaal

iqbaal tak berhenti, dirinya terus saja memberikan sensasi menggelikan di perut (namakamu). (namakamu) terus saja menendangkan kakinya, untung saja laptop dirinya dan juga iqbaal sudah disimpan di meja yg berada di hadapan sofa.

"IBAYY UDAH PLEASEE!!!"

"IQBAAL!" sentak (namakamu), mendengar panggilan (namakamu) berubah iqbaal langsung menghentikan kegiatannya lalu menatap (namakamu) datar.

"HEH!"

(namakamu) hanya tercengir sambil mengangkat jarinya seperti menunjukkan 'peace'

iqbaal menggelengkan kepalanya lantaran gemas terhadap tunangannya itu. entah mengapa dirinya selalu saja gemas melihat wajah (namakamu) dan juga tingkahnya. ia jadi

semakin cinta pada (namakamu). apalagi dirinya sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk melindungi (namakamu) dan tak akan menyakiti gadisnya itu. ia sangat-sangat bersyukur memiliki calon istri seperti (namakamu). ah mengingat kata 'istri' membuatnya semakin tidak sabar untuk menghalalkan (namakamu). dirinya tidak bisa membayangkan bagaimana nanti rumah tangganya bersama (namakamu), ah pasti iqbaal akan merasa sangat bahagia karena sudah memiliki gadis itu sepenuhnya.

"kenapa ngeliatin aku kayak gitu bay?" tanya (namakamu)

tak ada jawaban dari iqbaal, membuat (namakamu) menyernit heran.

"bay" panggil (namakamu) sambil melambaikan tangannya di depan wajah iqbaal yg sedang menatapnya lekat, seperti melamun.

"ha? eh kenapa?" tanya iqbaal sambil mengerjapkan matanya

"kamu yg kenapa? kenapa ngelamun heh?"

iqbaal tersenyum miring, "aku gasabar yang pengen cepet-cepet halalin kamu"

(namakamu) tersenyum malu, jangan lupa juga pipinya yg sudah merah merona.

"apaansi bay"

iqbaal menggenggam tangan (namakamu) erat, *"thank you, you're willing to be a companion of my life, I don't know if I don't have you in my life. I hope that we continue together until death do us part, and I also hope we can be happy"*

forever yes, even if someday there will be problems but I hope we can finish it all well. I'm very lucky to have you."

(namakamu) membalas genggaman iqbaal tak kalah erat, "I also want to say thanks you can thank me for what it is, you could always make me melt, you're so inspiring me, thanks a lot for everything. we are equally lucky to have each other"

"i love you so much baby"

"i love you more"

TBC

hola!!!

apa kabar smwanyaaaa? semoga kalian masih dalam keadaan sehat ya!

maap banget baru bisa up sekarang

semoga kalian tetep sukaa yaa sama storykuu, tetep vote, makasih yg udah bersedia buat luangkan waktunya buat komennn:)

oh iya ini khusus mereka berdua duluuu:)

see you next part

N I N E T E E N

hari ini iqbaal dan (namakamu) melakukan kegiatannya masing-masing. (namakamu) yg berencana akan bertemu dengan teman lamanya dan iqbaal yg memang datang ke Italia untuk mengurus perusahaannya. saat ini (namakamu) sedang membuat sarapan untuk mereka berdua, ia membuat sarapan ala-ala italia. karena sedang berada di italia, sarapan pun harus seperti orang italia. itulah yg dipikirkan (namakamu). jangan ragukan dirinya, karena memang (namakamu) sangat ahli dalam urusan masak memasak.

setelah cukup lama berkutat dengan dapur yg tersedia di apartemen.(namakamu) melirik jam dinding yg terpasang di atas televis, menunjukkan pukul 8 pagi dan iqbaal belum bangun juga setelah tadi selesai sholat subuh ia tertidur lagi. akhirnya ia memutuskan untuk membangunkan iqbaal.

saat membuka pintu kamar (namakamu) melihat pemandangan iqbaal yg masih bergelut manja dengan selimutnya. melihat itu (namakamu) tersenyum kecil lalu melangkahakan kakinya mendekati iqbaal dan duduk di samping kasur yg kosong. tangan (namakamu) terangkat untuk mengusap rambut iqbaal lembut.

"hei bangun udah siang loh" ujar (namakamu) lembut nyaris tak terdengar.

iqbaal melenguh lalu membawa tangan (namakamu) yg berada di rambutnya untuk ia kecup punggung tangannya tanpa membuka matanya terlebih dahulu.

(namakamu) terkekeh saat tangannya dikecup oleh iqbaal.

"bangun yuk, hari ini kan kamu mulai ke kantor"

iqbaal membuka matanya perlahan lalu tersenyum manis saat melihat (namakamu) disampingnya.

"jadi pengen cepet-cepet halalin deh biar tiap hari kayak gini" ucap iqbaal serak khas orang bangun tidur

"udah cepet mandi, aku udah siapin baju kamu. abis itu keluar, aku udah siapin sarapan juga"

"tuhkan yang makin kerasa banget kita kayak pasutri"

(namakamu) hanya memutar bola matanya malas lalu beranjak dari duduknya meninggalkan iqbaal yg saat ini masih posisi yg sama--berbaring.

"SAYANG!" teriak iqbaal saat (namakamu) berjalan menjauhinya.

yang dipanggil pun tidak menoleh sama sekali ia terus melangkah meninggalkan iqbaal yg saat ini tengah mengerucutkan bibirnya.

(namakamu) menunggu iqbaal di mini bar kamar apartemen. sambil menunggu iqbaal (namakamu) memainkan ponselnya. saat sedang asik-asiknya memainkan ponsel ia dikejutkan dengan deringan yg berasal dari ponselnya sendiri. setelah melihat siapa yg menelponnya, ia cepat-cepat menjawab telepon dari mamanya.

"halo assalamualaikum ma"

"waalaikumsalam"

"ada apa ma?"

"ngga sih mama cuma mau tau kabar kamu aja, kamu sama iqbaal baik-baik aja kan disana?"

"alhamdulillah aku baik-baik aja kok ma, mama sendiri gimana? papa pulang kan ma?"

"mama juga baik kok sayang, iya papa kamu ada pulang kok"

"sayang" panggil iqbaal saat keluar dari kamarnya, ia sudah lebih segar dari sebelumnya. (namakamu) yg mendengar suara iqbaal pun lantas membalikkan badannya ke arah iqbaal berada sambil menempelkan jari telunjuknya didepan bibirnya.

iqbaal mengerutkan dahinya bingung lalu bertanya, "siapa?"

"mama" ucap (namakamu) tanpa suara

"itu iqbaal ya? mama mau ngomong dong sama dia"

(namakamu) pun menyerahkan ponselnya pada iqbaal.

"assalamualaikum mama mertua" kekeh iqbaal

"...."

"siapp ma pasti itu mah, serahin aja semuanya sama menantu tertampan ini"

"...."

"iya ma sama-sama waalaikumsalam"

iqbaal menyerahkan kembali ponselnya pada pemiliknya, sambungan teleponnya sudah ia matikan.

"mama ngomong apa?" tanya (namakamu) sambil menyuapkan makanannya pada mulutnya sendiri

"ada deh" mendengar jawaban iqbaal (namakamu) mendelikkan matanya sebal.

"oh iya nanti kamu jadi main sama temen kamu itu?" tanya iqbaal

"jadi, kenapa emang?

iqbaal menggelengkan kepalanya, "kabarin aku ya"

"pasti" ucap (namakamu) tersenyum

setelah mereka selesai sarapan (namakamu) mengantarkan iqbaal sampai ke pintu saja, tadinya (namakamu) ingin mengantar sampai lobby tapi dilarang keras oleh iqbaal.

"kamu hati-hati ya"

"kamu juga nanti hati-hati, inget kabarin aku juga!" perintah iqbaal tegas

"iyaaa bayiiiiii" ucap (namakamu) gemas

iqbaal tersenyum lalu mendaratkan kecupan yg cukup lama di kening (namakamu), berbeda dengan (namakamu) yg memejamkan matanya merasakan kecupan yg diberikan iqbaal. ia merasa sudah menjadi istri sah iqbaal.

lalu iqbaal melepaskan bibirnya dari kening (namakamu) lalu menyodorkan tangannya ke hadapan (namakamu). (namakamu) mengerutkan dahinya penuh tanya.

"apa?"

"salim lah sayangkuu masa harus di kasih tau dulu sih hm"
ucap iqbaal gemas melihat tingkah tunangannya itu.

"ish! apaansi udah sana berangkat" usir (namakamu) sambil mendorong dada bidang iqbaal agar keluar, meskipun begitu pipi (namakamu) tetap menunjukkan semburat merah.

"aku gak akan berangkat kalo kamu belum salim sama aku"

daripada membuat iqbaal semakin terlambat akhirnya (namakamu) memutuskan untuk mencium punggung tangan iqbaal. melihat itu pun iqbaal membulatkan matanya tak percaya.

"udah kan, sekarang kamu berangkat nanti makin kesiangan"

"yaudah aku berangkat, assalamualaikum my future wife"

"waalaikumsalam"

(namakamu) tersenyum melihat kepergian iqbaal lalu menutup pintunya, ia akan bersiap-siap untuk pergi bersama temannya yg sebentar lagi akan datang ke apartemennya untuk menjemputnya terlebih dahulu.

kurang lebih setengah jam (namakamu) selesai dengan pakaiannya, ia hari ini hanya memakai kaos panjang berbahan rajut berwarna hitam juga celana jeans serta sneakers putihnya. sesimple itu.

tok tok tok

(namakamu) yakin itu pasti sheila--teman lamanya.

"(namakamu)!!!" teriak seorang gadis yg seumuran dengannya saat (namakamu) baru saja membuka pintunya. gadis itu berhamburan memeluk (namakamu) erat dan dibalas oleh (namakamu) tak kalah erat.

"kangenn banget guaaa" ucap sheila saat mereka sudah melepaskan pelukannya.

"la, lo masih bisa ngomong indo ternyata" heran (namakamu)

"ye tai ya bisa lah emang gua orang yg suka lupdir, yakali gua lupain tempat dimana gua lahir"

"yaa kan lu udah lama ga ke indo"

"gua di rumah juga sama bonyok ngomong indo lah, jadi masih lancar-lancar aja"

"udah ayo ah kita jalan" (namakamu) menganggukan kepalanya lalu mengunci pintu kamar apartemennya dengan menggunakan pin.

mereka berdua pun berjalan keluar dari apartemen dengan obrolan ringan, seperti menanyakan kabar dan masih banyak lagi.

sheila mengajak (namakamu) ke salah satu tempat wisata yg sering dikunjungi oleh orang-orang disini maupun turis yg datang dari berbagai negara.

colosseum, itulah tempat yg akan mereka kunjungi.

colosseum merupakan sebuah peninggalan bersejarah berupa arena gladiator, dibangun oleh Vespasian. Tempat pertunjukan yang besar berbentuk elips yang disebut *amfiteater* atau dengan nama aslinya *Flavian Amphitheatre*,

yang termasuk salah satu dari Enam Puluh Sembilan Keajaiban Dunia Pertengahan. Situs ini terletak di kota kecil di Italia, Roma, yang didirikan oleh Wali kota Vespasian pada masa Domitianus dan diselesaikan oleh anaknya Titus dan menjadi salah satu karya terbesar dari arsitektur Kerajaan Romawi yang pernah dibangun. colosseum dirancang untuk menampung 50.000 orang penonton.

mereka berdua hanya berjalan kaki menuju colosseum, karena memang jaraknya yg cukup dekat dengan apartemen iqbaal. katakan saja apartemen yg di sewa iqbaal yg letaknya sangat strategis.

"lo baru ya kesini?" tanya sheila yg sedang berjalan mengelilingi bangunan colosseum ini bersama (namakamu) tentunya.

"iya anjir, kalo ke Italia sama keluarga ga pernah main ke sini. sad bet gua ya" jawab (namakamu) tanpa mengalihkan pandangannya dari bangunan besar itu. katakan saja (namakamu) *norak* atau semacamnya, (namakamu) tidak apa-apa.

"lu mau foto ga?" tanya sheila

"MAU LAH ANJIR YAKALI KAGAK" sewot (namakamu)

"woles dong mba, yaudah mana sini hp lo"

(namakamu) merogoh tasnya untuk mengambil ponselnya, setelah meraba-raba isi tasnya tapi tunggu-- (namakamu) mengalihkan pandangannya ke dalam tasnya, nihil. ia tidak menemukan ponselnya. (namakamu) mencoba mengingat-ingat dimana terakhir ia memainkan ponselnya. ah ya, ia baru ingat ponselnya tergeletak di atas kasur. bagaimana ini? ia belum memberi iqbaal kabar.

"lama banget si lo, mana hp nya woi malah ngelamun"

"hp gua ketinggalan la"

"yaelah kirain apaan, yaudah pake hp gue aja"

"ada satu masalah lagi la ish" kesal (namakamu)

sheila menaikkan sebelah alisnya, "gue belum ngabarin iqbaal"

"yaudah pake hp gue aja ngabarinnya, apa susahnya sih"

"ada masalah lagi"

sheila menghela nafasnya kesal, "apa lagi (namakamu)ku sayang"

"gue gatau nomor hp nya dia"

"lo calon istrinya bukan sih? harusnya lo inget-inget nomor calon suami lo"

"gue bukan tipe orang yg inget-inget nomor orang, gue aja gatau nomor hp gue" polos (namakamu).

sheila menjitak kepala (namakamu), sedangkan sang empu mengerutkan alisnya kesal.

"sekarang foto aja dulu, lo bisa bilang kan kalo hp lo ketinggalan" (namakamu) menganggukan kepalanya setuju.

kira-kira seperti itulah (namakamu) berfoto.

setelah capek berjalan-jalan hanya mengelilingi colosseum, mereka memutuskan untuk makan di restoran yg menampilkan pemandangan bangunan colosseum.

saat mereka duduk, seorang pelayan menghampiri mereka.

"Cosa vorresti ordinare, sorella?" tanya pelayan tersebut

"lo mau pesen apaa?" tanya sheila pada (namakamu)

"gue pesen pasta carbonara, gelato, sama cappucino aja"

"ordiner due carbonara, un gelato, un tiramis e due cappuccino" ucap sheila pada pelayan yg saat ini sudah menuliskan pesanan mereka.

"la gimana dong ini gue belom ngasi iqbaal kabar"

"emangnya lo mau balik lagi ke apart?" (namakamu) berpikir sejenak, memang sih tidak jauh jaraknya tetapi jika dikatakan dekat juga tidak terlalu dekat. ia jadi bingung.

tak lama pesanan mereka pun datang, (namakamu) melupakan sejenak masalah itu. ia akan memberi iqbaal pengertian, ia yakin pasti iqbaal akan mengerti.

perlahan matahari mulai bersembunyi yg sebentar lagi akan digantikan oleh bulan. sheila dan (namakamu) memutuskan untuk pulang. sebelumnya sheila akan mengantarkan (namakamu) terlebih dahulu. padahal (namakamu) sudah melarang sheila untuk mengantarnya dengan alasan bahwa ia tahu jalan pulang, tetapi sheila tak ingin terjadi sesuatu pada temannya itu. akhirnya sheila mengantar (namakamu).

"la makasih ya lo udah mau nganterin gue sampe apart" ucap (namakamu) saat sudah sampai di lobby apartemen

"sans kali (nam)"

"makasih ya la udah luangin waktu lo buat ajak gue jalan-jalan, apalagi ke colosseum"

"u'r well (nam) lagiann juga hari ini gue gak ada acara apa-apa kok jadi sans aja (nam) lu mah kek sama siapa aja sih" kekeh sheila

(namakamu) tersenyum, "yaudah gue masuk ya, lo hati-hati di jalan"

"oke bye" ucap sheila sambil melambaikan tangannya

"bye" (namakamu) pun melangkah ke dalam apartemen, tapi baru beberapa langkah ia terpaksa berhenti karena ada suara yg mengintrupsinya.

"(namakamu)" suara bariton itu memberhentikan langkah (namakamu). yang dipanggil pun menolehkan kepalanya ke belakang lebih tepatnya ke sumber suara--iqbaal.

iqbaal berjalan mendekati (namakamu) yg sudah berbalik badan menghadapnya.

"seru mainnya?" tanya iqbaal, ah lebih tepatnya seperti sedang menyindir (namakamu).

"kenapa ga kabarin aku hm?" tanya iqbaal lagi. dari awal iqbaal memanggil namanya, nadanya sudah berubah menjadi datar.

"bay maaf hp aku ketinggalan" ucap (namakamu) pelan

"seenggaknya kamu pinjem hp temen kamu kek atau apa gitu" ucap iqbaal datar

"a-ku gak tau nomor hp ka-mu" iqbaal yg mendengar jawaban (namakamu) seperti itu semakin kesal dibuatnya. bagaimana bisa tunangannya tidak mengetahui nomor teleponnya sama sekali, bahkan ia tahu nomor telepon

(namakamu). tapi (namakamu) tidak tahu sama sekali. iqbaal semakin kecewa.

"aku aja tahu nomor hp kamu, tapi kamu gatau nomor hp aku sama sekali. aku ini siapa kamu sih sampe kamu segitunya?"

"aku bukan tipe orang yg kayak gitu bay. ngertiin aku dong bay hp aku ketinggalan, ka-"

"tadi pagi kamu udah janji sama aku kalo kamu bakalan kabarin aku"

"udah deh bay ini cuma masalah kecil gausah dibesar-besarin kayak gini"

"masalah kecil? (namakamu) aku khawatir sama kamu, seharian kamu gak kabarin aku. asal kamu tau ya sekarang kita lagi di negara orang, itu makin buat aku khawatir." tegas iqbaal, lalu iqbaal meninggalkan (namakamu) sendiri dan berjalan menuju lift untuk sampai dikamarnya.

(namakamu) yg melihat itu menghela nafas kasar. ia kira iqbaal akan mengerti dirinya tapi--

(namakamu) berjalan mengikuti iqbaal, selama berada di lift mereka sama sekali tidak bersuara. hanya ada keheningan yg menyelimuti mereka berdua. (namakamu) yg sedang memikirkan bagaimana cara membujuk iqbaal, dan iqbaal tidak tau sedang memikirkan apa. pandangannya lurus ke depan dengan tatapan kosong. (namakamu) akui ini memang kesalahannya, ia ceroboh sampai-sampai lupa membawa ponsel.

ting!

pintu lift terbuka, iqbaal berjalan mendahului (namakamu) yg berada di belakangnya. saat mereka telah sampai dikamar, iqbaal langsung berjalan menuju kamar mandi tanpa mengucapkan sepatah kata pada (namakamu).

(namakamu) berinisiatif untuk meminta maaf besok saja, karena ia juga tahu iqbaal sedang berada di fase lelahnya.

TBC

**no basa-basi
vote+komen!**

bye

T W E N T Y

Pagi harinya (namakamu) bangun terlebih dahulu daripada iqbaal. ngomong-ngomong iqbaal memang masih belum berbicara apa-apa pada (namakamu) tetapi mereka tetap tidur dengan ranjang yang sama, bedanya tadi malam tidak ada rengekan iqbaal yang memintanya *cuddle*.

(namakamu) beranjak dari tidurnya lalu menuju dapur untuk membuat sarapan-- seperti biasanya. jujur saja (namakamu) masih memikirkan bagaimana cara membujuk iqbaal, tidak seperti biasanya iqbaal selalu membesarkan masalah.

diruangan yang berbeda iqbaal sudah terbangun dari tidurnya, ia melihat ke samping ranjangnya yg sudah kosong. mengingat tentang (namakamu) iqbaal jadi merasa bersalah sendiri, semalam ia mendiamkan (namakamu) hanya karena masalah kecil tetapi membuatnya khawatir bukan main. apalagi (namakamu) sudah berjanji pada dirinya akan memberikan kabar. apa iqbaal salah sudah mendiamkan (namakamu)?

iqbaal beranjak dari posisi tidurnya lalu beranjak menuju kamar mandi untuk sekedar mencuci wajahnya dan menggosok gigi setelah itu iqbaal menuju (namakamu) yg berada di dapur.

"(namakamu)" panggil iqbaal pelan

(namakamu) yg mendengar iqbaal memanggilnya tersentak kaget lalu menoleh ke belakang.

"hei udah bangun?" tanya (namakamu) senang

iqbaal mengangguk lalu kakinya melangkah mendekati (namakamu) yg sudah kembali sibuk dengan peralatan dapurnya.

"sayang aku minta maaf" (namakamu) yg mendengar ucapan iqbaal mengerjapkan matanya lalu membalikkan badannya ke arah iqbaal.

"harusnya aku yang minta maaf bay, maaf kemarin ga ngabarin kamu. maaf juga aku ga mikirin perasaan kamu, maaf juga aku udah buat kamu khawatir. aku bener-bener minta maaf" lirik (namakamu)

"aku juga salah. ga seharusnya aku marahin kamu gara-gara hal sepele kayak gini" ucap iqbaal sambil mengusap pipi gembul (namakamu).

"yaudah aku lanjutin masaknyanya lagi ya"

"peluk duluuuuu. semalem gaeluk kamu rasanya ada yang kurang" ujar iqbaal sambil merentangkan tangannya meminta (namakamu) untuk memeluknya.

"wuuu makannyaa gausah *so'so-an* cuekin aku" ledak (namakamu) tapi tak urung dirinya pun memeluk tubuh iqbaal dengan erat. setelah beberapa menit berpelukan, (namakamu) melepaskan pelukannya terlebih dahulu. iqbaal pun sudah duduk di kursi mini bar.

(namakamu) membawa sarapan yang tadi ia buat ke meja bar tepat di hadapan iqbaal, sebenarnya hanya memasak nasi goreng saja.

"oh iya bay kita disini berapa lama?" tanya (namakamu) sambil menyendokkan nasi goreng ke piring iqbaal.

"satu mingguan deh kayaknya, kenapa emangnya?"

"gapapa cuman nanya aja kok" iqbaal mengangguk sambil menyuapkan nasi gorengnya ke dalam mulutnya.

kurang dari 20 menit mereka sudah menyelesaikan acara sarapannya. saat ini (namakamu) sedang berada di dalam kamar menyiapkan keperluan iqbaal ke kantor. lihat dirinya seperti sudah menjadi istri sah seorang iqbaal dhiafakhri ramadhan saja. (namakamu) melihat ke arah cincin tunangannya yg berada di jari manisnya, membuat dirinya tersenyum bahagia.

setelah selesai menyiapkan keperluan iqbaal (namakamu) keluar dari kamar dan menunggu iqbaal di sofa sambil memainkan ponselnya.

"halo sal" ucap (namakamu) seraya menempelkan ponselnya ke telinga kanannya.

"(namakamuuuuu)" teriak salsha di seberang sana, mendengar suara cempreng milik salsha membuat (namakamu) menjauhkan ponselnya dari jangkauannya seraya terkekeh pelan.

"ada apa sih lo teriak-teriak"

"lo kemana aja sih bu dokter? nih mantan lo nanyain gue mulu bosen dah gue"

mendengar kata mantan membuat (namakamu) berpikir, ternyata dio masih berada di rumah sakit. (namakamu) menghela nafas kasar.

"udah lah sal jangan di tanggepin tuh anak"

"kayaknya dia masih ada rasa sama lo"

"kalopun dia masih ada rasa sama gue ya gue mah bodoamat dah"

"sayang aku berangkat ya" suara iqbaal membuat (namakamu) menghela nafas lega, setidaknya dirinya bisa mengakhiri topik pembicaraan tentang mantannya itu.

"sal udah dulu yaa"

"lo kayak yg pergi honeymoon aja ya. oh yaa cepet pulang juga kangen nih gue"

"hahah lebay lo ah, yaudah bye"

"bye" panggilan pun terputus.

"siapa yang telpon?" tanya iqbaal sambil memasang jam tangannya

"salsha" jawab (namakamu) singkat

iqbaal ber-oh ria lalu dengan tiba-tiba iqbaal memeluk (namakamu). lantas (namakamu) terkejut dengan tingkah iqbaal yang tiba-tiba ini.

"kamu kenapa?" tanya (namakamu) heran

iqbaal menggelengkan kepalanya yg ia tenggelamkan di rambut lurus (namakamu) dan semakin mengeratkan pelukannya membuat (namakamu) mengelus punggung tegap iqbaal pelan juga lembut.

"ada apaa bayi?" tanya (namakamu) lagi

"gapapa"

(namakamu) melepaskan pelukannya, beralih menangkup pipi iqbaal. *"hei what's wrong babe?"*

"i'm fine babe"

"kamu hati-hati ya disini, jangan keluar tanpa seizin aku. oh iya nanti malem kita makan diluar ya kamu gausah masak" perintah iqbaal sambil mengelus pipi gembul (namakamu).

iqbaal mencium kening (namakamu) singkat lalu (namakamu) mencium punggung tangan iqbaal. itu ia lakukan akhir-akhir ini karena suruhan dari iqbaal dan jika ia tidak menurutinya iqbaal akan merajuk sampai-sampai tidak ingin pergi ke kantor. jika saja iqbaal tidak bersikap seperti itu (namakamu) tidak akan mau.

"kamu hati-hati ya" iqbaal mengangguk lalu setelah itu melangkahakan kakinya keluar dari kamar apartemennya.

setelah punggung iqbaal hilang yang ditelan lift baru (namakamu) masuk kembali ke dalam kamarnya dan tak lupa mengunci pintunya.

drtt drtt

suara getaran ponselnya membuat (namakamu) memberhentikan kegiatannya yg sedang merapikan tempat tidur. (namakamu) melangkahakan kakinya mendekati ponselnya yg berada di atas nakas samping ranjang. tertera nama dio diponselnya, membuat (namakamu) menghela nafas kasar. dirinya tak berniat untuk menjawab panggilan dari dio. ia kembali melakukan kegiatannya.

disisi lain iqbaal sudah sampai di kantornya, ia keluar dari mobilnya dan masuk ke kantornya. lalu melangkahakan kakinya menuju lift yg membawa dirinya ke ruangannya sendiri.

saat iqbaal sudah berada di dalam ruangannya, seseorang datang tanpa permisi ke ruangan iqbaal. kevin.

Kevin, teman iqbaal yg berasal dari indonesia juga. kevin lah orang yang dipercaya iqbaal untuk mengurus perusahaannya yg berada disini.

"gimana?semuanya udah selesai kan buat nanti malem?" tanya iqbaal

"lo santai aja baal, udah beres kok"

"thanks ya" kevin mengangguk lalu menyerahkan berkas yang harus ditanda tangani oleh iqbaal.

"baal kalo nikah jangan lupa undang gue ya"

"pasti lah vin"

"oke" lalu kevin keluar dari ruangan iqbaal.

iqbaal berjalan menyusuri lobby apartemen, dirinya baru saja pulang dari kantornya. setelah sampai di depan pintu kamar apartemennya ia mengetuk pintunya. pintu terbuka muncullah (namakamu) dari dalam yg memakai piyama tidurnya berwarna baby pink. sangat menggemaskan dimata iqbaal.

"assalamualaikum"

"waalaikumsalam"

saat mereka sudah berada di dalam, iqbaal merentangkan tangannya menyambut (namakamu) untuk masuk ke dalam pelukannya. tapi (namakamu) berjalan menuju dapur membuat iqbaal mengerutkan dahinya.

"SAYANG KOK GA PELUK?" teriak iqbaal

(namakamu) menghampiri iqbaal dengan membawa gelas yg berisi air putih lalu menyodorkan pada iqbaal yg sudah

duduk disofa sambil menyilangkan tangan didepan dadanya seraya pandangannya yg lurus ke depan.

(namakamu) lagi lagi menghela nafas kasar menghadapi sifat iqbaal yg kekanak-kanakkan. (namakamu) menyimpan gelasnya didepan iqbaal lalu duduk disampingnya.

"kamu kenapa sih?" tanya (namakamu)

"kamu yang kenapa, aku minta peluk malah ke dapur" sewot iqbaal

"yaudah iya maaf, kan aku bawa minum buat kamu. kamu kan selalu ngasih tau aku jangan lupa minum air putih biar ga dehidrasi, tapi kamu sendiri malah kay-"

"iya iya maaf. oh iyaa siap-siap sana kita makan di luar"

"kamu aja sana mandi, aku tinggal ganti baju aja"

outfit mereka

iqbaal dan (namakamu) sudah sampai di tempat tujuan, lebih tepatnya tempat tujuan iqbaal.

La Sponda, itu tujuan iqbaal. La Sponda berada di positano, La Sponda restoran yang menghadap laut dan pengaturan yang indah dari Positano. Masakan yang dibuat oleh Chef Matteo Temperini- didasarkan pada bahan lokal, bahan-bahan segar dan terinspirasi oleh tradisi Mediterania.

"iqbaal ini bagus banget" puji (namakamu) seraya melihat ke sekelilingnya.

"suka ga?"

"suka bangettttt"

"yaudah sekarang kita makan dulu" (namakamu)
mengangguk.

sambil menunggu pesanan mereka datang, ini kesempatan
iqbaal untuk berbicara sesuatu pada (namakamu).

"(namakamu)"

"iya?"

"aku mau kasih tau kamu sesuatu"

(namakamu) berdeham, "apa itu?"

"aku udah siapin semuanya dan kita bakalan nikah kurang
dari satu bulan lagi"

hai hai haiiii!!!!

ngaret, gantung lagi wqwq; sorry gais ehe

e mereka udah mau nikah tuh:)

next?VOTE+KOMEN!!!

T W E N T Y - O N E

"aku udah siapin semuanya dan kita bakalan nikah kurang dari satu bulan lagi"

(namakamu) melototkan matanya tak percaya dengan ucapan iqbaal.

"apa ngga kecepatan bay?" tanya (namakamu) pelan, takut menyinggung perasaan iqbaal.

"emang kamu mau kapan lagi?kamu mau terus nunda-nunda kayak gini" tanya balik iqbaal dengan nada tak suka

(namakamu) gelagapan, "ng-ga bu-"

belum (namakamu) melanjutkan makannya seorang pelayan datang membawa pesanan mereka.

"buon appetito"
(selamat menikmati makanannya)

"grazie"
(terima kasih)

****btw aku pake google translate, jadi gatau bener apa engga ehehe****

"bay" panggil (namakamu) pelan

"makan dulu" ucap iqbaal tanpa mengalihkan tatapannya dari makanan didepannya.

baru saja tadi pagi berbaikan, sekarang sudah seperti ini lagi. (namakamu) bukannya tidak ingin cepat-cepat menikah dengan iqbaal, tetapi dirinya masih perlu

memperbaiki diri dan masih banyak yang belum digapai olehnya. menurut (namakamu) jika bertunangan saja sudah cukup untuk sekarang. jujur saja ia masih belum siap, tapi apa dirinya harus mengalahkan egonya demi iqbaal? (namakamu) juga tidak ingin mereka berdiam-diam seperti ini.

"kenapa ngelamun?makan dong, kita bicarain itu nanti"

lalu mereka makan tanpa ada obrolan apa-apa lagi. sesekali (namakamu) melirik iqbaal yg berada di hadapannya, jujur dia merasa bersalah pada iqbaal sudah berbicara yang mungkin menyinggung perasaan iqbaal.

cukup lama mereka menyelesaikan makanannya, (namakamu) menatap iqbaal yg sudah selesai makan.

"ibay" panggil (namakamu)

iqbaal menatap (namakamu) sambil menaikkan sebelah alisnya.

"aku mau kok nikah secepatnya, kalo kamu memang udah persiapin semuanya. tapi kalo nanti kita nikah, boleh kan aku tetep kerja?"

"serius kamu mau?" tanya iqbaal berbinar

"iya iyaa kamu boleh tetep kerja" lanjut iqbaal cepat

(namakamu) tersenyum mendengar ucapan iqbaal, saat mendengar pernyataan darinya iqbaal merasa sangat senang membuat (namakamu) menghela nafas lega.

"makasih sayang" ucap iqbaal sambil memeluk (namakamu) dari samping.

sudah dua minggu kurang (namakamu) dan iqbaal berada di benua eropa ini, hari ini, pagi ini mereka akan pulang ke tanah air. mereka berdua sudah berada di bandara lebih tepatnya mereka sudah berada di dalam pesawat. tak lama pesawat mereka *take off*.

semua berawal baik-baik saja, iqbaal dan (namakamu) yang bercanda gurau dan juga mengobrol, atau (namakamu) yg menonton film dan iqbaal menggonggongnya. hingga suatu ketika kegiatan mereka terpaksa berhenti karena keadaan pesawat yg mereka tumpangi terjadi goncangan yang sangat kencang.

para penumpang terlihat sangat cemas dan ketakutan begitu juga (namakamu) dan iqbaal, hanya saja iqbaal berusaha untuk tenang demi (namakamu).

"ibay" lirik (namakamu) sambil menggenggam tangan iqbaal erat.

"hm?kamu tenang yaa, aku disini sama kamu. berdoa-berdoa" bisik iqbaal

keadaan semakin kacau, bahkan badan pesawat sempat berguling. semua pramugari berusaha menenangkan penumpangnya walau tersirat jelas jika mereka pun sama takutnya, tetapi pramugari itu berusaha menutupinya. jangan lupakan juga (namakamu) yg sudah menangis yg berada di dalam dekapan iqbaal. mereka berdua sama-sama berpelukan dengan erat dan merapalkan doa.

"apapun yang terjadi kamu ga boleh ninggalin hiks aku hiks bay" ucap (namakamu) diiringi isak tangisnya yang semakin menjadi.

"aku ga akan pernah ninggalin kamu sampai kapan pun karena kamu semestaku, kamu juga harus janji sama aku

jangan pernah ninggalin aku apapun yang terjadi"

pelukan mereka semakin mengerat saat merasa pesawat mereka mendarat begitu saja dan--

BYURRR

pesawat mereka berhasil mendarat tetapi bukan ditempat yang seharusnya, pesawat itu jatuh di atas laut dan tenggelam.

semua orang hampir tidak bisa menyelamatkan dirinya masing-masing, sungguh ini terjadi secara tiba-tiba. orang-orang yang berada di kawasan laut merasa terkejut dan cepat-cepat mereka melapor. tak lama dari itu mereka datang untuk membantu penumpang yang masih berada di dalam pesawat. ada sebagian orang yang bisa menyelamatkan diri.

disisi lain, bunda rike, teh ody dan juga nindy sedang berada di ruang keluarga kediaman bunda rike. jangan lupakan juga ali yang berada di gendongan sang ibu--teh ody, yang lahir pada tanggal 18 juli kemarin.

"dikabarkan pesawat dari italia yang menuju indonesia jatuh, tepat di tengah laut"

asli gais aku gatau kata-katanya kek gimana jadi maaf kalo kesannya rada aneh:(

"dy, ale sama (namakamu)" lirik bunda rike seraya jari telunjuknya menunjuk tayangan berita mengenai pesawat jatuh.

"hah?ngga bun itu pasti bukan pesawat mereka" tenang teh ody walaupun sebenarnya dirinya cemas bukan main.

"tapi ale bilang kalo dia udah take off" lirik bunda rike

"berdoa aja semoga itu bukan ale" sahut nindy

bunda rike menggelengkan kepalanya tidak percaya, sungguh ia memiliki firasat buruk tentang putranya itu. tatapannya tidak lepas dari televisi.

"AYAHHHH" teriak bunda rike

"bun, bunda tenang" ujar teh ody sambil memeluk bundanya itu, ali sudah ia tidurkan di kamarnya dulu.

"gimana bunda bisa tenang dy, itu ale sama (namakamu). mereka berdua ada disana dy" isak tangis bunda rike pecah seketika.

"ada apa ini?" tanya ayah herry yg muncul dari halaman belakang bersama mas adi.

"yah, itu pesawat yang ditumpangi hiks ale sama hiks (namakamu) jatuh hiks" ucap bunda rike dengan isakan tangisnya.

"innalilahi wainna ilaihirojiun"

"ody coba telpon ale siapa tau itu bukan pesawat mereka" suruh ayah herry

teh ody mengangguk dan berjalan ke kamarnya untuk mengambil ponselnya. setelah itu teh ody kembali dengan ponsel yg sudah ia tempelkan di telinganya.

mohon maaf nomor yg anda tuju sedang tidak aktif ha-

"gimana?"

"ga aktif yah" lirik teh ody yg sudah berkaca-kaca, melihat itu membuat mas adi menghampirinya dan mencoba menenangkannya.

"astagfirulloh"

Dini yang baru saja mendengar berita pesawat yang ditumpangi putrinya itu kaget bukan main, bagaimana bisa dirinya tidak cemas. (namakamu) anak satu-satunya, rasanya ia sangat terpukul kala mendengar berita tersebut. Dini sudah menelpon suaminya agar cepat pulang. perihal suaminya, dia sudah tahu berita tersebut. Wirdana pun sama cemasnya seperti Dini. saat mendapat telpon dari dini dan mendengar kabar seperti itu apalagi ini menyangkut anak gadisnya, langsung saja ia meninggalkan semua pekerjaannya.

Dini berjalan mondar-mandir menunggu suaminya di depan televisi yang masih menayangkan berita itu serta air matanya yang terus mengalir membasahi pipinya.

"assalamualaikum" ucap wirdana sambil tergesa-gesa masuk ke dalam rumahnya dan melihat dini yang sedang berjalan mondar-mandir.

"waalaikumsalam, mas hiks" dini berlari menuju suaminya dan langsung memeluknya menumpahkan semua air matanya di dalam dekapan sang suami. wirdana mengusap lembut punggung dini.

wirdana hanya mampu menenangkan sang istri, dirinya pun tak bisa berbuat apa-apa selain berdoa dan meminta teman-temannya untuk membantu menemukan (namakamu).

tolong jika ini mimpi, bangunkan wirdana sekarang juga. sungguh, dirinya tidak percaya jika ini terjadi pada anak satu-satunya. (namakamu).

haii balik lagi nih, aku gatel banget tauu buat up part ini. aku ngetiknya merinding tau wqwq. gatau deh kalo kalian gimana:(

mau next lagi ga? gatau kenapa akhir-akhir ini ide aku lancarr hahah.

sekiannn

bye

T W E N T Y-T W O

sudah 3 hari iqbaal dan (namakamu) belum juga ditemukan, 3 hari juga keluarga mereka juga teman-temannya mencari keberadaan iqbaal dan (namakamu).

saat ini keluarga (namakamu) juga iqbaal sedang berkumpul di rumah (namakamu). ayah herry sudah meminta tolong pada teman-temannya untuk membantu mencari mereka. tetapi tidak ada kabar sama sekali. begitu juga dengan wirdana, ia meminta bantuan pada teman-temannya.

selama itu pula dini dan bunda rike tak berhenti menangis, coba saja kalian berada di posisi mereka. pasti kalian akan melakukan hal yang sama.

mereka sudah bingung bagaimana cara menemukan iqbaal dan (namakamu).

"halo gimana pak? apa sudah ada kabar mengenai anak saya?" tanya ayah herry yg sedang menelpon seseorang yang sedang berusaha mencari iqbaal dan (namakamu).

"mohon maaf pak herry. untuk saat ini belum ada kabar apa-apa"

mendengar itu membuat ayah herry lagi-lagi menghela nafasnya gusar. lalu panggilan pun terputus.

"gimana yah?" serak bunda rike

ayah herry hanya bisa menggelengkan kepalanya pelan, melihat itu membuat semua orang yang berada di sana meluruhkan bahunya.

seseorang tergeletak tak berdaya di tepi pantai, rambut yg basah juga acak-acakan dan pakaian yg sudah tidak tertata rapi lagi serta basah kuyup. perlahan matanya terbuka dan menatap ke sekelilingnya. ia memegang kepalanya saat pening melanda,

"ssh"

"eh itu ada orang disana, ayo kita bantu" ucap warga yg menemukannya ditepi pantai.

semua orang berlarian menuju orang tersebut berniat untuk membawanya ke posko.

"mas mas bangun mas" salah seorang warga mencoba membangunkan pria tersebut.

"kita langsung bawa aja" usul salah satu warga dan langsung disetujui oleh semua orang. saat mereka hendak membawa pria tersebut, ia terbangun dan memberontak untuk ikut bersama mereka.

"lep-as. sa-ya ma-u ca-ri cal sshh on istri sa-ya argh"

yap, pria itu adalah iqbaal. iqbaal berusaha untuk bisa berdiri, ia akan berusaha sekuat tenaga untuk menemukan (namakamu). tak peduli bagaimana kondisinya saat ini, yang ia butuhkan saat ini adalah (namakamu), calon istrinya.

"mas, mas harus diobatin dulu. biar nanti tim yang membantu mencari calon istri mas."

"SA-YA GA PE-DULI!" walaupun keadaan iqbaal sedang tidak baik, ia sempat-semptomnya membentak orang lain.

iqbaal sudah bisa berdiri dibantu oleh orang yg masih berada di sekitar iqbaal, ia mengedarkan pandangannya ke sekelilingnya mencoba mencari keberadaan (namakamu).

"(NAMAKAMU) KAMU DIMANAAAAAA?" teriak iqbaal dengan air mata yang sudah mengalir membasahi pipinya.

orang-orang yang melihat iqbaal merasa iba, mereka berbisik-bisik membicarakan betapa sedihnya iqbaal saat ini.

iqbaal kembali mengedarkan pandangannya ke seluruh penjuru pantai ini. hingga tatapannya berhenti pada orang yg sama sepertinya tadi, tergeletak di tepi pantai. ia dengan sekuat tenaga berlari menuju orang tersebut. setelah berada di dekat orang tersebut, dengan cepat iqbaal membalikkan orang itu berharap jika itu adalah (namakamu). tapi, salah itu bukan (namakamu). iqbaal kembali menangis dihadapan orang yg tergeletak itu. bagaimana bisa ia tidak melihat baju yg dipakai sama dengan (namakamu) atau tidak.

"sayang kamu dimana?" lirik iqbaal

hingga pening kembali melanda iqbaal membuat dirinya memegang kepalanya dan meremas rambutnya karena sakit yang sangat luar biasa. selanjutnya gelap dan terdengar suara ricuh orang. iqbaal pingsan kembali.

"udah ayo bawa aja ke posko" usul seorang warga.

mereka pun setuju dan membawa iqbaal ke posko bantuan jatuhnya pesawat.

saat ini iqbaal sudah sadar dan sedang di tangani oleh dokter, tim yang membantu para korban jatuhnya pesawat sudah menyarankan iqbaal untuk pulang ke jakarta tetapi

iqbaal kekeh untuk tetap disini. karena tujuannya satu, mencari (namakamu).

hanya keheningan yang melanda iqbaal, terbaring lemah di brankar. tangannya yg tertempel selang infusan membuatnya tak bisa pergi untuk mencari (namakamu). sungguh ia sangat menyesal sudah mengajak (namakamu) untuk ikut dengannya ke italia. jika saja dirinya tak memaksa (namakamu) untuk ikut, mungkin hanya dirinya saja yang terkena musibah ini.

yang dilakukan iqbaal sedari tadi hanya melamun dan melamun, ia sedang memikirkan bagaimana keadaan (namakamu) sekarang dan dimana keberadaannya.

"pak iqbaal, makan dulu ya pak" ucap salah satu suster yang berada di sana.

iqbaal hanya diam tidak menjawab juga tidak mengambil makanan yang di berikan oleh suster. pandangannya kosong.

seakan ingat sesuatu, dirinya meminjam ponsel pada suster itu untuk menghubungi keluarganya.

di tempat yang berbeda, keluarga (namakamu) dan iqbaal masih berkumpul. mereka baru saja mendapat kabar katanya ada korban yang bernama iqbaal. tetapi mereka masih menunggu kepastian, apakah itu benar iqbaal keluarga mereka atau malah iqbaal orang lain.

drtt drtt

deringan tersebut berasal dari ponsel bunda rike, terpampang disana hanya menunjukkan deretan angka. tanpa berlama-lama bunda rike langsung mengangkat teleponnya.

"halo assalamualaikum" ucap bunda rike pelan, bunda rike sudah banyak menghabiskan air matanya karena hilangnya putra bungsunya juga calon menantu yang sangat ia sayangi.

hening sesaat,
"waalaikumsalam, bun"

bunda rike yang mendengar suara putranya lantas melototkan matanya kaget, apakah benar ini suara putranya atau ia sedang berhalusinasi.

"kenapa bun?" tanya teh ody dan ayah herry bersamaan

semua orang disana heran melihat ekspresi bunda rike, raut wajah mereka menunjukkan beribu pertanyaan.

"a-a-le?" ucap bunda rike terpatah-patah, selanjutnya tangannya sudah menutup mulutnya seolah tak percaya juga air matanya yg sudah turun sedari tadi.

"iya ini ale bun" lirik iqbaal diseberang sana.

karena bunda rike sudah tidak kuat untuk berbicara akhirnya ayah herry yg menggantikannya dan mengaktifkan mode loudspeakersnya agar semua orang dapat mendengarnya.

"ale ini ayah, kamu sekarang dimana?kamu baik-baik aja kan nak?" tanya ayah herry beruntun

"ale baik-baik aja kok yah"

"syukurlah kalo gitu"

"iqbaal ini papa, kamu sama (namakamu) kan baal?"

hening, tak ada jawaban dari iqbaal.

"baal?" kini suara dini mengintrupsi iqbaal untuk menjawab pertanyaan suaminya.

"pa, ma, iqbaal minta maaf. iqbaal be-lum bisa nemuin (namakamu)" lirik iqbaal

lagi, lagi dan lagi mereka menghela nafas gusar.

"tapi iqbaal janji pa, ma iqbaal bakalan cari (namakamu) disini sampe ketemu" tegas iqbaal

"baal mendingan kamu pulang dulu ke sini ya, kamu perlu istirahat dulu yang cukup" suruh dini, mendengar suruhan dini lantas membuat wirdana menoleh cepat ke arah istrinya.

"kamu apaan sih?biarin iqbaal disana cari anak kita. semua ini gara-gara dia, kalo dia ga ajak (namakamu) buat pergi ke italia semuanya ga akan seperti ini" ucapan wirdana membuat iqbaal semakin merasa bersalah dan terpukul. ini memang semua kesalahan iqbaal, iqbaal akui itu.

"mas kamu ga bisa nyalahin iqbaal, ini tuh udah takdir"

"takdir juga bisa kita rubah, salah satunya ini. kalo dia ga maksa (namakamu) buat ikut ke italia mungkin anak kita satu-satunya masih ada disini."

"yaudah nak jaga diri kamu baik-baik ya" ucap ayah herry

"papa maafin iqbaal, ini emang semua kesalahan iqbaal pa. iqbaal janji iqbaal akan berusaha buat cari (namakamu). iqbaal ga akan pulang sebelum (namakamu) ketemu" ucap iqbaal yg sedari tadi diam. lalu sambungan pun terputus.

saat panggilan terputus, wirdana pergi meninggalkan semua orang tanpa pamit pada istrinya. disisi lain dini

merasa tak enak pada keluarga iqbaal karena sikap suaminya. ia paham jika suaminya itu sedang merasa cemas pada putri satu-satunya.

"rike, herry, ody maafkan sikap suami saya ya"

"saya paham kok din" ucap bunda rike, ayah herry dan teh ody mengangguk menyetujui ucapan bunda rike.

setelah menelpon keluarganya tadi, iqbaal merasa lega walaupun hanya sedikit. setidaknya keluarganya tidak mengkhawatirkan dirinya lagi. sekarang yang terpenting bagaimana caranya bisa menemukan (namakamu) secepatnya. saat mendengar suara papa-nya (namakamu) menyalahkan dirinya membuat iqbaal sedikit sakit hati. wajar saja jika dirinya sakit hati. tapi kembali lagi, ia berpikir jika ini memang salah dirinya yang memaksa (namakamu) untuk ikut dengannya.

"sayang kamu dimana? semoga kamu baik-baik aja. tolong bertahan, aku akan berusaha cari kamu. kamu udah janji sama aku, kamu ga bakalan ninggalin aku. jadi *please* sayang bertahan. aku gamau kehilangan kamu. *stay with me baby*"

hii comeback lagi dong wqwq;)

jangan lupa VOTE dan KOMEN!

seneng bgt iii liat excited kaliann ehehe aku jadi semangat buat apdet:)

T W E N T Y - T H R E E

satu minggu sudah iqbaal mencari keberadaan (namakamu) tetapi hasilnya tetap nihil. itu membuat iqbaal frustrasi, ia benar-benar merindukan tunangannya itu. kemana lagi dirinya harus mencari (namakamu)?

selama itu pula wirdana terus memarahi iqbaal dan menyalahkannya, dan dengan tenang dini memberi pengertian pada suaminya.

malam ini iqbaal sedang berada di sekitar pantai, ia mengacak rambutnya frustrasi. apa perlu iqbaal kembali ke laut untuk mencari (namakamu)? sungguh dirinya benar-benar takut, ia tidak rela jika harus kehilangan (namakamu).

"SAYANG!!!!(NAMAKAMU)!KAMU DIMANAAA?!" teriak iqbaal kencang, sangat kencang hingga urat yg berada di lehernya ketara.

iqbaal terduduk di atas pasir seraya menangis lagi meratapi nasibnya, mengapa semua ini terjadi pada (namakamu)? kenapa tidak dirinya yang hilang? jika bisa iqbaal ingin bertukar posisi. tapi jika bertukar posisi, iqbaal tidak ingin (namakamu) menderita seperti dirinya.

"pak iqbaal" teriak seseorang dari belakang iqbaal, dia adalah suster yang merawat iqbaal saat ini. suster itu lari terpogoh-pogoh menuju iqbaal, saat sudah berada di dekat iqbaal. suster itu terlihat *ngos-ngosan*.

"pak hosh, itu pak hosh" iqbaal hanya menaikkan sebelah alisnya, ia enggan berbicara pada siapa pun saat ini.

suster tersebut mencoba mengatur nafasnya terlebih dahulu, "ada korban wanita, ciri-cirinya persis seperti calon

istri bapak" iqbaal yg mendengar itu melototkan matanya kaget, tanpa menunggu ucapan suster itu selanjutnya iqbaal sudah berlari menuju posko. iqbaal memang memberitahu kepada suster itu, jadi jika suster tersebut memeriksa atau menemukan korban yg mirip dengan (namakamu) bisa langsung memberitahunya.

"segitu sayangnya ya pak iqbaal sama calon istrinya? kenapa aku bisa nyaman kalo deket sama pak iqbaal, padahal pak iqbaal cuek. ngapain aku berharap sama dia sih, dia aja gatau nama aku" monolog suster itu, lalu kembali menuju posko dan memeriksa korban lain.

"(namakamu)!!! dimana (namakamu)?" tanya iqbaal saat sudah berada di posko.

semua orang yang berada di sana lantas terkejut dengan kedatangan iqbaal yang tiba-tiba.

"dok korban yang baru aja ditemuin ada dimana dok?" tanya iqbaal pada dokter yg berada di sana sambil mengguncangkan bahu dokter itu.

"pak tenang dulu"

"gimana saya bisa tenang dok, cepat katakan dimana calon istri saya?!" bentak iqbaal

dokter tersebut menunjukkan korban yang baru saja di temuinya. iqbaal menatap tangan dokter itu yang mengarah pada salah satu bilik posko tersebut. lantas iqbaal cepat berlari dan masuk ke dalam bilik tersebut.

"(nam)--(akamu)" iqbaal begitu semangat menyebut nama (namakamu) tetapi hanya bagian depan, saat melihat korban tersebut bukan (namakamu) lagi lagi ia meluruhkan bahunya dan terisak. bagaimana bisa korban dari jatuhnya

pesawat itu hampir sama dengan ciri-ciri (namakamu), salah satunya pakaian yang dipakai oleh (namakamu) sama persis dengan orang yang berada di hadapannya.

iqbaal berbalik meninggalkan orang tersebut, saat ia berjalan ingin keluar dari posko terpaksa iqbaal memberhentikan langkahnya saat mendengar tim yg membantu mencari orang yg jatuh dari pesawat sedang berbincang.

"sudah satu minggu lebih kita mencari korban lainnya, tetapi tidak ada lagi tanda-tanda mereka masih berada di kawasan laut" ucap salah satu dari mereka.

"iya, terpaksa kita harus memberhentikan pencariannya. kemungkinan besar, mereka sudah meninggal"

iqbaal yang mendengar itu naik pitam, ia menghampiri orang-orang tersebut.

"MAKSUD KALIAN APA HAH?! JANGAN SEENAKNYA MEMBERHENTIKAN PENCARIAN INI!!!" semua orang yang berada disana lantas menoleh ke arah iqbaal yang wajahnya sudah merah padam penuh emosi.

"maaf pak, ini memang sudah ketentuan dari kami"

"KALIAN GAK BERTANGGUNG JAWAB! BUTUH BERAPA? SAYA AKAN BAYAR DEMI MELANJUTKAN PENCARIAN INI!!!"

salah satu dari mereka merasa tersinggung dengan ucapan iqbaal, hampir saja orang itu ingin menghampiri iqbaal tetapi orang yang disampingnya berhasil menenangkannya.

"mohon maaf pak, ini bukan tentang berapa yang kami butuhkan. kami sudah menjalankan tugas, tetapi jika seperti

ini dan tidak ada lagi tanda-tanda orang yg berada di kawasan ini mau gimana lagi?"

dada iqbaal naik turun, emosinya bertambah saat mendengar salah satu dari mereka mengucapkan kalimat yang dibenci iqbaal.

"sudahlah pak, coba ikhlaskan saja"

hingga kepalan tangan iqbaal melayang pada orang tersebut. hampir mengenai wajahnya, tetapi ia merasa tangannya dicekal oleh seseorang. iqbaal mengalihkan tatapannya pada orang yang berani-beraninya menahan iqbaal.

iqbaal melepaskan tangannya yang dicekal oleh orang itu.

"pak iqbaal sabar"

siapa lagi jika bukan suster itu, entah kenapa iqbaal merasa suster itu sering muncul di hadapannya. tanpa berniat menjawab ucapan suster itu, ia pergi meninggalkan semua orang.

iqbaal berjalan menjauhi tempat itu, ia butuh ketenangan dan yang paling penting ia sangat membutuhkan (namakamu)nya. iqbaal menatap kosong ke depan, apa mungkin dirinya harus pulang ke jakarta dan mencoba mengikhlaskan (namakamu)?

iqbaal menggelengkan kepalanya cepat, tidak ia tidak boleh menyerah begitu saja. ia yakin (namakamu) masih hidup, iqbaal juga yakin (namakamu) tidak akan meninggalkannya.

iqbaal terduduk di atas kursi kayu yg berada di dekat pohon, ia memejamkan matanya. jujur saja, selama satu

minggu ini dirinya tidak bisa tidur dengan nyenyak. pikirannya terus melayang pada (namakamu).

"sayang aku kangen" lirih iqbaal yang masih memejamkan matanya. perlahan air matanya membasahi pipinya, lagi dan lagi dirinya menangis. entah seberapa kali dirinya terus menangis dan tetap sama ia menangisi (namakamu).

tangannya terulur untuk menghapus air matanya yang masih mengalir di pipinya lalu mengusap wajahnya kasar, tangannya terus naik ke atas hingga sampai di rambutnya lalu ia meremas rambutnya sendiri.

"ARGHHH!!!"

sementara di tempat yang berbeda, salsha semakin cemas sudah satu minggu lebih (namakamu) belum ditemukan juga. kemarin dirinya sempat mengunjungi rumah (namakamu) dan mencoba menenangkan dini. salsha dan dini memang sudah sangat dekat, wajar saja salsha berteman dengan (namakamu) sedari SMA. oleh karena itu (namakamu) juga sering mengajak salsha untuk bermain di rumahnya.

"(nam) semoga lo baik-baik aja" ucap salsha yg sedang berjalan di lorong rumah sakit. kalian ingin tahu kabar dio? dia sudah keluar dari rumah sakit sejak (namakamu) pergi ke italia. tentunya dio tidak tahu jika (namakamu) mengalami kecelakaan. karena dia pun tidak tahu jika (namakamu) pergi ke benua eropa itu.

disisi yang berbeda pula, kediaman (namakamu) semakin ramai. banyak keluarga (namakamu) yang datang dari luar kota.

dini sudah tidak menangis lagi walaupun sebenarnya ia merasakan kesedihan yang luar biasa. lagi pula tidak ada

gunanya jika terus-terusan menangis, menangis tidak akan membuat anak gadisnya kembali. percuma saja.

"yang sabar ya nak, berdoa aja semoga (namakamu) baik-baik saja" ucap omah sarah, dia adalah ibu kandung dari dini yang artinya nenek (namakamu) juga mertua wirdana.

"iya bu aamiin" ucap dini dengan suara yg serak serta mata yang sembab. dini terlihat sangat kacau.

"fal titip reza ya" ucap diana--istri dari alex. lalu memberikan reza pada naufal, sepupu (namakamu).

"ih teh liat dong opal lagi apa" kesal naufal pada diana. rupanya naufal sedang bermain game online di ponselnya. naufal memang tak kenal waktu, orang lain sedang berduka karena hilangnya (namakamu). dirinya malah *asik-asikan* bermain game, tetapi bukan berarti naufal tidak menyayangi (namakamu) sebagai sepupunya. jujur dirinya pun sedih dengan kabar seperti ini. tapi bagi naufal *nolep* jika tanpa game. aneh.

"pal kamu tuh ya. keadaan lagi kayak gini kamu masih aja main game. omah ni mah liat opal malah main game" adu diana pada omah sarah. mendengar diana mengadu pada omahnya lantas ia segera mengembalikan ponselnya pada halaman utama, tidak peduli jika nanti dirinya mati di game itu. jika omahnya sampai tahu, habislah naufal.

iqbaal sudah berada di posko, ia mendapat kabar jika tim akan memperpanjang waktu pencarian. tapi itu pun tidak lama hanya 3 hari. mendengar berita tersebut iqbaal merasa lega, setidaknya mereka tidak memberhentikan sekarang. dirinya sangat sangat yakin jika (namakamu) berada di sekitar sini.

"pak makan dulu ya, sedari siang pak iqbaal belum makan" tawar suster itu. melihat wajahnya saja membuat iqbaal bosan. apa tidak ada suster lain yang menjaganya? kenapa harus dia?

iqbaal menggelengkan kepalanya, ia sama sekali tidak berniat untuk berbicara pada suster itu.

e menurut kalian part selanjutnya mau cepet tapi pendek or lama tapi panjang?atauuh panjang tapi cepet haha. kalo itu sih aku harus mikirr doloooo wkwk

komennn yaaa biar aku tauuu!

T W E N T Y - F O U R

sesuai ucapan dari tim mereka akan memperpanjang masa pencarian, hanya 3 hari. sekarang sudah 3 hari, tapi hasilnya tetap sama tidak ada (namakamu) diantara salah satu mereka. awalnya iqbaal tidak terima jika pencariannya di berhentikan begitu saja. tapi mau tidak mau iqbaal harus menerima ketentuan dari mereka. keluarga (namakamu) dan iqbaal pun sudah tahu jika pencarian di berhentikan dan wirdana marah besar, salah satu penyebabnya juga teman-teman wirdana yang ia perintahkan mencari anaknya itu mengucapkan jika (namakamu) sudah meninggal karena memang tidak di temukan.

iqbaal begitu terpukul saat tahu seperti itu, juga ia terpaksa harus pulang ke jakarta karena permintaan ayahnya. lagipula jika dirinya berada disini sedangkan tim sudah tidak melakukan pencariannya untuk apa, itu hanya percuma. biar saja dirinya akan meminta bantuan pada teman-temannya yg bekerja untuk mencari orang. tapi,

jika memang (namakamu) sudah tidak ada, ia akan mencoba mengikhlaskan dan mendoakan (namakamu). ia tidak akan pernah melupakan (namakamu). iqbaal berpikir jika dirinya masih memiliki keluarga yg mengkhawatirkannya. iqbaal tidak boleh egois, iqbaal harus tetap maju. ia pun tidak mau (namakamu) melihatnya seperti ini di atas sana. ia akan mencoba merelakan kepergian (namakamu) jika memang (namakamu) sudah meninggalkannya.

iqbaal memasuki mobil yang mengantarnya ke jakarta. iqbaal kembali menatap area pantai dari jendela mobil. ia berharap suatu hari nanti (namakamu) bisa ditemukan.

iqbaal sangat berharap itu terjadi, ia ingin (namakamu) kembali padanya.

kurang lebih 2 jam perjalanan menuju jakarta, akhirnya ia sampai. disana sudah terlihat bunda rike dan ayah herry yang menjemput iqbaal. iqbaal berjalan menghampiri mereka yang sudah menatapnya dengan penuh rindu.

iqbaal berhambur memeluk bunda rike terlebih dahulu lalu mencium kening bundanya dan dibalas oleh bunda rike dengan mencium kedua pipi iqbaal juga keningnya.

"yaalloh dek, kamu baik-baik aja kan hm?" tanya bunda rike sambil menangkup kedua pipi iqbaal yang saat ini terlihat tirus.

mata iqbaal berkaca-kaca, "(namakamu) bun"

"yang sabar ya, kamu harus ikhlasin dia. bunda yakin dia bahagia di sana liat kamu baik-baik aja" ucap bunda rike sambil mengelus lembut punggung putra bungsunya itu.

iqbaal beralih memeluk ayahnya, ia menumpahkan seluruh air matanya di dalam pelukan ayahnya itu.

"yah ale yakin kalo (namakamu) masih hidup yah, bantuin ale buat cari (namakamu)" ucap iqbaal

ayah herry tak menjawab ucapan iqbaal, dia menepuk punggung iqbaal berusaha menenangkannya.

saat ini iqbaal, bunda rike dan ayah herry sedang berada di perjalanan pulang, tadi iqbaal sempat memaksa untuk datang ke rumah (namakamu). ia ingin meminta maaf pada keluarga (namakamu) terutama pada wirdana, tetapi dilarang oleh bunda rike. ia menyuruh iqbaal untuk beristirahat dulu di rumah dan menenangkan pikirannya.

mobil yang dikendarai oleh ayah herry sudah berada di depan pagar rumahnya, lalu keluar diikuti oleh iqbaal juga bunda rike.

"assalamualaikum" ucap mereka saat memasuki rumah

"waalaikumsalam" jawab semua orang yang berada di rumah, disana ada teh ody, mas adi juga nindy. sejak iqbaal dikabarkan menjadi korban jatuhnya pesawat, teh ody dan mas adi juga tentunya ali mereka menginap di rumah ini.

"alhamdulillah nak kamu baik-baik aja" syukur nindy dan langsung memeluk cucunya itu.

"ale teteh kangen banget sama kamu" ucap teh ody sambil menangis dan memeluk adik kesayangannya itu.

iqbaal hanya tersenyum menanggapi semua orang yang berada disini yg mengucapkan syukur karena iqbaal telah kembali. pikiran iqbaal tetap mengarah pada (namakamu).

"dek makan dulu ya" ucap bunda rike yang sudah mengambilkan sepiring nasi juga lauknya.

"gausah bun, aku mau ke kamar aja" ucap iqbaal sambil berjalan menuju kamarnya, mereka yang melihat iqbaal seperti itu merasa iba. mereka tahu bahwa iqbaal sangat merindukan (namakamu).

"udah bun biar ale tenangin dulu pikirannya, nanti teteh yang coba bujuk dia buat makan" bunda rike mengangguk menyetujui ucapan teh ody.

hari sudah sore dan sedari tadi iqbaal belum juga keluar dari kamarnya, teh ody sudah membujuk iqbaal untuk makan tetapi iqbaal tetap tidak mau. yang dilakukan iqbaal sedari tadi adalah melamun dan melamun, seakan teringat sesuatu

ia beranjak dari duduknya lalu meraih kunci mobilnya. lalu setelah itu ia keluar dari kamarnya dan berpamitan pada semua orang yang tengah berkumpul di ruang keluarga.

"iqbaal pamit mau ke rumah (namakamu)" pamit iqbaal sambil mencium punggung tangan mereka.

"baal, mas anter ya" usul mas adi, ia tak mau terjadi sesuatu pada adik iparnya itu.

"gausah mas makasih, biar iqbaal pergi sendiri aja"

"dek, dianterin ya sama mas adi. kamu ga liat kondisi kamu lagi kacau gini, bunda gamau terjadi sesuatu sama kamu nantinya"

"biarin aja bun, kalo terjadi sesuatu sama aku. toh (namakamu) juga udah ninggalin aku. ngapain aku masih hidup"

"iqbaal!" sentak ayah herry

iqbaal menunduk mendengar sentakan dari ayahnya. lalu hening, iqbaal melangkah kakinya keluar dari rumahnya dan memasuki mobilnya.

"mas kamu susul ale" suruh teh ody pada mas adi yang berada disampingnya, lalu dijawab anggukan oleh mas adi dan berlari kecil keluar dari rumah.

"argh!(namakamu)!hiks ini semua salah aku, coba aja aku ga paksa kamu buat ikut sama aku. pasti kejadiannya ga bakalan kayak gini. aku nyesel (namakamu)" lirik iqbaal yang sedang menyetir. matanya berkaca-kaca hampir tak bisa melihat jalanan. hampir saja sebuah truk menabrak mobilnya, dan untungnya iqbaal dapat mengendalikan

mobilnya hinggal melesat ke samping dan menabrak pohon besar. kepalanya terbentur pada stir mobil.

"ARGHHHHH!!!!!!!"

lagi lagi iqbaal meremas rambutnya frustasi, "harusnya biarin tuh truk nabrak mobil gue, biar gue bisa nyusul (namakamu)!!!" teriak iqbaal

tok tok tok!!!

suara kaca mobil yg diketuk oleh seseorang, siapa lagi jika bukan mas adi yang mengikutinya sedari tadi.

"buka baal buka" ucap mas adi yang masih mengetuk kaca mobil iqbaal.

"SEMUA INI GARA-GARA KAMU (NAMAKAMU) JADI HILANG!" bentakan demi bentakan keluar dari bibir wirdana, yang dilakukan iqbaal hanya diam mematung dan menundukkan kepalanya.

keluarga (namakamu) lainnya sudah mencoba menenangkan wirdana, tapi tetap saja wirdana menyalahkan iqbaal.

"saya aneh kenapa (namakamu) bisa cinta sama laki-laki seperti kamu" sinis wirdana sambil menunjuk wajah iqbaal yang masih menunduk.

"mas udah, ini semua bukan kesalahan iqbaal" ucap dini mencoba menenangkan wirdana, entah seberapa kalinya ia mencoba menenangkan wirdana.

"pa, maafin iqbaal. iqbaal tau ini semua kesalahan iqbaal, iqbaal yang paksa (namakamu) untuk ikut ke italia. tapi iqbaal juga gatau pa kejadiannya bakalan kayak gini." ucap

iqbaal pelan, bagaimana pun juga dirinya harus bisa membela dirinya sendiri.

drttt... drttt

getaran ponsel berasal dari saku celana wirdana, dengan cepat wirdana merogoh saku celananya. takut jika telpon dari teman-temannya yg membantu mencari (namakamu). saat melihat nama salah satu temannya yg ia butuhkan, ia langsung menggeser tanda berwarna hijau.

"ya halo"

"wirdana, saya sudah menemukan (namakamu). dia ditemukan warga terdampar di pinggir pantai. ada yg melihat jika (namakamu) terseret oleh ombak"

ucapan temannya yang berada diseberang sana membuat wirdana senang bukan main, akhirnya putri satu-satunya itu berhasil ditemukan.

"alhamdulillah, terima kasih banyak van atas bantuannya. tapi gimana keadaan (namakamu)?" semua orang yang berada disana terkejut dengan ucapan wirdana, terutama dini dan iqbaal yang langsung berlinangan air mata. sungguh iqbaal benar-benar bahagia saat mendengar berita ini.

"tapi (namakamu) koma, untungnya (namakamu) masih kuat walaupun sudah beberapa hari berada di dalam air. kayaknya dia memang bertahan demi orang-orang yang menyayanginya"

"tolong jaga dia untuk sementara, mungkin sebentar lagi saya akan ke sana"

panggilan pun terputus, "mas, (namakamu) ketemu? terus keadaannya gimana?" tanya dini

wirdana menarik nafasnya dalam lalu menghembuskannya secara perlahan, "dia koma" ucapan yang baru saja keluar dari mulut wirdana membuat mereka khawatir lagi. tapi setidaknya mereka bisa sedikit tenang karena (namakamu) telah ditemukan dan tidak dinyatakan meninggal.

iqbaal yang sedari tadi diam, berjalan menghampiri dini untuk berpamitan. ia akan kembali ke tempat kejadian itu, iqbaal ingin segera bertemu dengan (namakamu).

"ma, iqbaal pamit ya. iqbaal mau liat (namakamu)"

"ngapain kamu liat anak saya?" ketus wirdana.

"mas kamu apaan sih, biarin lah iqbaal liat calon istrinya. yaudah baal berangkat bareng mama aja ya, takutnya kamu kalo nyetir takut terjadi sesuatu"

"tante aku mau ikut dong tan" ucap naufal.

"gausah ya, kamu disini aja sama omah sama teteh kamu. biar tante, om sama iqbaal aja yang ke sana"

naufal mengerucutkan bibirnya, "yaudah deh gapapa, tapi kalo (namakamu) udah sadar sampein ya salam dari aku" dini mengangguk lalu pergi ke kamar untuk bersiap-siap.

jika kalian menanyakan mas adi kemana? saat insiden kecil itu terjadi, iqbaal menyuruh mas adi untuk pulang saja dengan alasan dirinya bisa menyetir sendiri, walaupun disitu kening iqbaal sedikit memar dan pening.

saat ini mereka---iqbaal, dini dan wirdana---sedang berada di dalam mobil yg menuju lokasi kejadian jatuhnya pesawat.

ralat, rumah sakit yang berada disekitar lokasi itu. mobil itu dikendarai oleh supir pribadi wirdana, dini melarang wirdana untuk mengendarai mobilnya karena ia tahu jika suaminya itu sedang khawatir pasti akan melajukan mobilnya dengan kecepatan di atas rata-rata. makannya dari itu dini memerintahkan supirnya saja yg mengendarai mobilnya.

"baal maafin sikap papa-nya (namakamu) ya, jangan masukin ke hati. dia emang kayak gitu kalo menyangkut putrinya." bisik dini

iqbaal tersenyum, "gapapa kok ma. iqbaal ngerti"

wirdana melirik sekilas ke arah dini dan iqbaal lalu berdeham keras. dehemannya membuat dini kembali menatap jalanan didepannya. sedangkan iqbaal kembali menatap ke arah jendela.

sayang semoga kamu baik-baik aja. please bertahan demi aku, tunggu aku sayang, batin iqbaal.

mobil berhenti di tempat parkir yang tersedia disana. saat keluar dari mobil, mereka disambut oleh teman wirdana yang tadi menelpon. dia mengarahkan ke ruangan (namakamu) berada.

mereka menyusuri lobby rumah sakit dengan terburu-buru. malah hampir sedikit berlari. saat iqbaal ingin masuk ke ruangan (namakamu), wirdana mencegah iqbaal. ia menyuruh iqbaal untuk 'tetap disini dan jangan coba-coba untuk masuk' katanya. iqbaal menghela nafasnya kasar lalu duduk di kursi yang tersedia di setiap depan ruangan.

iqbaal menumpu sikunya di kedua kakinya dan menenggelamkan wajahnya di telapak tangannya.

"pak iqbaal?" ucap seseorang ragu, mungkin takut salah mengira orang.

iqbaal mendongak, setelah melihat siapa orangnya ia mendengus kesal.

"eh ini pak iqbaal kan ya? bapak ngapain disini? pak iqbaal sakit? bapak apa kabar?" siapa lagi jika bukan suster yang memanggilnya dengan sebutan 'pak iqbaal'

"STOP!" sentak iqbaal

suster itu kicep mendengar sentakan dari iqbaal, setahu dirinya walaupun iqbaal cuek tapi tak pernah membentakinya. baru kali ini iqbaal membentakinya.

"yaudah pak saya permisi" baru satu langkah suster itu pergi, iqbaal sudah mencekal tangannya. lantas ia terkejut dengan iqbaal yang tiba-tiba memegang tangannya, padahal selama ia merawatnya, iqbaal tidak pernah mau disentuh olehnya. tapi sekarang iqbaal yang memegang tangannya.

iqbaal yg sadar akan tangannya yg memegang tangan suster itu dengan cepat melepaskannya.

"maaf, saya gak bermaksud bentak kamu" ucap iqbaal datar

"gapapa pak, kalo gitu saya permisi" ucap suster itu, tersirat nada senang saat mengucapkan itu. setidaknya tadi iqbaal memegang tangannya, ah itu sudah membuat ia bahagia.

wirdana dan dini keluar dari ruangan, dini mempersilahkan iqbaal masuk sedangkan wirdana tidak menatap iqbaal sama sekali.

"mas udah dong ga usah bersikap kayak gitu sama iqbaal, kasian dia. dia juga sama-sama terpukul kan, kamu ga liat keadaan iqbaal? dia kurusan" wirdana hanya mengangguk.

iqbaal saat ini sedang berada di ruangan (namakamu), ia belum melangkah dari pintu masuk. ia sedih melihat (namakamu) yang lemah tak berdaya, tak lama iqbaal pun menghampiri (namakamu) yang sedang terbaring dengan mata yang terpejam serta bantuan oksigen yang menempel di bagian mulut dan hidungnya juga selang infus yang tertancap di tangan kanannya.

iqbaal duduk di kursi samping ranjang (namakamu), "sayang" ucap iqbaal tertahan, saat ini iqbaal sedang menahan air matanya agar tidak jatuh. tapi usaha iqbaal sia-sia, air matanya tetap jatuh tanpa persetujuannya.

"hei, bangun sayang aku disini." ucap iqbaal dengan gemetar sambil menggenggam tangan (namakamu) dengan pelan, ia tak ingin (namakamu) kesakitan karena tangannya yg terpasang infusan ia genggam dengan kuat.

"kapanpun kamu bangun, aku bakal tetap ada disamping kamu. tapi aku berharap kamu cepet bangun sayang. *i miss you so much*" ucap iqbaal dengan air matanya yg semakin turun.

"aku tau kamu kuat, aku tau kamu kembali untuk aku. jadi aku mohon kamu cepet bangun, aku udah disini dan aku baik-baik aja. aku temenin kamu disini sampe kamu sembuh ya" ucap iqbaal dengan air mata yang masih mengalir membasahi pipinya.

iqbaal yang awalnya menunduk dan menciumi punggung tangan (namakamu) beralih menatap wajah (namakamu) yang selama ini ia rindukan. sesaat ia melihat mata (namakamu) yg terpejam mengeluarkan air mata, sungguh

itu membuat iqbaal kaget tak percaya. lalu tersenyum miris, ia tahu jika (namakamu) mendengarnya. iqbaal kembali mencium punggung tangan (namakamu) dan beralih mencium kening (namakamu) dengan lambat.

setelah itu iqbaal keluar ruangan dan kembali duduk di kursi yang berada di depan ruangan.

"baal kita pulang dulu yuk" ajak dini

"enggak ma, iqbaal mau jagain (namakamu) disini"

"besok kita kesini lagi sekalian (namakamu) pindah ke rumah sakit yg dijakarta."

"emang gapapa ma (namakamu) dipindahin?"

"gapapa, yaudah yuk sekarang kita pulang. udah malem juga, oh iya kamu udah makan belum?"

iqbaal menggeleng kecil, "yaudah kita ma-"

"gausah ma, nanti iqbaal makan di rumah aja"

"tapi janji ya kamu harus makan, kurus begini ih. kalo (namakamu) tau kamu ga makan seharian pasti dia marah"

iqbaal tersenyum mendengar perhatian dari calon mama mertuanya lalu mengangguk. iqbaal memang tidak salah memilih (namakamu), mama-nya saja begitu perhatian padanya. padahal baru calon mertua.

mereka bertiga jalan beriringan menyusuri koridor rumah sakit, iqbaal sempat melihat suster 'itu' menatapnya. tapi iqbaal tak menghiraukannya, ia tetap berjalan.

"baru aja tadi gue baper sama dia, eh sekarang malah cuek lagi. lo salah kalo suka sama dia" gumamnya.

**tuuuu enkanya uda aku temuinn, rameinn lagi gaiz di
part ini! biar aku langsung ngetik lagi hihii:)))**

T W E N T Y - F I V E

pagi ini iqbaal sedang bersiap-siap untuk menjenguk (namakamu), 5 hari yang lalu (namakamu) dipindahkan ke rumah sakit yang berada di jakarta. selama itu juga (namakamu) belum ingin membuka matanya. waktu itu pihak rumah sakit sempat menyerah dengan keadaan (namakamu) hampir saja mereka ingin mencabut alat oksigen itu. karena memang tidak ada perubahan yang ditunjukkan oleh (namakamu).

ngomong-ngomong wirdana sudah bisa memaafkan iqbaal, siapa lagi jika bukan istrinya yang berhasil membujuknya. walaupun waktu itu terpaksa untuk memaafkan iqbaal tapi sekarang wirdana sudah mulai bersikap terbiasa lagi pada iqbaal.

"bun ale pamit ke rumah sakit ya" pamit iqbaal sambil mencium punggung tangan bunda rike.

"hati-hati ya"

"oke bun"

iqbaal memang sudah tidak sefrustasi kemarin tapi tetap saja ia masih merasakan kesedihan itu. apalagi (namakamu) yang belum sadar.

iqbaal melajukan mobilnya menuju rumah sakit tempat (namakamu) berada. sebelumnya ia akan membelikan setangkai bunga mawar untuk (namakamu), semenjak (namakamu) koma dan dipindahkan ke jakarta iqbaal memang selalu membeli bunga jika ingin menjenguk (namakamu).

"assalamualaikum" saat iqbaal mengucapkan salam dan membuka pintu ruangan (namakamu), disana sudah ada seorang laki-laki yang duduk di kursi samping ranjang. terlihat ia menggenggam tangan (namakamu) dan menoleh ke arah iqbaal.

iqbaal yang melihat ke arah tangan pria itu lantas mengerutkan dahinya, penuh tanya.

"lo siapa?" tanya iqbaal sinis

"yang harusnya nanya itu gue, lo siapa?" tanya pria tersebut tak kalah sinis.

"gue calon suaminya (namakamu), mau apa lo?" sewot iqbaal

pria tersebut cengong mendengar ucapan iqbaal, jadi selama ini (namakamu) sudah memiliki calon suami. tapi, tidak dia tidak boleh menyerah sebelum janur kuning melengkung ia masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan (namakamu).

pria itu tersenyum miring, "gue dio, mantannya (namakamu)" ucap dio dengan menekankan kata 'mantan'.

"ohh cuman mantan"

"lo masa lalunya (namakamu) dan gue masa depannya (namakamu)" ucap iqbaal penuh penekanan.

sebenarnya dio tak menerima apa yang diucapkan iqbaal tapi ia tidak ingin membuat keributan yang nantinya akan mengganggu (namakamu), ia keluar dengan tatapan tajam yg mengarah pada iqbaal.

selepas dio keluar dari ruangan (namakamu), ia berjalan menuju kursi yang tadi di duduki oleh dio.

"*good morning* sayang" ucap iqbaal sambil mencium kening (namakamu) dan menyimpan bunga di nakas yang sudah banyak bunga darinya.

iqbaal tersenyum miris, "hai, gimana kabar kamu? terus kapan kamu mau buka mata kamu buat aku? aku udah kangen berat sama kamu"

cklek

suara pintu ruangan terbuka membuat iqbaal mengalihkan tatapannya menjadi ke arah pintu. terlihat disana ada dini dan wirdana.

"eh ada iqbaal" ucap dini saat melihat ada iqbaal yg menemani putrinya itu.

iqbaal tersenyum dan berdiri lalu mencium punggung tangan dini juga wirdana. kursi yang semula ditempatinya, sekarang di duduki oleh dini dan iqbaal beralih duduk bersama wirdana di sofa.

"hai sayang, kapan kamu mau bangun hm? liat tuh iqbaal setia nungguin kamu disini, bahkan dia ga kerja demi jenguk kamu setiap hari" ucap dini sambil mengusap kepala (namakamu) dan sesekali melirik ke arah iqbaal.

"oh iya baal, mama titip (namakamu) ya soalnya mama sama papa ada urusan."

"siap ma" ucap iqbaal sambil mengangkat tangannya seolah 'hormat'

dini terkekeh melihat iqbaal sesekali menggelengkan kepalanya pelan. lalu setelah itu dini dan wirdana keluar, tersisalah iqbaal di ruangan ini yang menunggu (namakamu).

iqbaal berjalan menuju kursi yang ditempati sebelumnya lalu mendaratkan bokongnya, ia kembali menggenggam tangan (namakamu). iqbaal sangat merindukan (namakamu). saat sedang menatap wajah (namakamu) dengan tenang, ia dikejutkan oleh jari (namakamu) yang bergerak di genggamannya. lantas ia berbalik menjadi menatap jari (namakamu) yang bergerak. benar, ini bukan khayalannya. ini *real*/ jari (namakamu) bergerak.

"hei sayang, buka mata kamu" lirik iqbaal

katakan saja iqbaal lebay atau semacamnya, ia tak peduli. sungguh ini benar-benar membuatnya senang luar biasa. (namakamu) kembali padanya.

perlahan sepasang mata itu terbuka dan berusaha menyesuaikan cahaya yang berasal dari jendela ruangnya. orang yang pertama kali ia lihat adalah iqbaal, calon suaminya.

sempurna, akhirnya mata itu terbuka secara sempurna. perlahan tangannya mengayun ke arah alat oksigennya yang membantunya bernapas.

"jangan dibuka ya" ucap iqbaal sambil tangannya mencegah tangan (namakamu) yang ingin membuka alat oksigen itu.

"ada yang sakit? coba bilang sama aku" (namakamu) menggeleng menjawab pertanyaan iqbaal.

"akhirnya kamu sadar sayang, aku kangenennnnnn banget sama kamu" ucap iqbaal seraya memberikan kecupan ringan di punggung tangan (namakamu). jangan lupa juga air matanya yang mengalir, kali ini bukan menangis karena sedih tapi menangis haru. ia tak menyangka hal yang paling ia tunggu-tunggu. ternyata penantiannya selama ini membuahkan hasil yang sangat ia harapkan.

(namakamu) yang melihat itu pun tersenyum, walaupun sulit tapi ia berusaha untuk tersenyum.

"bentar aku panggil dokter dulu ya" ucap iqbaal sambil beranjak dari duduknya, tapi sebelum itu tangan lemah (namakamu) mencegahnya.

"gausah" ucap (namakamu) pelan. mungkin karena tertutup juga oleh alat oksigen.

"biar aku tau keadaan kamu sayang, bentar ya. ga lama kok, nanti aku balik lagi" bujuk iqbaal diiringi kecupannya yang ia daratkan di dahi (namakamu).

iqbaal pun keluar untuk menyusul dokter. tak lama iqbaal pun datang diikuti dokter dan suster dibelakangnya. dokter itu pun memeriksa (namakamu), kebetulan dokter itu memang teman (namakamu).

"alhamdulillah, (namakamu) keadaanya udah membaik baal."

"alhamdulillah"

"lo harus istirahat yg cukup, makan yang banyak. biar bisa kerja lagi lo, tuh pasien-pasien lo nanyain lo mulu" ucap dokter itu yang diketahui namanya davi. iqbaal terkekeh pelan begitu juga (namakamu) yang hanya tersenyum kecil.

"oh iya kalo oksigennya mau di buka, buka aja gapapa kok"

"buka aja deh tadi dia mau dibuka" davi mengangguk dan membantu (namakamu) untuk melepaskan alat bantu pernapasannya.

setelah berbincang sebentar dengan iqbaal dan juga (namakamu), dokter davi keluar dan tersisalah iqbaal juga (namakamu) yang sudah berganti posisi menjadi setengah duduk, kepalanya yang menyandar ke bantal yang ditumpuk.

"makan dulu ya"

"mama sama papa kemana bay?"

ah, iqbaal sangat merindukan (namakamu) yang memanggilnya dengan sebutan 'bay'. iqbaal terdiam sementara, apakah ini benar? (namakamu) benar-benar sudah sadar dan memanggil namanya. ah iya jadi takut kalau ini hanya mimpinya saja. jika ini mimpi tolong jangan bangunkan iqbaal, ia tak ingin kembali ke alam sadarnya. karena nyatanya mimpi lebih indah dibandingkan dunia nyata.

"hei kok ngelamun bay"

"ha?e-eh ngga kok, kenapa tadi kamu nanya apa?"

(namakamu) terkekeh pelan, "kamu kenapa sih hm?" iqbaal menggelengkan kepalanya.

"makan dulu yuk"

"aku tanya loh, mama sama papa kemana?kok cuma kamu aja disini? mereka ga khawatir apa sama aku?" tanya (namakamu) cemberut

"mama sama papa lagi ada urusan katanya yang, bentar lagi juga pulang kok. tadi aku udah kabarin mama sama papa kok" (namakamu) mengangguk

"bay kamu nunggu aku?"

"nunggu kamu banget lah yang, tau ga?aku takuttt banget waktu kamu hilang. ah jadi sedih kalo inget sama kejadian itu, disitu hidup aku kayak ga ada gunanya lagi tau yang. aku bener-bener frustasi karena semingguan lebih kamu belum ketemu" adu iqbaal yang matanya sudah berkaca-kaca

"udah ah kok nangiss sih haha" ucap (namakamu) sambil mengusap pipi iqbaal yg sudah dijatuhi air matanya.

"aku minta maaf, gara-gara aku paksa kamu buat ikut aku. coba aja aku ga paksa kamu waktu itu, mungkin sekarang keadaan kamu baik-baik aja. harusnya aku yang koma, harusnya aku yang ada di ranjang ini"

"sshh udah-udah stop, ini udah takdir sayang. udah jangan disesali, lagian sekarang aku udah gapapa kan. udah ah makin jelek tau kamu nangis kayak gini, eh iya masa cowok nangis sih. cengeng banget ewh" ledek (namakamu) yang masih sama menghapus air mata iqbaal.

"kamu mah! aku lagi sedih juga malah diledekin, kamu ga ngerti perasaan aku waktu itu. aku kepikiran kamu terus, aku gabisa tidur nyenyak. makan pun jarang" ucap iqbaal pelan di akhir kalimatnya, ia terlanjur berbicara seperti itu. pasti sebentar lagi (namakamu) akan memarahinya.

"heh! kok ga makan? ah gasuka ah kalo kamu jarang makan gitu, gimana pun juga kamu harus jaga kesehatan kamu. kalo kamu sakit gimana? siapa yang rawat kamu? aku lagi sakit juga"

"ya maaf" ucap iqbaal sambil mengerucutkan bibirnya imut.

"sekarang udah makan belum?"

iqbaal diam tak menjawab, perlakuan iqbaal membuat (namakamu) curiga jika iqbaal memang belum makan.

"belum makan ya?" tuduh (namakamu)

iqbaal menundukkan kepalanya dan menggeleng pelan, (namakamu) menghela nafas kasar. kebiasaan.

"kenapa sih susah banget makan? tadi aja nyuruh aku makan, kamu sendiri belum makan"

"yaudah makan bareng ya" ajak (namakamu)

iqbaal kembali mengangkat kepalanya dan matanya berbinar tapi setelah melihat wajah (namakamu) yang datar ia kembali menunduk. (namakamu) yang melihat itu menahan tawanya, sungguh menggemaskan sekali tunangannya ini.

"kenapa nunduk? ayo makan" ucap (namakamu) lembut

"udah ga marah?" tanya iqbaal yang masih menundukkan kepalanya.

"enggak sayang" ucap (namakamu) sambil mengusap rambut iqbaal lembut.

iqbaal meraih tangan (namakamu) lalu menciumnya, setelah itu ia mencium pipi (namakamu) gemas.

"udah ah bay" ucap (namakamu) dengan menjauhkan pipinya dari jangkauan iqbaal.

akhirnya mereka memakan makanan yang tadi di bawa oleh dini sebelum dirinya pergi bersama suaminya.

tak lama setelah mereka makan, dini dan wirdana datang. dini memeluk anak semata wayangnya dengan erat, setelah itu mencium kening putrinya begitu juga yang dilakukan oleh wirdana.

"gimana keadaan kamu sayang?"

"mendingan kok ma"

"udah makan?" tanya wirdana

"udah pa baru aja selesai makan sama iqbaal" jawab (namakamu) seraya melirik ke arah iqbaal yang duduk di sofa.

"mama seneng banget kamu udah sadar sayang" (namakamu) tersenyum menanggapi ucapan mama-nya.

iqbaal beranjak dari duduknya menuju ranjang (namakamu), "sayang aku pulang dulu ya, bunda mau kesini katanya. ayah lagi ada urusan, jadi aku mau jemput bunda"

(namakamu) mengerucutkan bibirnya, "jangan lama tapi"

iqbaal mengangguk serata mengacak gemas rambut (namakamu), lalu berpamitan pada dini juga wirdana.

"kamu tau ga (nam) waktu kamu hilang keadaan iqbaal kayak gimana?"

"tau ma tadi dia cerita sambil nangis-nangis" ucap (namakamu) sambil terkekeh

"mama ganyangka dia sesayang itu sama kamu, dia bener-bener frustasi banget. oh iya papa kamu nih, dia sempet

marah dan nyalahin iqbaal waktu kamu hilang dan akhirnya mama terus bujuk papa kamu, susah banget bujuknya tapi alhamdulillah papa kamu ngerti" ucap dini sesekali melirik ke arah suaminya yang berada di sampingnya.

"papa kok marahin iqbaal sih? kan bukan salah dia juga pa"

wirdana yg sedari tadi diam mendengarkan ocehan istrinya menjawab, "papa itu khawatir sama kamu (namakamu), disitu papa juga merasa gagal jadi orangtua kamu. *to be honest* papa kayak *refleks* aja nyalahin dia padahal papa juga tau ini bukan kesalahan dia"

"dih gaje papa mah" ucap (namakamu) sambil terkekeh.

mendengar semua cerita iqbaal dan juga ucapan dari mama-nya, ia jadi makin yakin jika iqbaal memang benar-benar menyayanginya dan tidak ingin kehilangan dirinya. ia tidak salah memilih iqbaal sebagai pendamping hidupnya, berjanji akan selalu menyayangi iqbaal dan akan membuatnya bahagia.

seneng banget ih ngeliat banyak yg komen wkwk. katakan saja diriku lebay gapapa:')

kalo konflik uda beres jangannnn sepi lagi dong komennya:(kadang aku suka liat komen kaliann buat aku ngakak dong lol.

THANKS YAA YG UDAH VOTE+KOMENNYA. itu berarti banget buat akuuu:)

**ramein lagi yuk!
see u**

T W E N T Y - S I X

dua minggu sudah (namakamu) berada di rumah sakit akhirnya hari ini ia diperbolehkan pulang tetapi harus tetap istirahat dan tidak boleh melakukan pekerjaan yang terlalu berat. selama dua minggu itu iqbaal terus menemani (namakamu), padahal (namakamu) sudah menyuruh iqbaal untuk pergi ke kantor dan tidur saja di rumah. tapi iqbaal tetaplah iqbaal yang keras kepala.

"akhirnya aku bisa pulang bay" ucap (namakamu) yang sedang duduk di samping kursi kemudi--iqbaal.

orangtua (namakamu) menunggunya dirumah makannya ia tidak ada di rumah sakit. tapi sesekali mereka juga menjenguk anaknya itu.

"alhamdulillah ya sayang kita bisa cepet-cepet nikah" ucap iqbaal sambil terkekeh

"eh iya bentar lagi kita nikah ya, kok aku lupa" polos (namakamu)

iqbaal yang mendengar (namakamu) berbicara bahwa ia lupa dengan pernikahannya lantas kesal, "kamu masa lupa sih?!" sewot iqbaal

(namakamu) membalikkan badannya ke arah iqbaal yg tengah menyetir, "wajar dong aku lupa kan abis koma, terus kebanyakan minum air juga" ucap (namakamu) seraya terkekeh di akhir kalimat yang ia ucapkan.

iqbaal terdiam sebentar, "yakali sampe lupa yang"

"yaudah aku minta maaf udah lupain itu" ujar (namakamu) sambil memegang lengan iqbaal.

Iqbaal menyimpan jari telunjuknya di pipinya sendiri dan mengetuk-ngetuk. sedangkan (namakamu) pura-pura tidak melihatnya dan kembali pada posisinya yang menghadap ke depan. Iqbaal sedari tadi menunggu (namakamu) yang tak kunjung menciumnya, akhirnya ia melirik ke samping untuk melihat (namakamu). saat ia melihat (namakamu) yang tidak lagi menghadapnya lantas ia mengerucutkan bibirnya.

"sayang!" kesal (namakamu)

(namakamu) menoleh ke arah iqbaal lalu mengangkat alisnya polos. Iqbaal yang melihat itu kesal bukan main, (namakamu) ini pura-pura tidak peka atau memang benar tidak peka. ck!

Iqbaal berdecak kesal, "ish! nyebelin tau gak?!"

"ih nyebelin apa coba?" (namakamu) sekuat tenaga menahan tawanya saat melihat wajah iqbaal yang sudah kesal dibuatnya.

iqbaal diam, ia hanya fokus ke jalanan di depannya dengan raut wajah kesalnya.

"kenapa sih bay?" tanya (namakamu) sambil melayangkan tangannya untuk menggenggam tangan iqbaal yang berada di rem tangan. tapi belum sampai (namakamu) menyentuhnya, iqbaal sudah mengalihkan tangannya ke arah setir. (namakamu) menghela nafas. dasar *childish*, gumam (namakamu).

"hei, masa gitu aja ngambek sih?"

iqbaal masih diam,

karena (namakamu) tak ingin iqbaal terus seperti ini, akhirnya ia mendaratkan kecupan singkat di pipi iqbaal.

Iqbaal melirik sekilas, "bentar banget" ucap iqbaal singkat.

"yaalloh ibay, udah syukur-syukur aku kasih. giliran ga dikasih ngambek-ngambek gajelas, pas udah dikasih nawar lagi. ke pasar gih tawar menawar *mah*"

"woles dong yang"

"serah kamu deh bay, yg penting kamu bahagia"

iqbaal menganggukan kepalanya cepat, "iya aku bahagiannya kan sama kamu"

(namakamu) memutar bola matanya malas, lalu ia hanya berdehem menjawab ucapan iqbaal. Ia sudah kebal digombal seperti itu oleh iqbaal. Jadi terlalu malas untuk menanggapi lagi.

(namakamu) meraih ponselnya yang berada di sling bag-nya, sudah lama ia tidak memainkan ponselnya. Sejak berada di rumah sakit pun ia tidak diperbolehkan bermain ponsel oleh iqbaal. ya, siapa lagi jika bukan iqbaal yang berani melarangnya.

saat (namakamu) membuka aplikasi whatsapp, disana terdapat pesan dari dio. Ia tak ingin membalasnya sama sekali. saat ia ingin mengarsipkan pesan dari dio, terdapat panggilan dari dio. (namakamu) bingung apa ia harus mengangkat telpon dari dio?

"siapa yang telpon yang?" tanya iqbaal sambil melirik ke arah (namakamu).

(namakamu) gelagapan, ia harus menjawab apa? bagaimana ini?

"siapa sih? kok ga di angkat?" tanya iqbaal berusaha mengambil ponsel dari genggamannya (namakamu), tak sempat (namakamu) mencegah iqbaal untuk mengambil ponselnya, karena ia bingung harus menjawab apa.

"dio" gumam iqbaal dengan sesekali menatap jalan didepannya.

iqbaal berusaha mengingat nama itu, sepertinya dia tidak asing dengan nama itu. iqbaal menegakkan badannya saat ingat nama itu.

"oh telpon dari mantan, kenapa ga di angkat?" tanya iqbaal seraya menyimpan kembali ponsel (namakamu) ke pemiliknya.

(namakamu) masih mengacuhkan ponselnya yang masih berbunyi, "kamu tau dio?" tanya (namakamu) hati-hati

"taulah" jawab iqbaal singkat

(namakamu) mengulum bibirnya, "tau dari?" tanya (namakamu) lagi

"ga penting tau darimana, tuh angkat aja keburu mati" ucap iqbaal datar

saat (namakamu) ingin mengangkat telpon dari dio panggilan sudah terputus, tapi saat ia ingin memasukkan kembali ponselnya ke dalam tasnya, ponsel (namakamu) kembali berbunyi dan masih sama tertera nama dio disana.

(namakamu) melirik ke arah iqbaal yang menunjukkan wajah datarnya. lalu ia *mereject* telponnya, yang harus ia urus sekarang adalah iqbaal yang sedang marah padanya.

"bay dia cuma mantan aku"

"tau kok" singkat iqbaal

mobil yang di kendarai iqbaal berhenti di depan rumah (namakamu) tepatnya di samping mobil papa (namakamu), disana terlihat jika rumah (namakamu) memang sedang ramai, ia dapat melihatnya didepan rumah ada 3 mobil yang terparkir rapi.

lalu iqbaal keluar lebih dulu dan membawa tas besar (namakamu) yang berisi baju-baju (namakamu) selama di rumah sakit. saat iqbaal sudah membawa tas (namakamu), ia membuka pintu mobil yang ditempati oleh (namakamu). bagaimana pun juga (namakamu) baru siuman jadi sebentar saja ia menyingkirkan egonya.

"hati-hati" ucap iqbaal datar

(namakamu) tersenyum manis, "katanya ngambek tapi masih perhatian ya"

iqbaal tak mengindahkan ucapan (namakamu), ia tetap berjalan menatap ke depan tapi tangannya merangkul bahu (namakamu) dengan penuh ke hati-hatian.

"assalamualaikum" ucap mereka saat memasuki rumah.

"waalaikumsalam" jawab semua orang yang berada di rumah. Sangat ramai, disana banyak saudara-saudara (namakamu).

"(namakamu), yaalloh nak" seru omah sarah seraya berjalan menghampiri cucu kesayangannya itu. memang saat (namakamu) dirawat di rumah sakit, omah sarah tidak menjenguknya karena waktu itu omah sarah sedang tidak enak badan.

omah sarah menuntun (namakamu) untuk duduk di sofa, iqbaal sedang menyimpan tas (namakamu) ke belakang. lalu setelah itu duduk di samping naufal yang setia bermain game.

"kamu udah makan (nam)?" tanya dini

(namakamu) menggelengkan kepalanya, "yaudah makan dulu gih, ajak iqbaal juga"

(namakamu) menganggukan kepalanya lalu berjalan menuju iqbaal yang sedang menatap layar ponsel naufal yang menampilkan game online.

"bay makan dulu yuk" ajak (namakamu)

iqbaal hanya melirik sekilas ke arah (namakamu) lalu kembali menatap ke layar ponsel naufal.

"bay" panggil (namakamu)

"baal itu dipanggil (namakamu) juga, malah liatin gue main game" ucap naufal tanpa mengalihkan tatapannya dari layar ponselnya.

iqbaal menatap ke arah (namakamu) lalu mengangkat sebelah alisnya, "makan dulu yuk"

iqbaal berdiri dan berjalan di belakang (namakamu), ia berusaha untuk tidak mensejajarkan langkahnya padahal ia ingin sekali memeluk (namakamu). tapi ia terlalu *gengsi*.

di ruang makan ada om alex serta tante diana yang sedang memangku reza--anaknya. (namakamu) melihat reza yang terlihat ingin digendong olehnya.

"*aunty* (namakamu)nya lagi sakit sayang, nanti ya digendong *auntynya*." ucap diana menenangkan sang anak.

"ih gemes" ucap (namakamu) sambil mencubit pelan pipi gembul reza.

setelah itu (namakamu) mengambil makan untuknya dan juga iqbaal tapi sebelum itu ia menawarkan sesuatu pada iqbaal, karena (namakamu) tahu bahwa iqbaal masih marah dengannya maka ia harus memanjakan laki-laki itu.

"mau di suapin?" tanya (namakamu) seraya menatap iqbaal yang duduk di sampingnya.

iqbaal tak menjawab pertanyaan (namakamu), om alex dan tante diana yang melihat adegan itu lantas pergi dari hadapan sepasang kekasih itu--yang sebentar lagi akan menikah.

karena tak mendapat jawaban dari iqbaal, (namakamu) hanya mengambil makan satu piring saja. ia tahu iqbaal terlalu gengsi untuk menjawab pertanyaannya.

(namakamu) menyuapkan makanan pada iqbaal setelah itu barulah dirinya dan seterusnya seperti itu, jangan lupa juga wajah iqbaal yang masih datar.

setelah selesai menghabiskan makanannya, (namakamu) belum beranjak dari duduknya. Ia menghadap ke arah iqbaal.

"aku minta maaf bay, aku sama dia cuma mantan dan aku juga gatau kenapa dia telpon aku. padahal aku gak pernah lagi komunikasi sama dia"

"terus kenapa dia bisa tau kalo kamu koma?"

"hah? maksudnya?"

"waktu kamu koma dia datang ke rumah sakit"

"ya aku gatau bay kan aku koma ish, yaudah deh aku minta maaf"

Iqbaal mengangguk, "lagian juga bukan salah kamu kok" ucap iqbaal tersenyum jahil.

"ya teruss kamu kenapa diemin aku dari tadi heh?"

Iqbaal terkekeh, "tadi *badmood* aja tiba-tiba dia telpon kamu, terus yang parahnya lagi kamu masih save nomer dia"

"dih si bapak kayak yang enggak save nomer mantannya aja pak" ucap (namakamu) sambil memutar bola matanya malas.

"hehehe"

(namakamu) mengacak rambut iqbaal gemas lalu beranjak dari duduknya untuk mencuci piring bekas makannya tadi. sedangkan iqbaal mengekori (namakamu) untuk *merecoki* (namakamu) yang mencuci piring.

jadi pengen acak-acak rambutnya doi juga, kapan ya?:(

**vote+komen ya gaizzz
e bentar lg end keknya:)**

T W E N T Y-S E V E N

tak terasa, satu bulan berlalu. seharusnya iqbaal dan (namakamu) menikah di bulan kemarin tapi karena keadaan yang tidak memungkinkan jadi terpaksa harus di undur. tepat hari ini iqbaal dan (namakamu) akan melangsungkan pernikahan. hari-hari kemarin banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh sepasang kekasih itu--yang sebentar lagi akan menjadi sepasang suami-istri.

tapi untungnya mereka dapat mengatasi permasalahan mereka, contoh hal kecilnya adalah dio yang kembali ke kehidupan (namakamu). tentu saja itu menimbulkan kesalah-pahaman pada diri iqbaal. tapi (namakamu) dapat menjelaskan itu semua dan iqbaal pun memahaminya. jika kembali lagi ke bulan sebelumnya, begitu banyak pengorbanan mereka berdua.

saat ini (namakamu) sedang berada di kamarnya yang menjadi kamar pengantin, mereka memang mengadakan akad di rumah (namakamu) dan resepsi nanti malam di salah satu gedung.

dini bilang sebentar lagi akan segera dimulai karena keluarga iqbaal yang sudah sampai, ya saat ini (namakamu) ditemani oleh dini--ibunya juga.

saat (namakamu) tahu jika keluarga iqbaal sudah sampai, itu semakin membuatnya gugup.

"gausah gugup sayang" ucap dini menenangkan putrinya itu yang sebentar lagi akan menjadi seorang istri. jujur dini tak percaya, secepat ini ia akan melepaskan (namakamu). dini merasa sedih dan senang di waktu yang bersamaan. sedih karena (namakamu) akan meninggalkannya dan

senang (namakamu) sudah menemukan sosok yang bisa menemani hidupnya.

tak lama terdengar suara lantang papa-nya yang menyebut nama dirinya dan juga iqbaal.

"ananda iqbaal dhiafakhri ramadhan bin herry hernawan saya nikahkan dan saya kawinkan engkau dengan putri saya (namakamu) aqhyla dengan mas kawin 250 gram tunai."

terlihat iqbaal menarik napas, *"saya terima nikah dan kawinnya (namakamu) aqhyla binti wirdana dengan mas kawin tersebut di bayar tunai"*

"bagaimana para saksi sah?"

"SAH!"

saat mendengar suara iqbaal yang lantang juga langsung dengan satu tarikan napas membuatnya nangis terharu, tapi bukan hanya itu. Ia juga tidak menyangka akan secepat ini menjadi seorang istri.

"yuk ke bawah, kamu udah di suruh ke bawah" ajak dini dengan sedikit isak tangis harunya.

(namakamu) mengangguk dan menerima uluran tangan dini lalu beriringan berjalan menuruni tangga, hingga menimbulkan suara *heels*nya. lantas semua orang yang berada di sana menoleh ke arah (namakamu), termasuk iqbaal. Iqbaal dibuat tertegun saat melihat (namakamu) yang sangat cantik dengan balutan kebaya yang cukup simple. (namakamu) yang melihat iqbaal pun merasa saat ini iqbaal sangat tampan dengan balutan tuxedo berwarna senada dengannya.

Hingga sampailah (namakamu) di hadapan iqbaal, setelah itu iqbaal menggenggam tangan (namakamu) lalu memasangkan cincinnya begitupun dengan (namakamu) yang memasangkan cincin pada iqbaal.

Di meja sana terlihat banyak hantaran yang dibawa oleh keluarga iqbaal,

Dan masih banyak lagi hantaran lainnya.

setelah mereka sama-sama memasangkan cincinnya pada pasangannya lalu (namakamu) mencium punggung tangan iqbaal setelah itu giliran iqbaal yang mencium kening (namakamu), tapi berbeda dengan iqbaal. Iqbaal sengaja menambahkan ciumannya di kedua pipi (namakamu) juga bibirnya dengan singkat. Perlakuan iqbaal mengejutkan semua orang yang berada di sana terutama dari keluarga mereka ada yang membawa anak kecil.

sedangkan (namakamu) melototkan matanya pada iqbaal dan hanya dibalas oleh senyuman iqbaal.

Hari sudah malam dan inilah yang ditunggu-tunggu, acara resepsi. Jika akad hanya dihadiri oleh orang-orang terdekatnya dan barulah acara resepsi dihadiri oleh tamu-tamu yang lainnya.

Malam ini (namakamu) sangat cantik dengan gaun mewahnya, jujur saja tadinya (namakamu) hanya ingin gaun yang simple tapi semuanya sudah di atur oleh iqbaal, jadi dirinya hanya menunggu acaranya saja.

Begitupula dengan iqbaal, pria itu semakin tampan saja dengan balutan tuxedonya.

Gedung yang dihias sedemikian rupa, terlihat sangat mewah dan modern.

(namakamu) pun dibuat takjub oleh tempat ini yang dijadikan acara mereka berdua. ia sangat bersyukur bisa mengadakan acara pernikahannya semewah ini. bahkan ini terlihat seperti mimpi bagi (namakamu).

(namakamu) dan iqbaal sedang menyambut tamu-tamu yang datang, dimulai dari sahabat dan rekan kerja (namakamu) serta iqbaal dan teman-teman dari orangtua mereka pun ada.

"duduk aja dulu kalo pegel sayang" ucap iqbaal, ia merasa kasihan juga pada (namakamu) yang harus memakai gaun yang besar dan berat juga memakai *high heels*.

(namakamu) hanya mengangguk, dirinya sudah sangat capek tapi itu semua tidak menyurutkan senyumannya. ia berusaha untuk terus tersenyum pada tamu-tamu yang datang.

hingga tak lama ada seseorang yang naik ke atas pelaminan, datangnya orang itu membuat iqbaal menatapnya kesal. kenapa ada dio? apa (namakamu) mengundangnya? ck!

"*happy wedding*" ucap dio sambil bertos *sok* akrab dengan iqbaal.

"hai (nam)" sapa dio, badannya terdorong ke depan untuk memeluk (namakamu) tapi sebelum itu iqbaal melihatnya dan dengan cepat melarang dio.

"woo santai dong bro, gua gabakal rebut dia dari lo" ucap dio dengan wajah menantang.

iqbaal yang melihat itu emosi, ingin sekali rasanya dia *menonjok* muka dio sekarang juga jika (namakamu) tidak memegang lengannya dan mengusapnya dengan lembut. tidak, ia tidak boleh mengacaukan acaranya sendiri.

"semoga bahagia ya (nam)" ucap dio sambil menekankan kata bahagia dengan menatap iqbaal.

saat dio sudah turun, (namakamu) berusaha meredakan iqbaal yang masih emosi. (namakamu) mengelus pelan lengan iqbaal.

"udah udah" ucap (namakamu) lembut

untungnya saja para tamu asik dengan makanan mereka juga sedang mengobrol satu sama lain jadi mereka tidak menyadari ada pertengkaran kecil.

"kamu undang dia?" tanya iqbaal yang saat ini sudah duduk di kursinya, begitu juga (namakamu) yang berada di sampingnya.

(namakamu) hanya menganggukan kepalanya pelan, ia takut iqbaal marah. memang salah jika dirinya mengundang dio? toh dirinya pun ingin berteman biasa dengan dio. tidak harus bermusuhan dengan mantan kan?

"kenapa?" tanya iqbaal

"kenapa kamu undang dia ke acara kita?" lanjut iqbaal

"gimana pun juga dia masih temen aku bay" iqbaal mengangguk mengiyakan jawaban (namakamu).

"(NAMAKAMU)!!!" teriak seseorang

"sheila?" kaget (namakamu)

ya orang itu adalah sheila, teman (namakamu) yang berada di italia.

"ih lo kapan nyampe jakarta?" tanya (namakamu) sambil memeluk sheila erat.

"tadi siang, gila-gila ganyangka lo udah nikah ae anjir"

(namakamu) terkekeh mendengar penuturan sheila.

"oh iya kenalin bay ini temen aku sheila, dia yang nemenin aku waktu kita di italia"

Iqbaal mengangguk

"samawa ya kaliannn gue turun dulu ya laper hahah" ucap sheila

"aamiin makasih, yaudah sana makan" ucap (namakamu) seraya terkekeh.

acara resepsi pun sudah selesai dan berjalan dengan lancar, (namakamu) dan iqbaal sudah masuk ke kamar mereka tepatnya kamar di hotel. untuk malam ini mereka memang tidur di hotel dekat gedung resepsi. (namakamu) dan iqbaal sudah sama-sama memakai pakaian tidurnya, jujur saja sedari tadi (namakamu) gugup. entah kenapa ia juga tidak mengerti, atau mungkin karena malam ini dirinya tidak lagi tidur sendiri melainkan ada suaminya, orang yang sangat ia cintai, iqbaal.

"sayang" panggil iqbaal, saat ini mereka berdua sudah terduduk di ranjang. mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing. entah kenapa juga sedari tadi iqbaal hanya diam dan baru memanggilnya barusan.

(namakamu) berdeham, "kenapa?"

iqbaal terdiam sebentar lalu tak lama iqbaal berbicara, "tidur yuk"

(namakamu) mengganggu lalu mengubah posisinya menjadi berbaring begitupula dengan iqbaal. iqbaal memeluk (namakamu) dari samping dan mencium kening (namakamu), perlakuan iqbaal membuat (namakamu) terkejut.

"makasih ya kamu udah mau jadi teman hidup aku"

"aku juga mau bilang makasih sama kamu, makasih kamu bisa nerima aku apa adanya padahal aku banyak kekurangan bay, makasih juga waktu kita kecelakaan dan aku hilang kamu masih setia nunggu aku, padahal disitu posisinya kamu dimarahin dan disalahkan sama papa aku"

"sama-sama sayang, gapapa aku di marahin atau disalahkan sama papa yang pentingkan aku udah dapet restu dan udah tunangan juga sama kamu waktu itu, wah gak kebayang kalo kita waktu itu belum tunangan dan masih pacaran pasti aku langsung disuruh ninggalin kamu."

(namakamu) terkekeh mendengar ucapan iqbaal serta raut wajah yang menggemaskan saat iqbaal berbicara seperti itu. mereka terus berbincang sampai mereka berdua terlelap. intinya hari ini adalah hari yang sangat spesial bagi mereka berdua. begitupun bagi keluarga mereka masing-masing, tidak tahu dengan kalian. apakah ini hari yang spesial bagi kalian?

...

HAI, DISINI AKU MAU NGUCAPIN MAKASI BANYAK BUAT 20K PEMBACA!!! yeay, alhamdulillah banget

**makasi kalian yang udah setia baca cerita akuuu!
makasi juga yang udah baca+vote+komennya jugaaa
MAKASIIII BANYAK<333**

**so, yaaa di part ini juga rameinn lagi dong gaiss! and
yaa jangan lupa ya share jugaaa ke temen-temen
kalian yg suka cerita fanfic iqnam!**

SEE U<3

T W E N T Y - E I G H T - E N D

Cahaya yang masuk melalui celah jendela membuat (namakamu) mengerutkan alisnya lantaran terganggu tidurnya. Perlahan ia mengerjapkan matanya lalu tangannya terangkat untuk menggeliat tapi belum sampai tangannya berada di atas tangannya itu terbentur sesuatu yang berada di sampingnya, dengan cepat ia menoleh ke samping lalu membulatkan matanya terkejut. Bagaimana bisa ia lupa jika semalam ia tidur bersama iqbaal--suaminya saat ini.

(namakamu) menepuk keningnya dengan disertai helaan nafasnya lalu dirinya terbangun dan beranjak menuju kamar mandi, sebelum iqbaal bangun ia harus cepat-cepat mandi. Jujur saja (namakamu) sangat canggung dan malu kala menyadari statusnya yang sudah berubah.

Tak berselang lama pintu kamar mandi terbuka, (namakamu) keluar dari kamar mandi dan berjalan menuju koper yang berada di ujung kamar dekat dengan pintu balkon kamar hotel. Ia mengambil pakaian untuk iqbaal dan diletakkan di sofa, setelah itu (namakamu) membangunkan iqbaal yang masih tertidur dengan posisi telentang.

perlahan (namakamu) duduk di tepi ranjang samping iqbaal, (namakamu) tersenyum melihat iqbaal yang tertidur sangat pulas. Tangannya terangkat untuk menyentuh rambut iqbaal dan mengusapnya dengan lembut lalu beralih pada pipi tembam milik iqbaal.

"bay bangun yuk, udah siang lho" ucap (namakamu) sambil terus mengusap rambut lebat iqbaal.

sang empu hanya berdehem tanpa membuka matanya, tapi tangannya bergerak untuk memeluk pinggang ramping

(namakamu).

"bangun ibay"

iqbaal berdehem lagi tapi tangannya semakin erat memeluk pinggang ramping (namakamu).

"yaudah kalo gamau bangun aku tinggalin ke bawah" ancam (namakamu) seraya melepaskan tangan iqbaal yang masih berada di pinggangnya.

iqbaal berdecak kesal, "ngancem kan ngancem"

(namakamu) terkekeh mendengar ucapan iqbaal yang kesal, "ayo cepet bangun, bajunya udah aku siapin"

"gamau, masih mau peluk" gumam iqbaal

"bangun iqbaal" ucap (namakamu) dengan menekankan kata 'iqbaal'

iqbaal melirik sinis pada (namakamu) lalu melepaskan pelukannya dan beranjak dari ranjang lalu masuk ke kamar mandi, ia berjalan dengan menghentakkan kakinya.

"ngambekan banget sih" gumam (namakamu).

(namakamu) mengambil ponselnya yang berada di atas nakas lalu duduk di sofa. Tak berselang lama iqbaal keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit di pinggangnya.

lalu iqbaal berjalan ke arah sofa dimana bajunya diletakkan oleh (namakamu) dan mengambilnya, setelah itu ia kembali ke kamar mandi tanpa mengucapkan sepatah kata pada (namakamu).

"masa gitu aja ngambek sih" gumam (namakamu) sambil menatap pintu kamar mandi yang baru saja di tutup oleh iqbaal.

iqbaal yang sudah memakai pakaiannya dengan rapih keluar dari kamar mandi lalu duduk di samping (namakamu).

"sayang" panggil iqbaal

(namakamu) berhenti memainkan ponselnya lalu menatap iqbaal, "kenapa?"

"aku gasuka kalo kamu panggil aku iqbaal"

"yaalloh bay, manggil iqbaal juga baru tadi sekali doang"

"pokoknya kamu harus panggil aku sayang, dinda aja ke rey manggilnya sayang. masa kamu enggak sih" ucap iqbaal kesal

"yang penting aku sayang sama kamu, gaperlu punya panggilan sayang atau apapun itu"

iqbaal mengerucutkan bibirnya, "tetep aja sayang, aku tuh pengen denger kamu manggil aku pake kata sayang"

"lebay banget kamu bay, kayak gapernah denger aku manggil kamu sayang aja. udah ah malah ngomongin hal yang gak jelas. sekarang kita ke bawah, sarapan. bunda udah pesenin makanan buat kita"

(namakamu) beranjak dari duduknya dan memasukkan ponselnya ke dalam saku celananya diikuti dengan iqbaal yang berada di belakangnya. saat (namakamu) ingin membuka pintu, iqbaal terlebih dahulu menahannya.

"ada apa lagi ibay?" tanya (namakamu) dengan gemas

"peluk dulu" gumam iqbaal

"astagfirulloh, kenapa manja banget sih hari ini?" tanya (namakamu) tapi tak urung ia merentangkan tangannya, dengan cepat iqbaal memeluk tubuh (namakamu) dengan erat.

"gapapa, pengen peluk aja. pengen rasain peluk kamu tapi status kita berbeda"

(namakamu) melototkan matanya tak percaya dengan ucapan suaminya itu, "sama ajaaaa ibay" gemas (namakamu).

pelukan mereka pun terlepas, lepasnya pelukan itu menjadikan kesempatan untuk (namakamu) mencubit pipi iqbaal.

"gemes banget sih bayi aku" pekik (namakamu), sedangkan iqbaal terkekeh.

"yaudah yuk, udah nunggu banget pasti mereka" ajak (namakamu) dan dijawab anggukan oleh iqbaal.

mereka berdua berjalan beriringan menyusuri lobby hotel. tak sampai 15 menit mereka berdua sudah berada di antara keluarga (namakamu) dan juga iqbaal. saat ini mereka semua sedang menyantap sarapannya dengan lahap. hanya keluarga inti saja yang sama menginap di hotel ini, karena sebagian lainnya ada yang langsung pulang dan ada juga yang menginap di kediaman wirdana.

dari keluarga (namakamu) ada wirdana dan dini pastinya, juga om alex dan istrinya serta anaknya, siapa lagi jika

bukan reza--anak balita yang sangat dekat dengan (namakamu).

sedangkan dari keluarga iqbaal ada bunda rike, ayah herry, teh ody, mas adi, juga si kecil ali. keluarga yang dari bandung tidak menginap di hotel ini, mereka menginap di rumah ayah herry.

"sini reza sama aa" ucap iqbaal pada reza yang sedang berada di pangkuan ibunya--tante diana.

bocah kecil itu hanya menatap iqbaal polos tanpa merentangkan tangannya, tidak seperti pada (namakamu) yang langsung mau.

"yah kasian gamau digendong" ledek (namakamu) yang berada di samping iqbaal.

"bujuk dong yang biar dia mau sama aku" ujar iqbaal yg masih menatap reza.

(namakamu) mendekati reza dan mengambil alih reza dari tante diana.

"reza nya sama aku dulu ya tan" izin (namakamu) yang dibalas anggukan oleh tante diana.

(namakamu) berjalan mendekati iqbaal yang memang tak jauh darinya. saat (namakamu) sudah berada di hadapan iqbaal tepat dengan datangnya dini yang menghampiri mereka.

"(nam) nanti mau langsung pulang atau nginep disini lagi?" tanya dini

(namakamu) melirik ke arah iqbaal, "gatau deh ma, terserah iqbaal aja"

lalu tatapan dini beralih menatap iqbaal, "gimana baal?"

iqbaal mengangguk, "enggak ma, pulang aja deh"

"oh yaudah kalo gitu" setelah itu dini pergi dari hadapan mereka.

"bay ke bunda yuk!" ajak (namakamu)

iqbaal mengangguk lalu tangannya ia lingkarkan di pinggang (namakamu) dan berjalan beriringan menuju tempat dimana bunda rike berada.

disana terlihat bunda rike sedang duduk bersama teh ody yang memangku ali, sedangkan ayah herry dan mas adi sedang berbincang dengan wirdana.

"bunda" panggil (namakamu)

bunda rike yang sedang menatap ali langsung menoleh ke (namakamu).

"eh ada mantu bunda" mendengar ucapan bunda rike membuat (namakamu) tersenyum malu.

"ih ali gemes banget teh" ujar (namakamu)

"iya dong siapa dulu uncle nya" sombong iqbaal

"heh! enak aja, ya siapa dulu lah bundanya" sewot teh ody

iqbaal hanya memutar bola matanya malas, "ali kan cowok teh"

"y-y-a berarti mirip ayahnya" bela teh ody yang tak ingin kalah.

(namakamu) dan bunda rike yang melihat itu terkekeh dan sama-sama menggelengkan kepalanya.

"ya ale ju-" belum iqbaal menyelesaikan ucapannya sudah dipotong oleh (namakamu)

"udah bay" potong (namakamu), iqbaal melirik ke arah (namakamu) dengan tatapan manjanya.

"apa? udah deh, iya iya ali mirip kamu juga"

iqbaal memekatkan lidahnya pada teh ody.

"ale nanti kamu langsung ke rumah kamu?" tanya bunda rike

"iya bun, eh tapi baju-baju aku kan masih di rumah bun. jadi nanti ke rumah dulu deh"

fyi, iqbaal sudah membeli rumah untuk keluarga kecilnya nanti. (namakamu) sudah tahu kalau iqbaal memberi rumah untuk mereka berdua nanti tapi (namakamu) belum melihatnya. saat (namakamu) ingin melihat, iqbaal menjawab dengan alasan 'biar *surprise*' jadilah (namakamu) tidak tahu sampai saat ini.

setelah selesai dengan urusannya di hotel tadi, mereka semua sudah dalam perjalanan menuju rumahnya masing-masing. tapi berbeda dengan pengantin baru ini, mereka berdua akan pergi ke rumah iqbaal terlebih dahulu untuk membawa barang-barang iqbaal lalu setelah itu barulah menuju rumah (namakamu). sama, (namakamu) pun ingin membawa barang-barangnya untuk dipindahkan ke rumah baru mereka berdua. ah, (namakamu) sedikit tidak rela jika harus meninggalkan mamanya itu--dini. mungkin begitupula dengan dini yang merasa sedikit tidak rela anak

gadisnya meninggalkannya dan akan membangun rumah tangganya sendiri.

"ma, maafin (namakamu) ya kalo selama ini (namakamu) punya salah sama mama, maafin (namakamu) juga kalo selama (namakamu) disini selalu bikin mama repot." lirik (namakamu) sambil memeluk mamanya itu.

dini menggelengkan kepalanya, "enggak sayang, gak ada yang namanya ngerepotin. kamu ga ngerepotin mama sama sekali, karena itu udah jadi kewajiban mama untuk urus kamu sayang"

(namakamu) mengusap air matanya lalu ia beralih memeluk papanya--wirdana.

"pa, maafin (namakamu) ya"

"maafin papa juga ya sayang, maafin kalo selama ini papa belum bisa jadi papa yang baik buat kamu"

"baal papa titip (namakamu) ya, jagain dia, jangan pernah bikin dia sakit hati. liat aja kalo kamu berani bikin (namakamu) sakit hati, papa gak akan segan-segan buat nyuruh (namakamu) tinggalin kamu" tegas wirdana

"pa!" tegur dini

"iya pa, iqbaal janji. iqbaal akan berusaha buat (namakamu) bahagia dan gak akan bikin (namakamu) sakit hati"

"yaudah ma, pa, kalo gitu kita pamit ya" pamit (namakamu) dan mencium punggung tangan wirdana serta dini, begitupula dengan iqbaal.

"hati-hati!"

iqbaal membukakan pintunya untuk (namakamu), "makasih sayang"

iqbaal tersenyum lebar, "nah gitu dong"

setelah menutup pintu mobil, iqbaal berlari kecil memutar di depan mobil untuk masuk ke dalam bangku kemudi. jendela mobil samping (namakamu) terbuka, (namakamu) melambaikan tangannya pada orang tua nya dan dibalas lambaian tangan juga. mobil pun melaju meninggalkan halaman rumah (namakamu) bersamaan dengan buliran air turun dari mata dini.

"gak kerasa ya pa, (namakamu) udah nikah aja" lirik dini yang masih saja menatap ke depan padahal mobil iqbaal sudah hilang.

"iya, (namakamu) udah semakin dewasa. yang penting sekarang kita doain aja semoga mereka bahagia"

"yaudah yuk masuk" ajak wirdana.

disisi lain, iqbaal dan (namakamu) sedang dalam perjalanan menuju rumah mereka berdua.

"bay jauh gak sih rumah kita?" tanya (namakamu)

"bentar lagi sampe sayang" jawab iqbaal sambil melirik (namakamu) sekilas.

benar, tak lama dari itu mereka berdua sampai di depan rumah yang cukup mewah di mata (namakamu). rumah itu terlihat sangat modern, dan terkesan sangat simple.

mereka berdua pun masuk ke dalam rumah, iqbaal memperkenalkan ruangan-ruangan yang berada di rumah ini pada (namakamu).

(bagian belakang rumah)

(kamar mereka, sengaja ada tempat kerja iqbaal. biar deket terus sama (namakamu) katanya)

(ruang keluarga)

(ruang makan+dapurnya)

(kamar mandi)

"makasih banyak ya bay, aku suka banget sama rumahnya" ucap (namakamu).

saat ini mereka berdua sedang berada di ruang keluarga, (namakamu) yang bersandar pada bahu iqbaal dan iqbaal yang melingkarkan tangannya di perut (namakamu).

"sama-sama sayang, seneng deh aku kalo kamu suka. takut banget loh aku, kalo rumahnya gak sesuai ekspektasi kamu"

"ini lebih dari cukup ibay"

mereka berdua diam sesaat, iqbaal memecahkan keheningan.

iqbaal berdehem, "kamu udah siap kan?" tanya iqbaal ragu

(namakamu) mengerutkan alisnya bingung dengan pertanyaan iqbaal.

"siapa bay?"

iqbaal menggaruk kepalanya yang tak gatal, "i-tu"

"apaansih?"

saking gemasnya iqbaal langsung menggendong (namakamu) ala *bridal style*, (namakamu) lantas terkejut dengan perlakuan iqbaal yang tiba-tiba, untung saja dengan cepat ia mengalungkan tangannya di leher iqbaal.

lalu iqbaal melangkahakan kakinya menuju kamar mereka berdua.

END

finally, cerita abal-abalku tamat ehehe. to be honest, menurut aku sendiri cerita aku ini kek garing banget:") btw, sengaja sih end nya pas part 28, itu kann sama kek tgl lahir my future husband:) *idr

oke, aku mau ngucapin makasih banyak buat kalian-- readers akuu yang selama ini selalu voment. gatau lagi harus bilang apa selain kata makasih. ganyangka banget sih kalian suka sama cerita aku yang abal-abal ini. so ya, tunggu karya aku selanjutnya yaa. oh iyaa satu lagii maapinn juga ngaret ya up nya, akhir-akhir ini aku gak ada mood buat up terus banyak banget tugas;).

LOVE YOU GUYS

mtcha-

WAJIB BACA

hai gaissss!

how are u guys? udah berapa lama ya aku ga buat cerita wkwk

i miss u so much gaisz:(

rindu komenan kalian, rindu vote dari kalian, and everything T_T

to the point ajaaa ya ehe

jadi, cerita ini udah bener-bener end yaa:))

maaf banget kalo waktu itu aku bilang 'aku bakalan buat sequelnya or extra part maybe'

so, i'm so sorry for this. :)

aku bener-bener gabisa--gada waktu buat bikin sequel atau extra part. seperti yang kalian tau kalo sekarang sekolah online:')

bcz, aku juga banyak buangetttt tugas.

**aku bener-bener minta maaf yaaaaa:(
sebenarnya aku pengen bangettt buat sequelnya t-tapi... ya gitu:v**

**SEKALI LAGIII THANK U SO MUCHHH
AKU SAYANG KALIANNNN<3**

tungguin yaa siapa tau aku ada cerita baru hwhhwh

ya tapi nanti wkwk

**oh iyaaa, aku pengen dong kenalan sama kalian.
kalian dm aku lewat yaa:) kita tukeran whatsapp,
kalo mau sih:v**

**INTINYAAA AKU BENER-BENER MAKASIH BANYAK BUAT
KALIAN SEMUA YANG UDAH IKUTIN CERITA AKU DARI
AWAL**

**BUAT YANG BARU BACA CERITAKU JUGAAA MAKASIH
BANYAK**

DANNN AKU MINTA MAAF SEBESAR-BESARNYA

BABAIIII SAMPAI JUMPA DI CERITAKU YANG LAIN!!!

LOVE U ALL

stay safe and stay healthy

new story

hai, assalamualaikum gaiss!

masih ada orang di lapak aku?

gapapa kalo ga ada ehe

apa kabarnya kalian?

aku mau kasih tau kalian, kalo aku buat cerita baru. ini ceritanya

yap, untuk ceritanya ga ada di :')
ceritanya di aplikasi webnovel gais, buat kalian yang kepo boleh banget download aplikasinya. tapi kalo kalian ga kepo gapapa ga baca juga wkwk

tapi kalian WAJIB baca HAHAHA

/dihgaring

buat kalian yang kepo juga sama akun sosmedku jangan lupa mampir yaaa

ig: @story_matcha

babai gaiss, makasi yang udah mau baca part promosi ini hwhhwh

stay safe n stay healthy!

assalamualaikum